

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF
ANAK AUTIS DI SLB KHUSUS AUTISMA DIAN AMANAH
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

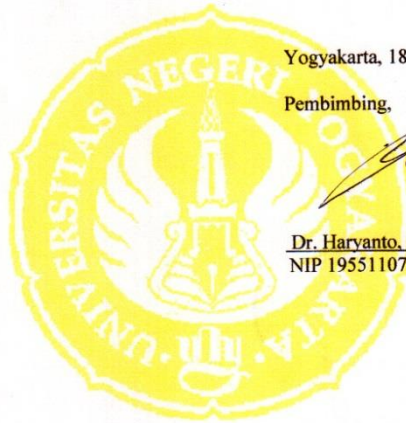


Oleh
Gina Agustina
NIM 12103244048

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOVEMBER 2016**

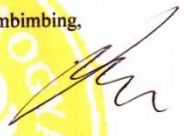
PERSETUJUAN

Skripsi berjudul “PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF ANAK AUTIS DI SLB KHUSUS AUTISMA DIAN AMANAH” yang disusun oleh Gina Agustina, NIM 12103244048 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 18 Oktober 2016

Pembimbing,


Dr. Haryanto, M.Pd
NIP 19551107 198203 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Dr. Haryanto, M. Pd

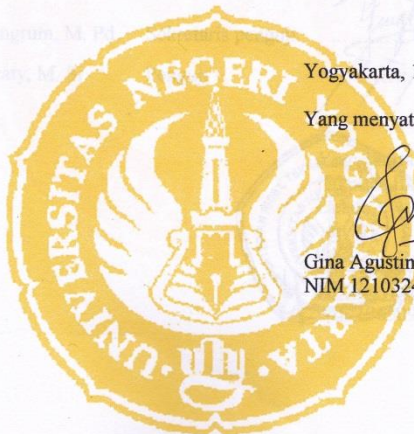
Ketua penguji

Dr. N. Puspawati, M. Pd

Dr. Rita Eka Izzaty, M. Pd

Yogyakarta, 18 Oktober 2016

Yang menyatakan,



Gina Agustina
NIM 12103244048

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF ANAK AUTIS DI SLB KHUSUS AUTISMA DI ANAMANAHAH” yang disusun oleh Gina Agustina, NIM 12103244048 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 07 November 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Haryanto, M. Pd	Ketua penguji		17/11/2016
Dra. N. Praptiningrum, M. Pd	Sekretaris penguji		22/11/2016
Dr. Rita Eka Izzaty, M. Si	Penguji		17/11/2016



25 NOV 2016
Gina Agustina
NIM 12103244048

MOTTO

“pendidikan merupakan perlengkapan yang baik untuk hari tua”

(Aristoteles)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi kemudahan dan kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Orang tua tercinta, papap mama, Dadang Suherlan, S.Pd dan Lina Roslina, S.Pd

Almamater tercinta Universitas Negeri Yogyakarta

Nusa dan Bangsa

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF ANAK AUTIS DI SLB KHUSUS AUTISMA DIAN AMANAH

Oleh

Gina Agustina

NIM 12103244048

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif anak autis.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SLB Khusus Autisma Dian Amanah dari Juli sampai September 2016. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran pendidikan jasmani adaptif, dan guru kelas. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen pada penelitian ini yaitu peneliti. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Analisis data yang digunakan bersifat kualitatif dengan tahapan reduksi, penyajian, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Pada perencanaan telah dibuat tujuan perencanaan secara tertulis (dokumen tertulis) yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat berdasarkan kurikulum 2013 sebagai acuan dan disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa autis, tetapi guru belum membuat Rencana Pembelajaran Individu (RPI) untuk setiap siswa autis. (2) kegiatan proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif sama seperti pembelajaran pada umumnya yaitu terdiri dari awal pembelajaran, inti pembelajaran dan akhir pembelajaran. Hanya saja guru menggunakan bahasa sederhana yang mudah dimengerti siswa, penggunaan metode demonstrasi dan penggunaan *reinforcement (reward & punishment)* serta guru dibantu oleh guru pendamping bagi siswa yang masih membutuhkan pendampingan secara khusus (3) proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan menggunakan jenis unjuk kerja, penilaian yang dilakukan bersifat penilaian proses sehingga pelaksanaan evaluasi dilakukan pada saat berlangsungnya proses belajar dan mengajar.

Kata kunci : *pendidikan jasmani adaptif, anak autis*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa telah memberikan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB Khusus Autisma Dian Amanah” disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna menyelesaikan program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini terwujud tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Universitas Negeri Yogyakarta, sebagai almamater peneliti untuk menimba ilmu.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan beserta jajarannya, yang telah memberikan izin bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa, yang telah memberikan kemudahan terkait urusan birokrasi penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Haryanto, M.Pd selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi.
5. Tim penguji yang bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan koreksi terhadap hasil penelitian saya.

6. Seluruh dosen jurusan Pendidikan Luar Biasa yang telah memberikan ilmu dan wawasan yang bermanfaat.
7. Kepala sekolah SLB Khusus Autisma Dian Amanah yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di sekolah.
8. Keluarga besar SLB Khusus Autisma Dian Amanah yang telah memberikan perhatian, bantuan, dan kerjasamanya dalam penelitian yang dilakukan di sekolah.
9. Orang tua, Bpk. Dadang Suherlan, S.Pd & Ibu Lina Roslina, S.Pd dan keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, dan motivasi kepada penulis dalam segala hal.
10. Untuk Erika Anggraeni adikku dan Lia Mariana Hasanah Sepupuku yang sudah memberikan dukungan dan motivasi pada penulis
11. Sahabatku Lusy Destiani yang mungkin lebih dari sahabat yang sudah menemani dikala suka maupun duka, selalu memberikan motivasi dan semangat dan tak pernah bosan untuk menjadi pendengar.
12. Dhiki Y.M yang selalu menemani diakhir semester ini, terimakasih atas semua yang telah engkau berikan. Semangat, motivasi, kritik dan kasih sayang. Dan terimakasih sudah menjadi tempat curahan hati.
13. Zulvita, Roy, Novita, Zizi, Raya, Adit, dan Teh Echa serta orang terdekatku yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu terimakasih atas motivasi, semangat, kebersamaan, kekeluargaan, dan selalu mengingatkan untuk melakukan yang terbaik, serta segala dukungannya selama ini,

14. Teman-teman mahasiswa PLB angkatan 2012, khususnya PLB C, terimakasih atas kebersamaannya dan keluarganya selama menimba ilmu bersama,

15. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca baik mahasiswa, dosen maupun masyarakat. Penyusun memohon maaf apabila apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat kesalahan ataupun kekeliruan.

Yogyakarta, November 2016
Penulis,

Gina Agustina
NIM 12103244048

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Batasan Istilah	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Tentang Anak Autis	10
1. Pengetian Anak Autis	10
2. Karakteristik Anak Autis	12
3. Faktor Penyebab Terjadinya Anak Autis	14

B. Kajian Tentang Pendidikan Jasmani	15
1. Pengertian Pendidikan Jasmani	15
2. Tujuan Pendidikan Jasmani	16
C. Kajian Tentang Pengertian Pendidikan Jasmani Adaptif	16
1. Pengertian Pendidikan Jasmani Adaptif	16
2. Tujuan Pendidikan Jasmani Adaptif	18
3. Ciri-ciri Pendidikan Jasmani Adaptif	20
4. Pentingnya Pendidikan Jasmani Adapti Bagi ABK (Autis)	21
D. Strategi Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani Adaptif	22
1. Teknik Modifikasi Pembelajaran	23
2. Teknik Modifikasi Lingkungan Belajar	27
3. Teknik Modifikasi Aktivitas Lingkungan Belajar	29
E. Pengelolaan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Adaptif	29
1. Tahapan Perencanaan Pembelajaran	29
2. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran	37
3. Tahapan Evaluasi Pembelajaran	39
F. Kerangka Berpikir	39
G. Pertanyaan Penelitian	40
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 42
A. Desain Penelitian	42
B. <i>Setting</i> , Lokasi dan Waktu Penelitian	43
1. <i>Setting</i> Penelitian	43
2. Lokasi Penelitian	43
3. Waktu Penelitian	43
C. Subjek Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
1. Wawancara	46
2. Observasi	46
3. Dokumentasi	47
E. Instrumen Penelitian	48

1. Panduan Wawancara	49
2. Panduan Observasi	50
3. Panduan Dokumentasi	51
F. Teknik Keabsahan Data	51
G. Teknik Analisis Data	52
1. Periode Pengumpulan	52
2. <i>Data Reduction</i>	53
3. <i>Data Display</i>	53
4. <i>Conclusion drawing / verification</i>	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	55
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	55
2. Deskripsi Subyek Penelitian	56
3. Deskripsi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif	57
4. Deskripsi Perencanaan Pembelajaran Penjas Adaptif	58
5. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif	70
6. Deskripsi Evaluasi Pembelajaran Penjas Adaptif	87
7. Hasil Triangulasi Sumber Data	89
8. Display Data Pembelajaran Penjas Adaptif	92
B. Pembahasan Hasil Penelitian	96
1. Tahapan Perencanaan Pembelajaran Penjas Adaptif	96
2. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif	105
3. Tahapan Evaluasi Pembelajaran Penjas Adaptif	107
C. Keterbatasan Penelitian	109

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	110
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN	115

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara	49
Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Observasi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif	50
Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi	51
Tabel 4. Hasil Triangulasi Sumber Data	89

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1	171
Gambar 2	171
Gamabr 3	171
Gambar 4	172
Gambar 5	172
Gambar 6	172
Gambar 7	173
Gambar 8	173
Gambar 9	173

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat izin penelitian	116
Lampiran 2. Pedoman wawancara	119
Lampiran 3. Pedoman observasi	125
Lampiran 4. Pedoman dokumentasi	126
Lampiran 5. Data Siswa	127
Lampiran 6. Transkrip hasil wawancara	128
Lampiran 7. Transkrip Hasil observasi	144
Lampiran 8. Hasil dokumentasi	164
Lampiran 9. Dokumentasi foto	171
Lampiran 10. Catatan Lapangan	174

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar bagi pengembangan kemampuan yang ada pada diri manusia. Pendidikan juga merupakan usaha untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada diri seorang anak seoptimal mungkin, kriterianya berarti sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga dalam pemberian pendidikan tidak ada paksaan melebihi kemampuan anak. Pemaksaan terhadap anak akan menimbulkan hambatan perkembangan fisik, psikis, dan sosial anak. Selaras dengan pandangan tersebut maka pelayanan pendidikan secara khusus diberikan dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan fisik, psikis, dan intelegensi anak.

Sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan di Indonesia diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Keberagaman jenis kebutuhan pendidikan bagi peserta didik telah diatur dan Landasan Yuridis pelaksanaan pendidikan, khususnya bagi anak yang membutuhkan Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK).

Melalui pendidikan, setiap individu dapat mengembangkan kemampuan dan potensi yang dikembangkan secara keseluruhan dan optimal.

Seluruh anak berhak dan wajib memperoleh pendidikan dan pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan. Demikian halnya dengan pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani adalah salah satu dari aspek proses pendidikan keseluruhan peserta didik melalui kegiatan jasmani yang dirancang secara cermat, yang dilakukan secara sadar dan terprogram dalam usaha meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani dan sosial serta perkembangan kecerdasan (Arma Abdoelah, 1996: 2). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ditujukan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Direktorat Pembinaan Khusus dan Layanan Khusus Pendidikan Dasar, 2013:4).

Adanya hambatan dan atau gangguan yang dialami peserta didik berkebutuhan khusus menjadikan siswa berkebutuhan khusus mengalami keterbatasan bahkan tidak mampu untuk mengikuti keseluruhan program pendidikan jasmani. Sehingga dalam rangka mengaktualisasikan pemberian layanan pendidikan dengan kualitas yang sama pada semua peserta didik, dalam pendidikan jasmani untuk peserta didik berkebutuhan khusus perlu dilakukan beberapa penyesuaian (adaptasi). Pelaksanaan pendidikan jasmani yang disesuaikan dengan jenis dan kebutuhan khusus peserta didik selanjutnya disebut sebagai pendidikan jasmani adaptif.

Pendidikan Jasmani Adaptif merupakan suatu sistem penyampaian layanan yang bersifat menyeluruh (komprehensif) dan dirancang untuk menemukan dan memecahkan masalah dalam ranah psikomotor (Yani & Asep, 2013: 8). Pendidikan jasmani adaptif sendiri bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional, dan sosial secara optimal dalam program pembelajaran yang dirancang khusus dan pendidikan jasmani adaptif membantu ABK membangun khususnya anak autis perwujudan diri sehingga dapat berkembang secara optimal dan memberikan kontribusi secara menyeluruh kepada masyarakat (Direktorat Pembinaan Khusus dan Layanan Khusus Pendidikan Dasar, 2013:13).

Anak autis merupakan salah satu dari anak berkebutuhan khusus. Sebagaimana anak normal pada umumnya, anak autis juga memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak tersebut. Sekolah luar biasa menjadi salah satu sekolah yang bisa memberikan layanan pendidikan anak autis yang didalamnya terdapat program-program yang bisa disesuaikan dengan kemampuan perkembangan anak autis. Salah satu program pendidikan yang dibutuhkan adalah Pendidikan Jasmani Adaptif, dengan pendidikan jasmani adaptif anak autis dapat menunjukkan bisa hidup dan beraktifitas seperti anak-anak normal lainnya. Selain itu pula, pada umumnya anak-anak autis memiliki gangguan kekebalan tubuh sehingga mereka sering terkena infeksi (Kresno & Rudy, 2014:87). Kesegaran dan kebugaran jasmani anak-anak autis mudah terganggu. Pada kenyataan aktual

di lapangan atau di sekolah mayoritas anak autis memiliki hambatan dari segi komunikasi, interaksi sosial, perilaku, sensori dan gaya belajar yang sangat berbeda satu anak dengan anak yang lainnya. Anak autis juga mengalami gangguan dalam perkembangan saraf motorik yang meliputi gangguan perkembangan koordinasi, gerakan stereotipe, gangguan perkembangan koordinasi ditandai dengan hambatan dalam motoriknya sehingga menyebabkan anak autis sulit untuk melakukan aktivitas sehari-hari. (American Psychiatric Association, 2013:32). Melihat kondisi seperti ini anak autis memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan lainnya. Kondisi tersebut akan sangat mempengaruhi layanan pendidikan, kurikulum, materi pembelajaran, model program, strategi pembelajaran dan sumber-sumber yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

Maka dari itu pendidikan jasmani adaptif sangat diperlukan untuk membantu perkembangan fisik dan keterampilan gerak anak autis. Pendidikan jasmani adaptif juga sangat bermanfaat bagi kesehatan dan kebugaran tubuh anak autis. Pembelajaran yang diajarkan di sekolah memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani.

Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah merupakan salah satu sekolah khusus autis yang ada di Yogyakarta. SLB Autisma Dian Amanah juga memiliki program-program khusus bagi anak autis, salah satunya adalah program pembelajaran pendidikan jasmani adaptif anak autis. Sekolah tersebut memiliki 3 jenjang pendidikan yaitu, SD (Sekolah Dasar), SMP

(Sekolah Menengah Pertama) dan SMA (Sekolah Menengah Atas) dengan rincian siswa tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 21 siswa. Tenaga pengajar yang ada di Sekolah Khusus Autisma Dian Amanah berjumlah 16 orang guru, yang terdiri 4 guru PNS dan 12 orang guru lainnya merupakan guru honorer. Guru-guru yang ada di sekolah tersebut merupakan lulusan dari S1 jurusan Pendidikan Luar Biasa dengan spesifikasi yang berbeda-beda. Guru pengampu mata pelajaran penjas adaptif juga memiliki latar belakang pendidikan luar biasa. Meskipun guru yang mengampu mata pelajaran pendidikan jasmani adaptif yang ada di SLB Khusus Autisma Dian Amanah Yogyakarta itu tidak memiliki latar belakang pendidikan jasmani adaptif, pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dapat dilaksanakan dengan cukup baik. Beberapa siswa autis sudah mampu untuk mengikuti pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif tanpa didampingi oleh guru pendampingnya, karena siswa tersebut sudah mampu berkomunikasi dan memahami instruksi yang diberikan oleh guru penjas adaptif. Tetapi bagi siswa autis yang belum mampu berkomunikasi dan memahami instruksi yang diberikan oleh guru penjas adaptif perlu adanya pendampingan dari guru pendamping yang diharapkan bisa membantu siswa dalam memahami materi dan instruksi yang diberikan oleh guru penjas adaptif.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB Dian Amanah tersebut masih didominasi dengan penggunaan metode pembelajaran klasikal, dimana seluruh siswa yang bersekolah di sekolah SLB Dian Amanah melakukan kegiatan belajar secara bersamaan dari jenjang SD, SMP dan

SMA. Sama halnya dengan pembelajaran mata pelajaran lainnya, pembelajaran pendidikan jasmani adaptif memiliki tahapan, yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran (Jamil Suprihatiningrum, 2013:108). Dalam hal ini peneliti belum memiliki gambaran secara rinci mengenai pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif yang ada di SLB Khusus Autisma Dian Amanah Yogyakarta.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mengambil setting penelitian di SLB Khusus Autisma Dian Amanah Yogyakarta dan peneliti tertarik untuk mengkaji dan mengungkap secara mendalam tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB Khusus Autisma Dian Amanah Yogyakarta.

B Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB Khusus Autisma Dian Amanah masih didominasi dengan metode pembelajaran klasikal.
2. Belum ada pembuatan RPI (Rencana Pembelajaran Individu) yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa autis di SLB Khusus Autisma Dian Amanah.
3. Guru pengampu mata pelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB Khusus Autisma Dian Amanah Yogyakarta tidak memiliki latar belakang pendidikan jasmani.

4. Belum adanya gambaran rinci mengenai pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB Khusus Autisma Dian Amanah Yogyakarta yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, tahapan pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif.

C Batasan Masalah

Mengingat cakupan masalah yang sangat luas tentang pembelajaran pendidikan jasmani adaptif untuk anak autis yang tidak bisa mungkin untuk diungkap semua dalam penelitian ini, maka untuk lebih mengarahkan penelitian pada permasalahan diatas maka peneliti memberi batasan pada penelitian ini pada nomor 5 yaitu belum adanya gambaran rinci mengenai pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB Khusus Autisma Dian Amanah Yogyakarta yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, tahapan pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif.

D Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB Khusus Autisma Dian Amanah Yogyakarta?

E Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB Khusus Autisma Dian Amanah Yogyakarta.

F Manfaat Penelitian

Pendidikan Jasmani Adaptif dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari segi teoritis yaitu dapat menambah khasanah keilmuan pendidikan anak berkebutuhan khusus, khususnya dalam pendidikan jasmani adaptif pada anak autisme.

2. Manfaat Praktis

a Peneliti

Kegiatan penelitian ini menjadikan pengalaman yang sangat berharga dan sangat bermanfaat untuk dapat melengkapi ilmu pengetahuan yang diperoleh saat perkuliahan berlangsung serta secara nyata dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan judul penelitian.

b Guru

Bagi guru setelah diadakannya penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan pembelajaran terkait dengan proses pelaksanaan Pendidikan Jasmani adaptif.

c Peserta Didik

- 1) Pendidikan Jasmani Adaptif bagi peserta didik dapat memberikan kesempatan untuk mendapatkan manfaat setiap aktifitas fisik/olah raga

- 2) Peserta didik dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan mental, emosional, dan sosial secara optimal dalam program pembelajaran pendidikan jasmani adaptif.

d Sekolah

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif.

G Batasan Istilah

1. Pendidikan Jasmani Adaptif

Pendidikan jasmani adaptif merupakan pendidikan yang diberikan melalui aktivitas jasmani yang disesuaikan atau dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak serta dapat mengoptimal kemampuan dan keterampilan jasmani dan sosial serta perkembangan kecerdasan.

2. Anak Autis

Anak autis dalam penelitian ini merupakan seorang anak yang memiliki gangguan perkembangan yang kompleks yang mencakup tiga aspek yaitu, aspek komunikasi, aspek interaksi sosial, dan perilaku serta seperti hidup dalam dunianya sendiri yang gejalanya sudah tampak sebelum anak mencapai usia tiga tahun.

BAB II KAJIAN TEORI

A Kajian Tentang Anak Autis

1. Pengertian Anak Autis

Autisme merupakan salah satu gangguan perkembangan yang menyangkut pada tiga aspek yaitu, perilaku, komunikasi dan bahasa, dan interaksi sosial. Leo Kanner adalah seorang psikiater anak, merupakan sosok yang pertama kali mengidentifikasi karakteristik autisme secara formal yang dilakukan pada tahun 1943 (Jenny, 2010:86). Autisma berasal dari kata “autos” yang berarti “sendiri”, penyandang autis seakan-akan hidup dalam dunianya sendiri (Kanner & Handoyo dalam Deded, 2013:10).

Sehubungan dengan pengertian gangguan autisme, beberapa tokoh mengemukakan berbagai rumusan definisi. Diantaranya adalah definisi autisme yang dikekmukakan oleh Joko Wuyono (2012: 24) bahwa Autisme merupakan gangguan perkembangan yang mempengaruhi beberapa aspek bagaimana anak melihat dunia dan bagaimana belajar melalui pengalamannya. Anak-anak dengan gangguan autistik biasanya kurang dapat merasakan kontak sosial. Anak autis cenderung menyendiri dan menghindari kontak mata dengan orang. Orang dianggap sebagai objek (benda) bukan sebagai subjek yang dapat berinteraksi dan berkomunikasi.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Aqila Smart (2010:56) yang menyatakan bahwa autisme adalah suatu kondisi mengenai seseorang yang didapatnya sejak lahir atau masa balita, yang membuat dirinya tidak dapat berhubungan sosial atau komunikasi secara normal. Secara neurologis atau

yang berhubungan dengan sistem saraf, autisme dapat diartikan sebagai anak yang mengalami hambatan perkembangan otak, terutama pada area bahasa, sosial dan fantasi. Hambatan inilah yang kemudian membuat anak autisme berbeda dengan anak lainnya. Anak autisme seakan memiliki dunianya sendiri tanpa memperhatikan lingkungan sekitarnya.

Seorang tokoh bernama Gerlach juga mengungkapkan bahwa “*Autism is a complex developmental disability that typically appears during the first three years of life. The result of a neurobiological disorder that affects the functioning of brain*” (Yosfan Azwandi, 2005:15).

Pernyataan-pernyataan di atas didukung juga oleh pernyataan dari Depdiknas (2002) yang mengemukakan bahwa anak autisme adalah anak yang mengalami gangguan perkembangan yang kompleks, meliputi gangguan komunikasi, interaksi sosial, dan aktivitas imajinatif yang mulai tampak sebelum anak berusia tiga tahun, bahkan anak yang termasuk autisme infantil gejalanya sudah muncul sejak lahir.

Pernyataan di atas memiliki makna bahwa anak-anak dengan kelainan autisme adalah anak yang memiliki keterbatasan dalam aspek komunikasi, interaksi sosial dan perilaku yang mengganggu sekolah atau belajarnya sehingga memerlukan layanan, pelatihan, peralatan, bahan, atau fasilitas khusus.

Pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa anak autisme merupakan anak yang mengalami hambatan perkembangan beberapa aspek yaitu, gangguan komunikasi, interaksi sosial dan perilaku. Dimana anak autisme sering

asyik dengan dunianya sendiri dan cenderung mengabaikan orang-orang yang ada disekitarnya serta menganggap orang sebagai objek bukan sebagai subjek yang dapat berinteraksi sosial dan berkomunikasi. Gejala autisme dapat muncul pada usia sebelum tiga tahun bahkan anak autisme infantil gejalanya sudah muncul sejak lahir.

2. Karakteristik Anak Autisme

Seorang guru perlu memahami karakteristik dari anak autisme untuk mengetahui kebutuhan belajar anak autisme itu sendiri. Anak autisme memiliki karakteristik yang khas bila dibandingkan dengan anak berkebutuhan khusus yang lainnya. Secara umum menurut Deded Koswara (2013:12) anak autisme memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a Tidak memiliki kontak mata/ kontak mesra dengan orang lain atau lingkungannya. Kontak mata yang dimaksud adalah kontak mata yang dilakukan saat berkomunikasi bersama orangtua, guru atau lawan bicaranya.
- b Selektif berlebihan terhadap rangsangan, sebagian besar dari anak autisme sangat selektif terhadap rangsangan, contohnya anak autisme tidak suka untuk dipeluk, merasa seperti sakit saat dibelai oleh guru atau orangtuanya. Beberapa anak juga terganggu dengan warna-warna tertentu.
- c Respon stimulasi diri yang mengganggu interaksi sosial. Anak autisme sering kali melakukan atau menunjukkan sikap seperti mengepak-gepakkan tangan, memukul-mukul kepala, mencium-cium tangan dan

menggigit-gigit jari tangan ketika merasa kesal atau merasa panik dengan situasi lingkungan yang baru dimasukinya.

- d Ketersendirian yang ekstrim. Anak autis umumnya senang bermain sendiri, hal ini karena anak autis tidak melakukan interaksi sosial dengan lingkungannya.
- e Melakukan gerakan tubuh yang khas, seperti menggoyang-goyangkan tubuh, jalan berjinjit.

Deded Koswara (2013:14) mengungkapkan bahwa kemampuan komunikasi dan bahasa beberapa anak autis seringkali memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a Ekspresi wajah yang datar, pada beberapa anak seringkali guru dan orang tua sulit untuk membedakan apakah anak sedang merasa senang, sedih ataupun marah.
- b Tidak menggunakan bahasa atau isyarat tubuh. Anak autis biasanya memiliki hambatan dalam perkembangan komunikasi dan bahasa sehingga kebanyakan dari mereka tidak menggunakan bahasa maupun isyarat.
- c Jarang sekali memulai komunikasi. Anak autis hidup seperti dalam dunianya sendiri sehingga mereka juga mengalami hambatan dalam interaksi sosial mereka sangat jarang sekali untuk memulai komunikasi dengan orang lain.

- d Bicara sedikit atau tidak ada. Anak autis biasanya mengalami hambatan dalam komunikasi verbal, mereka terkadang ada yang bisa mengeluarkan suara dan ada yang sama sekali tidak mengeluarkan suara.
- e Membeo kata-kata, kalimat atau nyanyian. Anak autis biasanya suka berbicara sendiri dan meniru perkataan yang didengarnya dari orang lain, namun anak autis hanya akan meniru atau berbicara tanpa tau makna yang terkandung dari kata atau kalimat yang diucapkannya.
- f Pemahaman bahasa kurang. Pemahaman bahasa pada anak autis sangat kurang sehingga dalam melakukan komunikasi hendaknya menggunakan bahasa yang simpel dan mudah dipahami anak autis.

3. Faktor Penyebab Terjadinya Anak Autis

Penyebab terjadinya anak autis adalah gangguan neurobiologis yang memengaruhi fungsi otak sehingga anak tidak mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan dunia luar secara efektif (Nattaya, 2013:14). Penelitian menunjukkan, bahwa otak anak autis keselarasan itu terlalu lemah, terutama di bagian otak yang bertanggung jawab pada kemampuan berbahasa dan komunikasi.

Faktor penyebab dari autisme bisa terjadi karena virus (*toxoplasmosis*, *cytomegalo*, *rubela*, dan *herpes*) atau jamur (*candida*) yang ditularkan oleh ibu kepada janin. Bisa juga karena selama hamil ibu mengkonsumsi atau menghirup zat yang sangat polutif, yang meracuni janin. Ada pula pendapat lain dari seorang ahli yang menyatakan bahwa lingkungan yang

terkontaminasi zat-zat beracun bisa menimbulkan kerusakan usus besar dan memunculkan masalah dalam tingkah laku dan fisik (Nattaya, 2013:17).

Galih (2008:18) menyatakan kekurangan jumlah sel otak ini tidak mungkin diperbaiki dengan cara apapun. Namun, ternyata setiap penyandang mempunyai cara berbeda untuk mengatasi kekurangan tersebut. Sebaliknya ada makanan tertentu yang mempunyai pengaruh memperberat gejala. Ada pula penderita yang menderita gangguan pencernaan, metabolisme serta imunodefisiensi dan alergi.

Beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab terjadinya anak autisme adalah terjadinya gangguan neurobiologis yang mempengaruhi fungsi otak terutama pada otak yang bertanggung jawab pada kemampuan bahasa dan komunikasi yang disebabkan oleh virus atau jamur yang ditularkan oleh ibu kepada janin serta zat-zat yang sangat polutif.

B Kajian Tentang Pendidikan Jasmani

1. Pengertian Pendidikan Jasmani

Brojonegoro S mengemukakan bahwa pendidikan adalah tuntunan kepada pertumbuhan manusia mulai lahir sampai tercapainya kedewasaan dalam arti rohaniah dan jasmaniah (Aip Sjarifuddin, 1980:9). Pendidikan Jasmani (Penjas), menurut Engkos (1993:2) merupakan serangkaian kegiatan jasmani yang terencana guna meningkatkan kemampuan-kemampuan dan keterampilan jasmani, dan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental, dan sikap yang dewasa dalam diri seseorang.

Arma Abdoellah (1996:2) mengemukakan, pendidikan jasmani adalah salah satu aspek dari proses pendidikan keseluruhan peserta didik melalui

kegiatan jasmani yang dirancang secara cermat, yang dilakukan secara sadar dan terprogram dalam usaha meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani dan sosial serta perkembangan kecerdasan.

Mencermati dua pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu program kegiatan jasmani yang terencana dan dirancang secara sadar dalam usaha untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental dan sikap dewasa serta perkembangan kecerdasan. Pendidikan jasmani dirancang tidak hanya untuk mengembangkan kemampuan fisik melainkan dirancang pula untuk mengembangkan kemampuan yang lainnya, seperti kemampuan mental, sosial dan mengembangkan perasaan siswa memiliki harga diri. Perasaan ini dapat membawa anak atau siswa berperilaku dan bersikap.

2. Tujuan Pendidikan Jasmani

Tujuan dari pendidikan jasmani (Agnes Stoodley dalam Arma Abdoelah, 1996:2) adalah sebagai berikut:

- a Perkembangan kesehatan, jasmani dan organ-organ tubuh.
- b Perkembangan mental-emosional.
- c Perkembangan otot-syaraf (neuro-muscular) atau keterampilan jasmani.
- d Perkembangan sosial.
- e Perkembangan kecerdasan atau intelektual.

C Kajian Tentang Pengertian Pendidikan Jasmani Adaptif

1. Pengertian Pendidikan Jasmani Adaptif

Pendidikan jasmani adaptif merupakan suatu sistem penyampaian layanan yang bersifat menyeluruh (komprehensif) dan dirancang untuk

mengetahui, menemukan dan memecahkan masalah dalam ranah psikomotor (Yani & Asep, 2013:24). Pendapat lain dikemukakan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Pendidikan Dasar (2013: 9) yang menyatakan bahwa pendidikan jasmani adaptif adalah pendidikan jasmani yang diadaptasi dan atau dimodifikasi untuk memudahkan peserta didik berkebutuhan khusus berpartisipasi aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Adaptif dan atau modifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif tersebut ditujukan untuk memudahkan peserta didik berkebutuhan khusus, agar peserta didik memiliki kesempatan yang sama dalam berpartisipasi aktif secara aman dalam kegiatan yang menyenangkan dalam pembelajaran.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa pendidikan jasmani khusus adalah satu bagian khusus dalam pendidikan jasmani yang dikembangkan untuk menyediakan program bagi individu dengan kebutuhan khusus. Ada tiga program utama yang diberikan dalam perkembangan (French dan Jansman dalam Arma Abdoellah, 1996: 3-4):

1. Pendidikan jasmani disesuaikan (*adpted physical education*) adalah pendidikan melalui program aktivitas jasmani tradisional yang dimodifikasi untuk memungkinkan individu dengan kelainan memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi dengan aman, sukses dan memperoleh kepuasan.

2. Pendidikan jasmani korektif terutama mengacu kepada perbaikan kelainan fungsi postur dan mekanika tubuh. Pendidikan jasmani korektif juga disebut pendidikan jasmani remedial.
3. Pendidikan jasmani perkembangan mengacu pada satu program kesegaran jasmani yang progresif dan atau latihan otot-otot besar untuk meningkatkan kemampuan jasmani individu sampai pada tingkat atau mendekati tingkat kemampuan teman sebayanya.

Secara mendasar pendidikan jasmani adaptif adalah sama dengan pendidikan biasa. Pendidikan jasmani merupakan salah satu aspek dari seluruh proses pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani adaptif merupakan suatu sistem penyampaian layanan yang bersifat komprehensif (menyeluruh) dan dirancang untuk mengetahui, menemukan dan memecahkan masalah dalam ranah psikomotor (Yani dan Asep, 2013:24).

Hampir semua anak autisme memiliki masalah dalam ranah psikomotor. Psikomotor sebagai akibat dari keterbatasan kemampuan sensomotorik dan keterbatasan kemampuan belajar. Anak autisme juga bermasalah dalam interaksi sosial dan komunikasi serta tingkah laku. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa peranan pendidikan jasmani adaptif bagi anak autisme sangat besar dan mampu mengembangkan dan mengoreksi kelainan dan keterbatasan yang dimilikinya.

2. Tujuan Pendidikan Jasmani Adaptif

Tujuan pendidikan jasmani bagi yang berkelainan adalah untuk membantu mereka mencapai pertumbuhan dan perkembangan jasmani,

mental, emosional dan sosial yang sepadan dengan potensi mereka melalui program aktivitas pendidikan jasmani biasa dan khusus yang dirancang dengan hati-hati.

Sri Widiati dan Murtadlo (2007:3) mengemukakan bahwa tujuan dari Pendidikan jasmani adaptif pada umumnya dirancang untuk memenuhi kebutuhan unik jangka panjang (lebih dari 30 hari). Kebutuhan tersebut mencakup anak berkebutuhan khusus sebagaimana yang dirinci dalam UU Pendidikan Individu-individu Penyandang cacat atau *Individuals with Disabilities Education Act* (IDEA). Penjas adaptif dipandang sebagai sarana pemenuhan dari kebutuhan-kebutuhan khusus yang “unik” sesuai dengan yang telah dirinci dalam UU Pendidikan Individu-individu Penyandang cacat atau *Individuals with Disabilities Education Act* (IDEA).

Mengenai IDEA, Sri Widiati dan Murtadlo (2007:18) menuliskan bahwa IDEA mensyaratkan bahwa pendidikan khusus, termasuk pendidikan jasmani, harus disediakan untuk anak-anak penyandang cacat bahwa hal ini mencakup pendidikan jasmani yang dirancang secara khusus, jika perlu untuk memenuhi kebutuhan unik mereka. Pendidikan jasmani disini dianggap sama pentingnya seperti pendidikan khusus yang berperan sebagai layanan yang layak dan wajib diberikan untuk memenuhi kebutuhan anak-anak “unik”.

Selanjutnya Crowe (Arma Abdoellah, 1996:4-5), menyebutkan tujuan dari pendidikan jasmani bagi ABK adalah sebagai berikut:

- a Untuk menolong siswa mengoreksi kondisi yang dapat diperbaiki.

- b Untuk membantu siswa melindungi diri sendiri dan kondisi apapun yang akan memperburuk keadaanya melalui aktivitas jasmani tertentu.
- c Untuk memberikan kepada siswa kesempatan untuk mempelajari dan berpartisipasi dalam sejumlah macam olahraga dan aktivitas jasmani waktu luang yang bersifat rekreatif.
- d Untuk menolong siswa memahami keterbatasan kemampuan jasmani dan mentalnya.
- e Untuk membantu siswa melakukan penyesuaian sosial dan mengembangkan perasaan harga diri.
- f Untuk membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan apresiasi terhadap mekanika tubuh yang baik.
- g Untuk menolong siswa memahami dan menghargai berbagai macam olahraga yang dapat dinikmatinya sebagai penonton.

3. Ciri-ciri Pendidikan Jasmani Adaptif

Sifat program pengajaran pendidikan jasmani adaptif memiliki ciri khusus yang menyebabkan nama pendidikan jasmani ditambah adaptif. Adapun ciri-ciri pendidikan jasmani adaptif menurut Yani & Asep (2013:25-24), yaitu:

1. Program pengajaran Penjas Adaptif disesuaikan dengan jenis dan karakteristi dari siswa. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dengan aman, sukses, dan memperoleh kepuasan. Misalnya bagi siswa yang memakai kursi roda yang bergabung dengan anak normal dalam bermain basket, ia akan

berpartisipasi dengan sukses dalam kegiatan tersebut apabila aturan yang dikenakan kepada siswa yang berkursi roda dimodifikasi. Dengan demikian dengan kegiatan lainnya. Oleh karena itu pendidikan jasmani adaptif akan dapat membantu dan menolong siswa memahami keterbatasan kemampuan jasmani dan mentalnya.

2. Program pengajaran Penjas Adaptif harus dapat membantu dan mengoreksi kelainan yang disandang oleh siswa. Kelainan pada anak autis bisa terjadi pada kelainan fungsi postur tubuh, sikap tubuh dan pada mekanika tubuh. Untuk itu, program pengajaran Penjas Adaptif harus dapat membantu siswa melindungi diri sendiri dari kondisi yang memburuk keadaanya.
3. Program pengajaran Penjas Adaptif harus dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan jasmani individu ABK. Untuk itu Penjas adaptif mengacu pada suatu program kesegaran jasmani yang progresif, selalu berkembang dan atau latihan otot-otot besar.

Apabila program pendidikan jasmani adaptif dapat mewujudkan hal tersebut di atas. Maka pendidikan jasmani adaptif dapat membantu siswa melakukan penyesuaian sosial dan mengembangkan perasaan siswa memiliki harga diri dan kepercayaan diri. Perasaan ini dapat membawa siswa berperilaku dan bersikap sebagai subjek bukan sebagai objek dilingkungannya.

4. Pentingnya Pendidikan Jasmani Adaptif Bagi ABK (Anak Autis)

Penjas Adaptif tidak hanya dalam ranah psikomotor, tetapi juga dalam ranah kognitif dan afektif. Hampir semua anak autis memiliki problem dalam ranah psikomotor. Masalah psikomotor sebagai akibat dari keterbatasan sensomotorik, keterbatasan dalam kemampuan belajar. Semua anak autis memiliki masalah dalam interaksi sosial dan tingkah laku. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa peranan penjas bagi anak autis sangat besar dan akan mampu mengembangkan dan mengoreksi kelainan dan keterbatasan tersebut.

Pendidikan Jasmani Adaptif dapat membantu siswa autis melakukan penyesuaian sosial dan mengembangkan perasaan siswa memiliki harga diri. Perasaan ini akan dapat membawa anak autistik berperilaku dan bersikap sebagai subjek bukan sebagai objek di lingkungannya (Yani & Asep, 2013:27).

D Strategi Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani Adaptif

Bagi anak autis layanan pendidikan sangat dibutuhkan. Sampai saat ini, sudah banyak lembaga baik formal maupun non formal yang memberikan layanan tersebut pada anak autistik. Quil dalam bukunya Yosfan Azwandi (2005: 135) berpendapat bahwa pendidikan formal bagi anak autis dapat diselenggarakan dalam bentuk kelas transisi, pendidikan terpadu, pendidikan inklusi, sekolah khusus dan sekolah di rumah dan panti rehabilitasi. Sekolah khusus autis adalah salah satu bentuk bagian dari penyelenggaraan pendidikan formal bagi anak autistik. Sekolah khusus autis sebagai alternatif pemerolehan pendidikan apabila anak autis tidak memungkinkan untuk mengikuti pendidikan di sekolah terpadu maupun inklusi.

Di sekolah khusus, pendidikan yang diberikan kepada ABK lebih difokuskan pada program fungsional dan mengedepankan bakat dan potensi yang dimiliki anak. Misalnya anak yang memiliki potensi dibidang olahraga akan dikembangkan secara maksimal di kelas olahraga. Dalam hal ini pendidikan jasmani adaptif berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan anak autis tersebut. Seperti yang ungkapkan Yosfan Azwandi (2005: 142), “Beberapa anak memperlihatkan potensi yang baik dalam tertentu misalnya olahraga, musik, dan melukis. Anak-anak ini sebaiknya dimasukkan ke dalam kelas khusus sehingga potensi mereka dapat berkembang secara maksimal.

1. Teknik Modifikasi Pembelajaran

Anak autis yang satu dengan yang lainnya, kebutuhan aspek yang dimodifikasinya tidaklah sama. Anak autis yang satu mungkin membutuhkan modifikasi di tempat dan area bermainnya. Sedangkan anak autis yang lain mungkin membutuhkan modifikasi pada alat yang dipakai dalam kegiatan tersebut. Selaras dengan pernyataan diatas, untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak-anak autis dalam pendidikan jasmani adaptif, para guru harus melakukan modifikasi dan penyesuaian terutama mengenai sifat-sifat (perilaku) yang berkaitan dengan suasana dan kondisi yang dihadapi dalam pembelajaran.

Beltasar Tarigan (2008:88) berpendapat bahwa faktor-faktor yang perlu dimodifikasi dan disesuaikan para guru dalam upaya meningkatkan kemampuan anak autis adalah sebagai berikut :

a Penggunaan Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sistematis sebagai sarana penyampaian ide, pesan, perasaan, dan informasi kepada orang lain. Bahasa menjadi suatu alat penting dalam penyampaian materi yang dilakukan oleh guru disetiap mata pelajaran. Hanya saja tidak semua bahasa dapat diterima dan dimengerti oleh semua siswa, terlebih pada siswa dengan gangguan autis. Beltasar Tarigan (2008: 88) mengungkapkan bahwa para guru seyogyanya menyesuaikan bahasa yang digunakan, dengan kondisi kecacatan anak yang dihadapi. Pada dasarnya anak autis memiliki gangguan pada komunikasi. Anak autis mengalami gangguan pada bahasa reseptif. Artinya anak penyandang autis memiliki kesulitan dalam memahami dan menangkap informasi atau perintah yang disampaikan oleh orang lain. Maka dari itu pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah khusus atau SLB autis, guru dapat memodifikasi penggunaan bahasa dan pemilihan kosa kata yang sederhana serta penggunaan kalimat informasi atau perintah yang tidak kompleks dalam penyampaian materi. Hal ini dimaksudkan supaya anak autis lebih mudah dalam menerima dan mencerna materi yang disampaikan oleh guru.

b Membuat konsep yang konkret

Bagi anak autis penggunaan dalam penjelasan suatu kegiatan jangan diubah-ubah atau diganti. Artinya guru harus konsisten dalam menggunakan kata-kata sehingga mudah dipahami makna yang terkandung dalam kata-kata yang pernah didengar dan tersimpan dalam memorinya.

Seorang anak autis yang satu dengan yang lainnya, memiliki kebutuhan aspek yang dimodifikasinya berbeda. Anak autis yang satu mungkin membutuhkan modifikasi tempat atau area bermainnya. Sedangkan anak autis yang lainnya mungkin membutuhkan modifikasi pada alat yang akan digunakannya. Tetapi mungkin yang lain disamping membutuhkan modifikasi tempat dan area juga membutuhkan modifikasi alat dan aturan mainnya. Begitu pula seterusnya, tergantung jenis masalah dan tingkat kemampuan dan karakteristik dan kebutuhan setiap anak.

c Membuat urutan tugas

Bagi anak berkebutuhan khusus terlebih pada anak autis mengalami kesulitan dalam memproses perintah dari tugas yang diberikan hanya dalam satu kali saja. Tugas yang diberikan harus tersusun dengan langkah-langkah yang jelas dan diberikan secara tunggal.

Modifikasi yang dapat dilakukan guru pada anak autis dapat dengan memberikan instruksi dan arahan pada tugas-tugas yang sederhana. Setelah siswa dapat memahami apa yang sudah diinstruksikan maka siswa dapat melanjutkan tugas-tugas selanjutnya dengan tingkatan yang lebih rumit dari tugas yang sebelumnya. Tahapan tugas tersebut dapat dilakukan penggabungan dalam tugas yang lebih kompleks.

d Ketersediaan waktu belajar

Waktu berkenaan dengan lamanya proses pembelajaran berlangsung. Dalam menerima materi, pemahaman materi, kemampuan melakukan tugas, melakukan aktivitas gerak dan evaluasi anak autis

membutuhkan yang lebih dibandingkan dengan anak pada umumnya. Oleh karena itu dibutuhkan waktu yang lebih agar tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dapat terpenuhi. Modifikasi yang terkait adalah dengan penambahan alokasi waktu untuk setiap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif.

e Pendekatan multi sensori

Pendekatan multisensori merupakan penggunaan seluruh indera sensori seperti indera penglihatan, pendengaran, pengecap, penciuman, kinestetik dan taktil secara bersamaan untuk menerima informasi dari luar dan memberikan kemampuan belajar yang maksimal. Beltasar Tarigan (2008: 98) memberikan salah satu contoh pendekatan yang merangsang lebih dari satu sensori, yaitu:

- 1) Uraikan tentang penampilan yang diharapkan, kemudian demonstrasikan secara verbal.
- 2) Siswa disuruh menguraikan kembali secara verbal tentang tugas yang diberikan sambil melakukan gerakan yang diinginkan.
- 3) Berikan koreksi dan tunjukkan penampilan yang kurang tepat serta rasakan hasil-hasil perbaikan-perbaikan tersebut dalam penampilan berikutnya.
- 4) Dalam memberikan pelajaran, guru memberikan gerakan-gerakan tertentu dan selanjutnya mendemonstrasikan gerakan tersebut secara menyeluruh.

Anak autis mengalami kesulitan dalam menerima informasi dan memahami bahasa yang diterima dari indera pendengaran saja. Maka diperlukan pendekatan terpadu dalam memberikan rangsangan yang terintegrasi pada seluruh sensori yang dimiliki. Sehingga apabila salah satu penerima stimulus terganggu masih terdapat sensor lainnya.

2. Teknik Modifikasi Lingkungan Belajar

Lingkungan yang menjadi tempat dilaksanakannya pembelajaran penjas adaptif bagi anak autis juga membutuhkan sentuhan penyesuaian. Dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai tanpa hambatan dari keterbatasan dan kebutuhan khusus siswa. Teknik modifikasi lingkungan belajar diperlukan agar terciptanya lingkungan yang kondusif. Beltesar Tarigan (2008: 103) mengungkapkan bahwa ada tiga (3) aspek dalam teknik modifikasi lingkungan belajar yaitu:

a Memodifikasi Peralatan dan Fasilitas

Peralatan dan fasilitas merupakan sarana yang penting untuk menunjang berlangsungnya pembelajaran. Bagi anak autis, peralatan dan fasilitas yang digunakan tentunya berbeda dengan apa yang digunakan oleh anak pada umumnya. Peralatan tersebut membutuhkan modifikasi supaya dapat menunjang pembelajaran secara optimal. Beltesar Tarigan (2008:104) mengemukakan beberapa modifikasi antara lain adalah:

- 1) Pengecetan, pengapuran atau memperjelas garis-garis pinggir atau batas lapangan.
- 2) Memperlebar lintasan agar dapat dilewati kursi roda.
- 3) Mengecat atau memperjelas jalan untuk anak tunanetra.
- 4) Membuat sasaran bola basket yang dapat dipindah-pindah.
- 5) Menggunakan peralatan permanen yang telah ada dalam berbagai fungsi.

Bagi anak autis modifikasi fasilitas yang memungkinkan adalah meminimaliskan dan memperjelas batas menggunakan peralatan permainan yang menarik.

b Memanfaatkan ruang secara maksimal

Ruang yang dimaksud dalam ini adalah ruang olahraga atau lapangan. Bagi anak berkebutuhan khusus pada umumnya lapangan yang digunakan tentunya berbeda dengan yang biasa digunakan untuk anak normal. Dari segi ukuran, bentuk dan bahkan letak. Lapangan yang digunakan bagi anak berkebutuhan khusus seperti anak autis dibuat lebih kecil dari ukuran sebenarnya atau dengan fasilitas-fasilitas lain yang mendukung.

c Menghindari gangguan dan pemusatan konsentrasi

Mengingat salah satu gangguan yang dimiliki anak autis yaitu mereka sangat mudah untuk terindikasi dengan keadaan lingkungannya. Maka lingkungan yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif ini harus

dihindarkan dari segala bentuk gangguan yang dapat mengganggu konsentrasi anak. Beltasar Tarigan (2008: 105) menyatakan bahwa konsentrasi dan perhatian siswa dapat dialihkan dengan berbagai cara antara lain: pemberian instruksi yang lancar, pengelolaan kelas yang baik dan disesuaikan dengan manajemen perilaku. Ketiga cara tersebut dapat ditempuh untuk mendapatkan konsentrasi anak kembali.

3. Teknik Modifikasi Aktivitas Lingkungan Belajar

Modifikasi aktivitas belajar juga diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus. Tujuannya adalah terciptanya suasana belajar yang kondusif yang dapat membangkitkan semangat dan partisipasi dari siswa dalam proses belajar mengajar. Menurut Beltasar Tarigan (2008: 106), teknik modifikasi aktivitas belajar terdiri dari pengaturan posisi dan waktu berpartisipasi serta memodifikasi peralatan dan pengaturan.

E Pengelolaan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Adaptif

Pembelajaran merupakan sebuah interaksi antara guru dan siswa mengenai suatu materi yang terjadi di kelas maupun di luar kelas (Jamil Suprihatiningru, 2013:107). Pelaksanaan pembelajaran pada umumnya mencakup tiga tahapan, yaitu:

1. Tahapan Perencanaan Pembelajaran

Tahap perencanaan merupakan salah satu bagian dalam proses belajar mengajar yang efektif. Dimana pada tahapan perencanaan ini

guru merancang dan mempersiapkan mengenai apa yang akan dilakukan dalam waktu melaksanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas (Jamil Suprihatiningrum, 2013:109). Perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif membutuhkan pemikiran dan ketelitian yang cukup tinggi. Program pembelajaran akan bermanfaat apabila fokus pelaksanaan ditunjukkan pada perbaikan kemampuan fisik dan ketidakmampuan fisik siswa serta meminimalkan hambatan-hambatan yang dialaminya. Tahapan perencanaan ini meliputi:

a Menentukan tujuan yang hendak dicapai

Seperti yang telah disebutkan dalam pembahasan sebelumnya, tujuan dari pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif sangatlah beragam. Namun disetiap pelaksanaan pembelajarannya tujuan tersebut tidak harus sama. Penyusunan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran harus disusun oleh seorang guru penjas adaptif. Menurut H.J. Gino, dkk (1998:30), tujuan adalah pernyataan tentang perubahan perilaku yang diinginkan terjadi pada setiap siswa setelah mengikuti belajar mengajar. Perubahan perilaku tersebut dapat mencakup perubahan kognitif, psikomotor, dan afektif.

b Menyusun program semester

Penyusunan program semester dibuat supaya guru bisa lebih siap dan mudah dalam memberikan materi pada siswa. Dasar-dasar

materi pembelajaran yang telah disusun digunakan sebagai acuan dalam pembuatan RPP oleh guru.

Lovaas dan Newsom mengemukakan kurikulum pendidikan jasmani adaptif untuk anak autisme yang diikuti oleh Sri Widati dan Murtadlo (2007: 306-310) seperti berikut ini:

1) Permainan olahraga sendiri (isolasi)

Permainan olahraga ini dapat diberikan bagi anak autisme dengan beberapa karakteristik seperti: anak tidak merespon ketika didekati untuk digendong, anak melihat atau berjalan melewati orang lain seolah-olah tidak melihatnya, nampak sengaja menjaga jarak sehingga sulit menjamahnya, reaksi aneh bila disentuh atau dipegang, dan tidak menampakkan adanya hubungan kasih sayang dengan orang lain.

2) Olahraga beregu

Permainan olahraga ini dapat diberikan bagi anak autisme yang tidak berhubungan dengan anak-anak lain. Tingkah laku bermain sosial berada dalam tingkatan yang rendah.

3) Olahraga atletik

Olahraga atletik ini dapat diberikan kepada anak autisme yang memiliki perilaku stereotip seperti menggerak-gerakkan badan, memutar-mutar benda seperti asbak, tepuk-tepuk tangan, dan memainkan jarinya. Olahraga yang dapat dilatihkan berupa jalan, lari, dan lompat.

4) Fungsi Olahraga Pada Anak Tunagrahita

Kelanjutan perkembangan anak tidak konsisten sehingga fungsi olahraga pada anak tunagrahita dapat diterapkan pada anak autis. Namun ada juga beberapa hal yang tidak dapat dikerjakannya.

5) Bermain beregu

Permainan beregu dapat diberikan kepada siswa autis yang bertingkah laku merusak diri sendiri. Permainannya berupa bola voli mini.

6) Olahraga rekreasi

Anak autis dengan tingkah marah dan takut, berteriak dapat diajarkan rekreasi dengan memancing, atau dengan sepeda santai.

7) Olahraga beregu olahkata

Konsep kata ganti orang kita-anda nampak membingungkan penggunaannya. Anak diarahkan bermain olahraga beregu dan olah kata.

8) Senam irama dengan musik

Senam irama musik dapat membantu siswa untuk belajar koordinasi fisik. Karena pada dasarnya beberapa anak autis menunjukkan koordinasi motorik yang tidak baik atau kurang mampu mengenali bahwa tindakan-tindakan fisik tertentu dapat berbahaya.

Guru dapat menggunakan macam-macam olahraga berdasarkan kebutuhan dan masalah anak autis untuk pertimbangan dalam menentukan program semester. Tentu saja masing-masing anak autis dapat melakukan olahraga yang berbeda yang sesuai dengan kondisinya.

c Membuat satuan pelajaran

Satuan pelajaran merupakan salah satu bagian dari program pengajaran yang memuat satuan bahasan untuk disajikan dalam beberapa kali pertemuan (Depdikbud, 1994: 12). Satuan pembelajaran ini serupa dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Komponen yang ada didalamnya pun sama. Jamil Suprihatiningrum (2013:115) dalam bukunya menjelaskan bahwa komponen RPP adalah sebagai berikut:

1) Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program/ program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, dan jumlah semester.

2) Standar kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

3) Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

4) Indikator pencapaian kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.

5) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar.

6) Materi ajar / materi pokok

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

Pemilihan materi pokok penjas adaptif harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Dalam memberikan materi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif harus dicermati sebaik mungkin materi yang akan diberikan agar siswa dapat

melaksanakan pembelajaran dengan benar tanpa ada gangguan atau menimbulkan cedera.

Materi yang diajarkan pada anak autis tentu saja dapat beragam seperti materi yang diberikan pada anak normal. Sri Widati dan Murtadlo (2007: 309) menyebutkan teknik pembinaan dikjas untuk anak autis adalah sebagai berikut:

- a) Guru atau pelatih bersama dengan anak autis bermain dengan anak lainnya latihan bermain kucing dan tikus
- b) Latihan bermain kasti
- c) Bermain sepak bola kecil (futsal)
- d) Bermain bulu tangkis
- e) Bermain tenis meja
- f) Bermain voli
- g) Bermain tarik tambang dsb.

Selain jenis olahraga tersebut, juga disebutkan latihan atletik, misalnya:

- a) Bermain jalan cepat
- b) Balapan lari sampai batas yang telah ditentukan
- c) Balapan memindahkan benda atau tumpukan batu
- d) Balapan lari estafet
- e) Lompat jauh, lempar bola, tolak peluru dan lempar lembing atau cakram.

Tidak hanya sampai disitu, latihan dikjas air juga dapat dilakukan pada anak autis, misalnya:

- a) Lari-lari air
- b) Latihan meluncur
- c) Berenang gaya dada
- d) Berenang gaya bebas
- e) Berenang gaya punggung dan akhir-akhir ini terapi air banyak digunakan dan dapat memberikan hasil yang positif bagi kesembuhan mental anak autis, misalnya terapi lumbalumba.

7) Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

8) Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran yang digunakan dapat dilihat pada pembahasan sebelumnya yaitu teknik modifikasi pembelajaran, teknik modifikasi lingkungan belajar dan teknik modifikasi aktivitas belajar. Teknik tersebut digunakan dalam pengembangan strategi pendidikan adaptif.

9) Media

Media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif tentunya harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa dalam belajar. Menurut Beltasar Taringan (2008: 109), ada beberapa contoh modifikasi peralatan yang sangat mudah dan dapat diterapkan oleh guru penjas adaptif, diantaranya adalah:

- a) Menggunakan peralatan atau benda-benda apa saja yang warnanya cerah, untuk anak-anak yang terganggu kesehatannya.
- b) Menurunkan ketinggian
- c) Menggunakan alat yang lebih pendek atau panjang sesuai kebutuhan siswa yang mengalami cacat fisik.
- d) Menggunakan alat atau benda yang lebih ringan
- e) Menggunakan benda-benda yang diberi pegas atau benda-benda yang tidak bergerak / pindah untuk latihan menendang
- f) Menggunakan isyarat suara, bunyi-bunyian pada benda yang dipakai pada pembelajaran penjas.
- g) Memanfaatkan dan menggunakan peralatan yang sifatnya membantu kelancaran kegiatan pembelajaran penjas.

Bagi anak autis modifikasi pada peralatan juga dibutuhkan seperti penggunaan alat atau benda yang warnanya cerah, alat dibuat lebih pendek, menggunakan alat yang lebih ringan dan

menggunakan alat yang sifatnya membantu kelancaran kegiatan pembelajaran penjas.

10) Penilaian

Penilaian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa yang telah dicapai. Selain itu, penilaian tersebut dapat digunakan untuk mengetahui keterampilan gerak khusus pada ABK.

11) Sumber bahan

Sumber bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

Selain dalam bentuk RPP, guru juga dapat membuat perencanaan pembelajaran yang berbentuk IEP (*Individual Education Program*). Mengingat kondisi dan kebutuhan siswa yang berbeda, sehingga IEP dapat dibuat dengan berpedoman pada kurikulum dikjas bagi anak autis seperti yang sudah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya.

Guru bisa lebih siap dalam pelaksanaan pembelajaran dengan perencanaan persiapan pengajaran yang telah dibuat. Sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana secara optimal. Dengan demikian, disetiap akan melakukan kegiatan pembelajaran guru wajib memiliki persiapan, baik secara tertulis maupun tidak tertulis.

2. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan dimana tahap ini sebagai perwujudan dari hasil perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bagaimana kemampuan keterampilan guru ketika melaksanakan pembelajaran di kelas. Jamil Suprihatiningrum (2013:116-117) berpendapat bahwa kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini meliputi:

a Pendahuluan/ Awal pembelajaran

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b Inti Pelajaran

Kegiatan inti pelajaran merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berperan aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

Pendapat tersebut sangat berhubungan dengan pendidikan jasmani adaptif, dimana dalam pelaksanaannya perlu adanya

perhatian, pemahaman dan penyesuaian penyampaian materi terhadap kondisi siswa berkebutuhan khusus.

c Penutup/ Akhir Pelajaran

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik dan tindak lanjut. Kegiatan penutup ini juga merupakan kegiatan penutup dimana guru merangkum atau membuat garis pokok mengenai materi yang telah disampaikan, mengkondisikan perhatian siswa terhadap hasil-hasil yang diperoleh dalam belajar, mengorganisasikan siswa dalam memahami materi yang sudah disampaikan, dan mengevaluasi hasil belajar.

3. Tahapan Evaluasi Pembelajaran

Setiap program pembelajaran tentunya terdapat tahap evaluasi pembelajaran. Dimana pada akhir pembelajaran guru perlu melakukan tes untuk melihat sejauh mana perubahan yang sudah dicapai oleh siswa. Arma Abdoellah (1988:5) mengemukakan bahwa evaluasi mengenai peserta didik meliputi mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan siswa yang berkaitan dengan sifat atau karakteristik yang dipilih. Tujuan-tujuan hasil pembelajaran siswa dapat diuji melalui beberapa tes.

Menurut Sri widati dan Murtadlo (2007: 121) menyebutkan beberapa pertimbangan kriteria dalam memilih tes, diantaranya adalah penghematan, validitas (keahlian), rehabilitas (keterandalan), dan tujuan.

F Kerangka Berfikir

Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif merupakan salah satu program pembelajaran yang ada di SLB Khusus Autisma Dian Amanah Yogyakarta. Pendidikan jasmani adaptif ini merupakan salah satu program pendidikan yang dibutuhkan dan digunakan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan gerak anak autis dan pengembangan bakat dan diri pada anak autis dalam bidang keolahragaan serta merupakan program untuk membantu siswa dalam menjaga kebugaran dan kesehatan jasmani anak autis.

Pendidikan jasmani adaptif sendiri merupakan suatu program yang ditujukan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan sosial, keterampilan berfikir kritis, tindakan moral, pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang direncanakan secara sistematis dan sistem penyampaian yang bersifat komprehensif dan dirancang untuk mengetahui, menemukan dan memecahkan masalah dalam ranah psikomotor.

Pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif terdapat perencanaan pembelajaran yang dimana perencanaan pembelajaran berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Perencanaan yang dilakukan dengan baik diharapkan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif juga memberikan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif juga

perlu adanya suatu proses yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, tahapan pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

G Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tahapan perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB Khusus Autisma Dian Amanah Yogyakarta?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB Khusus Autisma Dian Amanah Yogyakarta?
3. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB Khusus Autisma Dian Amanah Yogyakarta?

BAB III METODE PENELITIAN

A Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Suharsimi Arikunto (2006: 139) mengungkapkan, penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Penelitian ini juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak perlu melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian.

Penelitian deskriptif seperti diketahui dimaksudkan untuk memberikan ciri-ciri orang-orang tertentu, kelompok-kelompok atau keadaan-keadaan. Keterangan untuk penelitian seperti ini dapat dikumpulkan dengan bantuan langsung wawancara, kuisioner, dan pengamatan langsung. Baik penelitian kuantitatif maupun penelitian kualitatif mempunyai tujuan yang sama, yaitu menemukan pengetahuan tentang bidang ilmu tertentu.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian diterapkan dimana data-data yang telah dikumpulkan hanya disajikan dalam bentuk analisa berdasarkan logika. Penelitian ini dilakukan pada obyek yang alamiah. Alamiah adalah tidak ada manipulasi oleh peneliti, murni dan sebenarnya. Oleh karena itu, subyek dalam penelitian ini tidak mendapat treatment oleh peneliti. Peran peneliti hanyalah mengamati dan menggambarkan pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif untuk anak autisme di Sekolah Khusus Autisma Dian Amanah Yogyakarta.

B *Setting, Lokasi dan Waktu Penelitian*

1. *Setting Penelitian*

Penelitian ini dilakukan di berbagai tempat dimana kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif diselenggarakan. Tempat yang biasanya digunakan yaitu di halaman belakang Sekolah Khusus Autisma Dian Amanah, dan kolam renang FIK UNY. Tempat-tempat tersebut merupakan tempat yang biasa digunakan untuk berlangsungnya pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Pengumpulan data ini dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang biasanya dilaksanakan pada hari Jumat.

2. *Lokasi Penelitian*

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Khusus Autisma Dian Amanah yang beralamat di Sumberan II Sariharja Ngaglik Sleman Yogyakarta. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah khusus autis yang ada di Yogyakarta. Peneliti memilih tempat di sekolah tersebut karena beberapa alasan salah satunya adalah karena di sekolah tersebut sesuai dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti. Sekolah tersebut membimbing anak-anak autis yang berjumlah 21 anak, yaitu 20 anak siswa laki-laki dan 1 anak siswa perempuan.

3. *Waktu Penelitian*

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah berkisar 2 Bulan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 21 Juli- 23 September 2016

- a Tahap pertama adalah wawancara dengan guru penjas adaptif, wali kelas dan kepala sekolah.
- b Tahap kedua adalah observasi mengenai pelaksanaan kegiatan penjas adaptif di SLB Dian Amanah.
- c Tahap ketiga adalah dokumentasi berupa data pribadi siswa dan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran)

Dengan melakukan kegiatan pengumpulan data dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap untuk dapat mengungkap tentang hasil dari pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif.

C Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat data atau variabel melekat dan yang dipermasalahkan (Suharsimi Arikunto, 2003:116). Lebih lanjut sampel bertujuan atau *purposive sample* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya digunakan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *purposive sampling* atau sampel yang bertujuan yaitu teknik pengambilan subjek dengan pertimbangan tertentu. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah meliputi siswa-siswa autistik dan tenaga pendidik (guru pendidikan jasmani adaptif) yang ada di sekolah Khusus Autisma Dian Amanah.

Siswa-siswa autis yang bersekolah di SLB Khusus Autisma Dian Amanah memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya. Beberapa anak memiliki karakteristik yaitu sering melakukan gerakan setereotip, membeo, berbicara aneh dan bahasanya tidak dimengerti, serta hiperaktif ataupun hipoaktif. Beberapa siswa sudah mampu untuk berkomunikasi secara verbal dengan cukup baik, namun beberapa siswa lainnya masih belum dapat berkomunikasi secara verbal dan menangkap informasi dengan baik sehingga sebagian besar siswa masih perlu pendampingan khusus saat pembelajaran pendidikan jasmani adaptif berlangsung. Kemampuan gerak yang dimiliki siswa cukup beragam hanya saja sebagian besar kemampuan gerak yang dimiliki siswa sudah cukup baik hanya saja perlu diarahkan supaya kemampuan gerak tersebut dapat bermanfaat bagi siswa sendiri. Kesegaran dan kebugaran fisik yang dimiliki siswa sangat baik, karena jarang sekali siswa untuk tidak masuk karena sakit. Hanya saja ada satu siswa yang memiliki penyakit kejang-kejang sehingga tidak disarankan untuk mengikuti pembelajaran renang namun untuk pembelajaran lainnya siswa tersebut dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

D Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Dalam menggunakan beberapa cara itu diharapkan dapat memperoleh data yang

representative. Secara rinci dalam mengumpulkan data digunakan beberapa teknik yaitu:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2012: 194).

Djunaidi Ghony M dan Fauzan Almanshur (2012: 176) mengungkapkan, wawancara kualitatif berarti peneliti mengajukan pertanyaan yang tidak terikat oleh susunan pertanyaan agar lebih bebas dan leluasa, namun peneliti tetap menyimpan pertanyaan yang perlu ditanyakan kepada informan mengenai masalah.

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru pendidikan jasmani adaptif dan wali kelas setelah kegiatan belajar mengajar selesai untuk mendapatkan data dan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang berlangsung di Sekolah Khusus Autisma Dian Amanah.

2. Observasi

Djunaidi Ghony M dan Fauzan Almanshur, (2012 : 16) mengemukakan bahwa metode observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti harus turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa,

tujuan dan perasaan. Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan karena tidak terlibat langsung pada pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif di Sekolah Khusus Autisma Dian Amanah.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data melalui pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif yang dilakukan dan kondisi sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan penjas adaptif .

3. Dokumentasi

Sanjaya Yasin (2011: 1) berpendapat bahwa metode dokumentasi sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan tersimpan, baik berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi, dimana peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaannya pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah SLB Autisma Dian Amanah. Dokumen tersebut berupa RPP pendidikan jasmani adaptif, instrumen asesmen yang digunakan sekolah, dokumen/foto kondisi sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif, dan dokumen data siswa autis.

E Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengambil data. Moleong (2010:168) mengungkapkan bahwa instrumen penelitian adalah alat pengumpul data atau informasi dari keseluruhan proses penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti itu sendiri dengan menggunakan alat bantu berupa panduan wawancara, panduan observasi, dan dokumentasi.

1. Pedoman Wawancara

Panduan wawancara dibuat oleh peneliti sebagai tuntunan agar peneliti sebagai instrumen penelitian dalam menggali informasi tidak melebar pada aspek lain diluar sasaran dalam penelitian. Panduan wawancara sebagai alat bantu peneliti dalam pengumpulan data yang akan digunakan mengajukan pertanyaan kepada informan yaitu tim pelaksana asesmen, kepala sekolah, dan guru. Panduan wawancara tersebut merupakan panduan awal dan panduan wawancara berisi garis besar permasalahan yang akan ditanyakan sehingga pertanyaan yang diajukan terpusat pada permasalahan yang diteliti. Pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan pada informan. Agar pertanyaan lebih terarah maka dibuat pedoman pertanyaan-pertanyaan seperti pada table sebagai berikut:

Table 1. Kisi-kisi pedoman wawancara

No	Informan/ sumber data	Aspek yang ditanyakan
1.	Guru penjas adaptif	Perumusan tujuan, penentuan program semester, penyusunan satuan pelajaran, membuka pelajaran, penyampaian materi pelajaran, penggunaan metode mengajar, penggunaan media, penggunaan <i>reinforcement</i> , pengelolaan kelas, menutup pembelajaran, dan evaluasi.
2.	Guru kelas	Membuka pelajaran, penyampaian materi pelajaran, penggunaan metode mengajar, penggunaan media, penggunaan <i>reinforcement</i> , pengelolaan kelas, menutup pembelajaran, dan evaluasi.
3.	Kepala sekolah	Gambaran fisik sekolah, gambaran non fisik sekolah, kurikulum yang digunakan, tujuan pembelajaran penjas adaptif, gambaran pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif.

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi berfungsi untuk mencatat tingkah laku, peristiwa dan semua hal yang dianggap bermakna dalam penelitian. Alat-alat yang digunakan dalam melakukan observasi sangat beragam. Penelitian ini menggunakan pedoman observasi yang digunakan untuk melihat gambaran secara umum tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif bagi anak autisme, dengan menggunakan pedoman observasi maka selama melakukan pengamatan dilakukan pada guru penjas adaptif dan siswa-siswi autisme dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif.

Table 2. Kisi-kisi pedoman observasi dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif bagi anak autistik.

Variabel Permasalahan	Sub Variabel	Sub-sub Variabel	Indikator	No. Butir
Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif	Tujuan		1. Rumusan tujuan 2. Indikator keberhasilan 3. Kesesuaian tujuan umum penjas adaptif	1,2,3
	Materi		1. Isi materi 2. Kesesuaian Materi	4,5
	Metode		1. Metode yang digunakan 2. Kesesuaian penggunaan metode	6,7
	Media		1. Media yang dipilih 2. Kesesuaian media	8,9
	Membuka Pelajaran		1. Keterampilan guru 2. Variasi	10,11
	Penyampaian Materi Pelajaran		1. Penyesuaian dengan kondisi siswa 2. Kesesuaian materi	12,13
	Penggunaan <i>Reinforcement</i>		1. Pemilihan <i>reinforcement</i> 2. Penggunaan <i>reward</i> 3. Penggunaan <i>punishment</i>	14,15, 16
	Pengelolaan kelas		1. Penciptaan kondisi kondusif	17
	Menutup Pembelajaran		1. Membuat garis pokok materi 2. Evaluasi	18, 19
	Evaluasi		1. Dasar dalam pemilihan tes 2. Jenis tes yang digunakan 3. Waktu pelaksanaan tes.	20,21, 22

3. Pedoman Dokumentasi

Metode dokumentasi yang digunakan guna mendapatkan data melalui catatan peninggalan tertulis, berupa arsip, kasus termasuk pendapat atau teori yang berhubungan dengan masalah penelitian yang belum didapatkan dari observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan

adalah identitas subjek, daftar siswa, foto pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif, daftar nilai hasil evaluasi pendidikan jasmani adaptif, silabus dan RPP penjas adaptif.

Table 3. Kisi-kisi pedoman dokumentasi

No	Informan/ sumber data	Item dokumentasi
1.	Guru penjas adaptif	Silabus/ RPP
2.	Guru kelas	a Daftar siswa b Identita siswa
3.	Kegiatan pembelajaran	Foto kegiatan belajar mengajar penjas adaptif

F Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2006:372). Dalam penelitian ini, triangulasi digunakan dengan mengecek dan membandingkan data dari hasil observasi pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dengan hasil wawancara yang dilakukan secara non formal dengan guru penjas adaptif, kepala sekolah dan guru kelas. Setelah peneliti membandingkan silabus atau RPP yang dibuat guru dengan hasil catatan mengenai pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

Hasil observasi yang ditulis dalam bentuk catatan lapangan dibandingkan dengan hasil dari wawancara yang dilakukan pada guru penjas adaptif, guru kelas dan kepala sekolah yang berupa jawaban berbentuk catatan.

G Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini sama dengan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Teknik analisis datanya juga bersifat deskriptif kualitatif. Teknik analisis data secara deskriptif kualitatif yaitu mengumpulkan data berdasarkan kasus di lokasi penelitian kemudian dianalisis dan digambarkan datanya secara menyeluruh.

Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun dengan sistematis dari data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2014: 244). Analisis data yang peneliti gunakan yaitu analisis data kualitatif.

Berikut tahapan-tahapan dalam analisis data yang digunakan peneliti, antara lain :

1. Periode Pengumpulan

Periode pengumpulan merupakan suatu kegiatan melakukan pengecekan kembali data hasil penelitian yang yang didapat sebelumnya dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan terdiri dari hasil observasi komponen pembelajaran penjas adapti, RPP atau

silabus, hasil wawancara, dokumentasi foto kegiatan, dan catatan kegiatan. Data yang telah diperoleh tersebut diperiksa ulang dan ditelaah.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci, oleh karena itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2014: 247).

Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Pada teknik analisis data ini, peneliti memilah-milah informasi atau data yang diperoleh dari lapangan dengan memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan tema penelitian yaitu pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Khusus Autisma Dian Amanah.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data mengalami proses melalui langkah selanjutnya adalah melakukan display data. Data yang diperoleh disajikan dengan lengkap, jelas dan singkat untuk memudahkan peneliti dalam memahami gambaran seluruh data, sehingga kesimpulan yang ditarik dapat tepat.

Penyajian data pada penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif (Miles and Huberman dalam Sugiyono, 2014: 249). Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan,

hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menyajikan data akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel dan uraian singkat yang bersifat naratif dengan menjelaskan hasil temuan di lapangan dan kriteria yang kemudian dilakukan pembahasan di bab iv.

4. *Conclusion Drawing (Verivication)*

Langkah terakhir dari analisis data kualitatif yang dilakukan peneliti adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan didapatkan dari data yang telah terkumpul, kemudian dibuat dalam bentuk penyajian kata yang singkat dan mudah untuk dipahami dan dimengerti. Data kemudian dideskripsikan dan dibahas. Pembahasan dengan menginterpretasi data yang telah dideskripsikan. Selain itu, kesimpulan keseluruhan disusun berdasarkan data hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SLB Autisma Dian Amanah pada awalnya bernama Sanggar Pendidikan Autis (SPA) Dian Amanah yang didirikan tanggal 1 September 2001 di Yogyakarta. Pada akhir tahun 2003 SPA Dian Amanah telah mendapat ijin operasional dari Dinas Pendidikan Propinsi DIY No. 44/12/2003 tanggal 2 Desember 2003 dengan nama “Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah Yogyakarta”. Pertama berdiri di Jl. Cendana, Melati wetan Yogyakarta, status gedung masih belum menetap atau masih mengontrak sehingga sering berpindah-pindah tempat.

Gedung SLB Autis Dian Amanah beralamat di Jl. Sumberan II No. 22 Sumberan RT. 01 RW. 21 Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. Sekolah yang di bawah naungan Yayasan Dian Amanah ini berdiri di atas lahan 700 m² dengan luas bangunan 80 m². Saat ini jumlah guru yang mengajar ditambah staf dan kepala sekolah di SLB tersebut adalah berjumlah 18 orang dan memiliki 20 siswa dengan kelainan autisme. Sekolah ini memiliki 4 ruang kelas. Pembelajaran di SLB Dian Amanah dimulai pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 13.00 WIB, sedangkan untuk kelas sore diberikan pada anak yang orangtuanya meminta untuk pembelajaran tambahan atau les sampai jam 15.00 WIB. Pembelajaran diadakan setiap hari Senin sampai Kamis. Sedangkan untuk hari Jum'at untuk program olahraga, berenang, dan hari Sabtu dilakukan kegiatan : sensori integrasi, play therapy, keterampilan

ataupun sosialisasi ke tempat-tempat umum yang waktunya di selang-seling. Sistem pembelajaran di SLB Dian Amanah ini menggunakan metode satu guru satu murid dan diadakan sistem rolling guru dalam setiap satu semester, yaitu setiap akhir semester guru mendapat giliran bertukar siswa untuk dibimbing. Cara yang seperti ini dimaksudkan agar anak tidak ketergantungan pada salah satu guru sehingga siswa lebih fleksibel untuk mau diberikan bimbingan dari semua guru yang ada.

Lingkungan sekolah yang berada di pinggir perumahan penduduk dan berada di pinggiran sawah menjadikannya tampak lenggang dan sepi sehingga lebih kondusif untuk belajar anak-anak autis. Penanggung jawab dari pendidikan jasmani adaptif adalah Bapak RS yang pada pelaksanaannya dibantu oleh masing-masing guru kelas.

2. Deskripsi Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan atau diambil dengan berbagai pertimbangan yaitu penyandang autis, sedang bersekolah di Sekolah Luar Biasa Khusus Autisma Dian Amanah Yogyakarta, kelas 1-6 SD, 1-3 SMP dan 1-3 SMA, tidak memiliki kecacatan ganda, sedang mempelajari pendidikan jasmani adaptif dan mengikuti kelas pagi. Berdasarkan kriteria atau pertimbangan tersebut maka didapat 20 anak yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 1 (satu) siswa perempuan.

Semua siswa SLB Khusus Autisma Dian Amanah Yogyakarta telah memenuhi kriteria dan pertimbangan yang telah disebutkan. Semua siswa tersebut memiliki kondisi fisik dan anggota gerak yang normal tanpa

gangguan penyerta. Hanya saja setiap anak memiliki kemampuan gerak seperti kemampuan gerak dasar, motorik kasar dan motorik halus yang berbeda-beda.

3. Deskripsi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif

Penelitian yang dilaksanakan di SLB Khusus Autisma Dian Amanah dilakukan untuk mengungkap mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif anak autis. Teknik yang digunakan yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses observasi menggunakan panduan observasi dan pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik wawancara menggunakan panduan wawancara yang berisi garis besar pertanyaan yang akan diajukan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru dan kepala sekolah yang dilakukan di SLB Khusus Autisma Dian Amanah, diketahui bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. Namun dalam pelaksanaannya kurikulum tersebut tidak secara mutlak digunakan, kurikulum 2013 tersebut nantinya akan ditinjau kembali oleh guru dan kepala sekolah kemudian dievaluasi, diseleksi dan disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan anak di sekolah tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif untuk anak autis menggunakan kurikulum 2013. Pada pelaksanaannya program pembelajaran pendidikan jasmani adaptif untuk anak autis tidak hanya berpedoman pada kurikulum tersebut, namun dalam pelaksanaannya guru juga melihat bagaimana kondisi, kebutuhan dan kemampuan siswa. Guru

menyebutkan bahwa “ penjas adaptif untuk siswa autis dapat sekaligus menjadi sarana terapi untuk anak” hal tersebut selaras dengan apa yang diucapkan oleh kepala sekolah saat wawancara berlangsung. Beberapa siswa di sekolah tersebut memang membutuhkan terapi seperti terapi perilaku, sensori integrasi dan rekreasi. Dengan adanya pembelajaran penjas adaptif, siswa tidak hanya dituntut untuk belajar namun siswa juga memperoleh dampak positif bagi dirinya.

Program pendidikan jasmani adaptif yang dilaksanakan di SLB Khusus Autisma Dian Amanah Yogyakarta memiliki beberapa tujuan. Tujuan dari dilaksanakannya program penjas adaptif tersebut yaitu menjaga kebugaran fisik dan kesehatan jasmani, melatih keterampilan, kepercayaan diri, kedisiplinan dan sebagai terapi pada anak serta mengembangkan prestasi anak dalam bidang olahraga sesuai dengan bakat dan minatnya.

Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dilaksanakan pada hari Jumat di setiap minggunya. Biasanya pembelajaran dilakukan di halaman belakang sekolah, lapangan dan kolam renang FIK UNY. Program penjas adaptif ini diampu oleh bapak RS. Namun pada pelaksanaannya guru penjas adaptif dibantu oleh guru kelas untuk mendampingi siswa karena sebagian siswa masih memerlukan pendampingan oleh guru kelasnya.

4. Deskripsi Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif

Pembelajaran dapat dikatakan ideal apabila mencakup beberapa komponen pembelajaran yang ada saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Keberlangsungan program pendidikan jasmani adaptif tidak akan berhasil tanpa adanya perencanaan yang matang, baik perencanaan tertulis maupun perencanaan yang tidak tertulis. Perencanaan itu merupakan suatu usaha dari seorang guru dalam menyiapkan pembelajaran supaya dapat mencapai tujuan yang telah dimasukkan. Tahapan yang dilakukan oleh guru penjas adaptif (guru olahraga) diantaranya adalah :

a Rumusan tujuan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif

Program pendidikan jasmani adaptif yang dilaksanakan untuk siswa autis di sekolah SLB Khusus Autisma Dian Amanah Yogyakarta memiliki tujuan-tujuan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada guru penjas adaptif dan kepala sekolah, didapat bahwa tujuan dari pembelajaran penjas adaptif di sekolah tersebut diantaranya:

1) Mendukung kebugaran dan kesehatan jasmani anak.

Kebugaran dan kesehatan jasmani siswa autis memang mengalami sedikit gangguan. Beberapa siswa di SLB Khusus Autisma Dian Amanah memang tidaklah mengalami gangguan kesehatan dan kebugaran jasmani yang berat. Siswa autis tersebut sangat jarang sekali mengalami sakit dan tidak masuk sekolah.

2) Melatih keterampilan gerak anak

Keterampilan gerak anak autis di sekolah tersebut pada umumnya sudah bagus terlebih keterampilan gerak motorik kasar. Dengan diberikannya pembelajaran pendidikan jasmani adaptif diharapkan dapat membantu melatih keterampilan gerak dasar pada

anak ke arah yang lebih baik. Keterampilan gerak yang dimaksud adalah keterampilan gerak dasar berupa berjalan, berlari, melompat, meloncat dan lain sebagainya.

Selain dari keterampilan gerak dasar juga mengembangkan kemampuan gerak siswa seperti pada gerak tidak berpindah tempat, kemampuan bergerak berpindah tempat, keseimbangan, kekuatan anggota gerak dan kelenturan anggota gerak.

3) Mengurangi masalah / cedera pada anggota gerak

Mengurangi masalah pada anggota gerak sangat berhubungan langsung dengan tujuan umum dari pendidikan jasmani adaptif yaitu mengoreksi sikap tubuh, keterbatasan fisik, mobilitas, postur tubuh dan mekanika tubuh. Setidaknya pendidikan jasmani adaptif dapat mencegah kondisi yang memperburuk keadaan peserta didik ABK.

Masalah pada anggota gerak yang dimaksudkan adalah seperti ketidakmampuan pada gerakan tidak berpindah tempat, ketidakmampuan gerakan berpindah tempat, keseimbangan, kelemahan anggota gerak, kelenturan anggota gerak dan kelincahan anggota gerak. Beberapa anak autisme mengalami gerakan stereotip, *hand flapping*, *hypoaktif* dan *hyperaktif*. Dengan adanya materi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif maka dapat merangsang tubuh agar lebih aktif, mengurangi gerak stereotipnya dan lebih mampu menyalurkan energinya dalam

kegiatan olahraga. Dengan adanya pembelajaran pendidikan jasmani adaptif diharapkan siswa yang mengalami gangguan atau masalah pada anggota gerakannya dapat dikurangi dan sedikit demi sedikit dapat disembuhkan.

4) Melatih kepercayaan diri pada anak

Pada dasarnya anak autis memang mengalami gangguan dalam interaksi sosial dan cenderung untuk tidak bergaul dengan teman sebayanya. Dengan adanya pembelajaran pendidikan jasmani adaptif maka diharapkan bahwa siswa autis dapat melatih kepercayaan diri dengan kemampuan yang dimilikinya. Sehingga mereka bisa lebih percaya diri dalam bersosialisasi dengan lingkungan.

5) Melatih kedisiplinan pada anak

Kedisiplinan yang dimaksud dalam hal ini yaitu anak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif maupun dalam pembelajaran mata pelajaran yang lainnya. Anak mampu mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru dengan baik.

6) Sebagai terapi perilaku

Anak autis pada umumnya mengalami gangguan pada perilaku. Gangguan perilaku tersebut bisa berupa repetitif (pengulangan), asyik sendiri, sulit dipisahkan dengan suatu benda yang tak lazim, dan tidak suka dengan adanya perubahan. Dengan

adanya pembelajaran pendidikan jasmani adaptif diharapkan dapat mengurangi gangguan perilaku atau bahkan bisa sembuh sedikit demi sedikit. Dari hasil observasi terlihat beberapa siswa autis SLB Khusus Autisma Dian Amanah memang memiliki perilaku asyik sendiri, ada pula siswa yang sering melakukan gerakan-gerakan yang sama (bertepuk tangan tanpa sebab, mengepakan tangan, ataupun melompat-lompat tanpa sebab), ada juga siswa autis yang suka memakan benda-benda (kerikil, daun, dan apa saja yang ingin siswa tersebut makan). Namun dengan adanya pembelajaran jasmani adaptif ini perilaku yang telah disebutkan di atas dapat teralihkan dengan kegiatan-kegiatan yang telah diberikan guru.

b Dasar penyusunan tujuan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru penjas adaptif, guru kelas dan kepala sekolah maka didapat bahwa dasar dari penyusunan tujuan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif memiliki beberapa poin tujuan yang hendak dicapai. Diantaranya adalah kondisi anak, kebutuhan anak, dan kemampuan anak.

Penyusunan tujuan pembelajaran didasari pada kondisi anak dan kemampuan anak, karena guru perlu melihat apakah nantinya anak dapat mencapai tujuan yang ditentukan dengan kondisi dan kemampuan yang dimiliki. Kondisi dan kemampuan anak yang sama dan serta digunakan sebagai dasar penyusunan tujuan pembelajaran. Kondisi dan kemampuan

yang dimiliki anak autis memang berbeda-beda, namun guru mencari kesamaan dari kemampuan tersebut. Kondisi berkenaan dengan kondisi fisik anak apakah memiliki gangguan penyerta atau tidak. Sedangkan kemampuan berkenaan dengan kemampuan gerak dasar yang dimiliki anak. Siswa-siswa tidak memiliki gangguan pada anggota geraknya. Namun dari segi kemampuan dasar, siswa-siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda.

Kebutuhan anak juga menjadi dasar dalam penyusunan tujuan pembelajaran. Karakteristik anak autis sangat bermacam-macam. Begitu juga dengan kebutuhannya. Namun, guru berusaha mencari kesamaan dalam kebutuhan jasmani masing-masing anak, yaitu kebutuhan dalam kesehatan, kebugaran, dan peningkatan keterampilan gerak pada anak. Dengan begitu guru akan lebih mudah memenuhinya dengan penyusunan tujuan pembelajaran yang sesuai.

Kemampuan gerak yang dimiliki siswa juga dijadikan sebagai dasar dari penyusunan tujuan pembelajaran. Perkembangan fisik anak yang berbeda tentu membuat kemampuan gerak satu anak dengan anak yang lainnya juga berbeda. Dengan begitu guru melihat kemampuan gerak yang dimiliki oleh seluruh siswanya. Misalnya seluruh siswa memiliki kemampuan untuk melakukan olahraga melempar bola, maka guru mengarahkannya pada tujuan pembelajaran kearah olahraga melempar bola seperti olahraga bola basket.

c Indikator keberhasilan tujuan pembelajaran

Indikator keberhasilan tujuan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif diantaranya adalah melempar bola ke sasaran, menendang bola, permainan bola boci, senam musik, gerak pesawat, jinjit, gerakan dasar berenang dan gerakan mendribel/ memantulkan bola. Namun guru mata pelajaran pendidikan jasmani adaptif (guru olahraga) di SLB Khusus Autisma Dian Amanah, juga menyebutkan bahwa indikator keberhasilan dari tujuan pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kemampuan anak untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas yang diberikan. Apabila anak sudah bisa melakukan berarti tujuan pembelajaran sudah tercapai. Walaupun hanya sedikit peningkatan dari kondisi awal sebelum dilatih dengan sesudah dilatih sudah dapat menggambarkan adanya keberhasilan.

d Penyusunan program semester

Guru pengampu mata pelajaran pendidikan jasmani adaptif (guru olahraga) menyatakan bahwa untuk program semester selalu disusun setiap semester. Setiap awal semester guru membuat rumusan program semester yang akan dijalankan. Namun, biasanya guru menyusun program tersebut meneruskan program semester sebelumnya. Karena biasanya program semester yang sebelumnya tidak keseluruhan tercapai hanya pada satu semester saja. Dasar dari penyusunan program semester adalah kurikulum penjas, program pada semester sebelumnya dan kebutuhan siswa secara umum.

Bentuk perencanaan program semester misalnya untuk memenuhi kebutuhan kebugaran dan kesehatan jasmani. Unsur-unsur kebugaran jasmani meliputi kesehatan yang baik, kekuatan, kelincahan, koordinasi, ketahanan, berat badan yang sesuai dan kemampuan motorik umum. Pelatihan yang dapat diberikan pada anak autis dalam menjaga kebugaran dan kesehatan jasmani dapat berupa senam sederhana, lari bolak-balik, melompat, meloncat, lari kedepan dan kebelakang, lari zig-zag dan lari memutar. Selain itu perlu juga aktivitas yang menyenangkan dan gembira yaitu bermain atau permainan, berenang dan sebagainya. Contoh program semester lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan umum siswa autis.

Apabila dalam pelaksanaan ada beberapa program yang tidak terlaksana dan tercapai sesuai dengan yang diharapkan, maka akan diulang kembali pada semester berikutnya. Apabila program telah terlaksana dan telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan maka akan disusun program lanjutan dari program sebelumnya.

e Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Rencana Pembelajaran Individu (RPI)

Secara administrasi sekolah, guru harus membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran. Begitu juga dengan SLB Khusus Autisma Dian Amanah yang menyusun RPP sebelum melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Perencanaan pembelajaran yang berupa penyusunan RPP tidak dikenakan pada seluruh materi pembelajaran. Hanya beberapa materi saja yang dibuat dalam rancangan tertulis, yaitu

pada materi menendang bola, permainan bola boci, senam musik, gerak pesawat, jinjit dan gerakan dasar berenang. Satu RPP dapat digunakan berulang kali dalam beberapa pertemuan.

Bagi pembelajaran siswa autis sebaiknya dilakukannya perencanaan dengan penyusunan program individu yang biasa disebut dengan RPI. Namun, pada pembelajaran penjas adaptif di SLB Khusus Autisma Dian Amanah, guru tidak menyusun RPI tersebut.

RPI tidak dibuat dikarenakan keterbatasan waktu dan keterbatasan tenaga pendidik dibanding dengan keberagaman kondisi dan kebutuhan siswa yang berbeda satu dengan yang lainnya. Penyusunan RPI tentunya akan membutuhkan banyak waktu dan tenaga pendidik. Namun, guru berharap bahwa kedepannya sekolah bisa menyusun RPI untuk setiap anak dengan tingkat kemampuannya.

f Perencanaan materi pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru olahraga, materi pembelajaran telah direncanakan sebelum pembelajaran dilaksanakan. Dasar dari pemilihan materi yaitu tingkat kemampuan siswa. Pembelajaran disesuaikan dengan anak dan berusaha untuk membuat anak autis bisa melakukan kegiatan olahraga seperti anak pada umumnya, yang arahnya agar anak bisa mengetahui olahraga yang sebenarnya.

Pembelajaran penjas adaptif yang dilaksanakan di sekolah SLB Dian Amanah dilaksanakan pada setiap hari Jumat. Dalam satu bulan pembelajaran dilakukan tidak di sekolah melainkan di kolam renang FIK

UNY. Sistemnya satu minggu di sekolah dan satu minggu jadwal untuk berenang di kolam renang FIK UNY dan begitu seterusnya.

g Perencanaan strategi pembelajaran

Seperti halnya materi pembelajaran, strategi pembelajaran pun disusun dan direncanakan oleh guru sebelum pelaksanaan pembelajaran. Strategi pembelajaran meliputi teknik modifikasi pembelajaran, teknik modifikasi lingkungan belajar dan teknik modifikasi aktivitas belajar. Dasar dari penyusunan strategi pembelajaran ini tidak terlepas dari kondisi dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru olahraga SLB Dian Amanah yaitu Bapak RS, beliau menyatakan bahwa teknik modifikasi pembelajaran yang direncanakan diantaranya adalah penggunaan bahasa atau kalimat yang sederhana dan mudah dimengerti oleh siswa. Konsistensi dalam penggunaan kata / perintah juga harus sama agar tidak membingungkan siswa. Guru juga memberikan demonstrasi gerakan yang akan diajarkan pada siswa secara menyeluruh disertai dengan penggunaan bahasa verbal. Sedangkan teknik modifikasi lingkungan belajar yang direncanakan adalah penciptaan ruang belajar yang bervariasi dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Tetapi biasanya guru akan menyesuaikan materi pembelajaran dengan lingkungan yang ada di sekolah. Misalnya, pada kegiatan permainan bola basket yang seharusnya membutuhkan lapangan yang cukup luas, pola permainannya akan disesuaikan dengan kondisi yang ada di sekolah.

Kegiatan pembelajaran biasanya dilakukan di halaman belakang sekolah, lapangan, dan kolam renang FIK UNY.

Teknik modifikasi aktivitas belajar yang dikemukakan oleh Bapak RS selaku guru olah raga di sekolah tersebut yaitu disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa. Sehingga dapat memberikan kesempatan pada seluruh siswa untuk dapat mengikuti aktivitas pembelajaran olahraga. Teknik modifikasi belajar yang direncanakan juga bersifat permainan artinya program yang tertulis didalam kurikulum bisa dibuat lebih fleksibel dan tidak memberatkan siswa. Misalnya pada olahraga bulu tangkis, anak akan diajarkan hanya sebatas permainan bulutangkis saja bukan permainan bulu tangkis yang sebenarnya atau dengan teknik bermain yang harus benar dilakukan oleh anak, anak hanya akan diajarkan sebatas mengenal teknik dasar permainan bulu tangkisnya saja dan apa saja alat yang digunakan pada permainan bulu tangkis tersebut.

h Perencanaan media

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru olahraga didapat bahwa media pembelajaran telah direncanakan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Biasanya guru menggunakan benda-benda yang sudah tersedia di sekolah hanya nantinya guru tinggal memodifikasi saja. Dasar dari pemilihan media pembelajaran itu sendiri adalah disesuaikan dengan program yang akan dilakukan dan tentunya disesuaikan pula dengan kondisi dan kemampuan siswa. Misalnya pada kegiatan senam irama, guru terlebih dahulu mempersiapkan media berupa

kaset dan *tape recorder*. Sekolah juga menyediakan beberapa alat olahraga lainnya seperti, sepeda statis, alat olahraga lari (*Treadmil*), bola basket, bola voli, keranjang sampah yang disulap menjadi keranjang yang digunakan untuk pembelajaran permainan bola basket, dan papan seluncur. Selain itu guru juga memanfaatkan alam sekitar sekolah sebagai media pembelajaran bagi anak autis.

i Perencanaan metode pembelajaran

Metode yang digunakan dalam pembelajaran penjas adaptif ini adalah metode demonstrasi dimana guru memperkenalkan secara langsung terhadap anak untuk bisa menirukan atau melaksanakan instruksi yang diberikan oleh guru. Pemilihan metode ini dirasa paling tepat menurut guru olahraga yaitu bapak RS karena dengan metode ini anak bisa langsung melihat dan menirukan apa yang telah didemonstrasikan oleh guru. Selain dari metode demonstrasi, guru juga memakai metode perintah. Dimana metode tersebut digunakan secara klasikal yang nantinya guru olahraga akan memberi perintah atau instruksi pada seluruh siswa dan guru pendamping memberikan bantuan kepada siswa yang belum dapat memahami insrtuksi dari guru olahraga.

j Perencanaan evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru olahraga. Pelaksanaan evaluasi telah direncanakan sebelumnya dan guru merencanakan waktu yang akan digunakan untuk evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan tidak hanya pada pertengahan dan

akhir semester saja. Guru menyebutkan bahwa evaluasi juga dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Evaluasi pembelajaran yang dimaksud adalah evaluasi yang dilakukan dengan penilaian proses. Dimana guru dapat melihat apakah siswa mau mengikuti kegiatan olahraga yang diberikan oleh guru, kemudian apakah saat itu juga anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran atau tidak. Sehingga guru dapat mencari kesulitan yang dialami oleh anak.

Evaluasi juga bisa menggunakan tes, tes tersebut berupa tes unjuk kerja. Dasar dari penggunaan tes tersebut adalah tingkat kemampuan dan kondisi fisik siswa. Karena setiap anak memiliki tingkat kemampuan dan kondisi yang berbeda-beda.

5. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat dipaparkan mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB Dian Amanah Yogyakarta yang terdiri dari 3 tahapan, yaitu awal pembelajaran, inti pembelajaran dan akhir pembelajaran. Alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran pendidikan jasmani adaptif adalah 2 jam yaitu pada pukul 08.00 WIB sampai dengan 10.00 WIB. Waktu pelaksanaannya lebih fleksibel, terkadang pembelajaran tidak dimulai dari jam 08.00 WIB karena terkadang ada beberapa anak yang datang terlambat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan beberapa kali, berikut adalah pemaparan proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di sekolah SLB Khusus Autisma Dian Amanah Yogyakarta:

a Awal pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara didapat bahwa pengalokasian waktu di awal pembelajaran kurang 20 menit. Kegiatan diawal pembelajaran sudah cukup bervariasi disetiap pembelajarannya. Namun biasanya guru akan menyesuaikan dengan materi kegiatan pembelajaran yang akan diberikan.

Saat kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah guru hanya membuka kegiatan pembelajaran dengan mengajak anak berdoa bersama dan sedikit menjelaskan kegiatan apa yang akan mereka lakukan. Sama halnya dengan kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah, pada saat pembukaan kegiatan kerja bakti mengangkut pasir guru juga hanya mengajak siswa untuk berdoa bersama dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.

Sedikit perbedaan ketika pembukaan diawal kegiatan pembelajaran berenang. Guru membuka pembelajaran dengan mengumpulkan siswa di tepi kolam dan meminta siswa untuk membuat barisan. Guru olahraga berada didepan dan menghadap siswa sedangkan guru pendamping berada di belakang ataupun di samping siswa. Selanjutnya guru akan menyiapkan siswa dengan menggunakan aba-aba “siap gerak” dan mengajak siswa untuk berdoa bersama sesuai dengan keyakinan masing-masing. Namun pada saat berdoa semua anak melipatkan tangannya dan menyimpannya di atas perut seraya menundukkan kepala. Guru

menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa. Kemudian guru akan mengabsen siswa satu persatu dan menanyakan kabar mereka. Setelah semua siswa terpanggil, guru melanjutkannya dengan berlari bersama mengelilingi kolam sebanyak 2 kali dan melakukan pemanasan badan bersama-sama. Pemanasan badan biasanya dilakukan dari kepala hingga kaki. Gerakan pemanasan badan yang dilakukan berupa gerakan kepala ke atas dan ke bawah 2x8, tengok kiri-kanan 2x8, gerakan patah kiri-kanan 2x8. Dilanjutkan dengan menarik tangan ke samping kiri-kanan sebanyak 2x8, menarik tangan ke belakang bergantian antara tangan kiri dan kanan sebanyak 2x8. Selanjutnya gerakan membuka dan menutup lengan, gerakan tangan ke atas dan ke bawah secara bergantian antara tangan kiri dan kanan, gerakan tangan membentuk "s". Kemudian gerakan tangan di pinggul ke kiri dan ke kanan, ke depan dan ke belakang. Dilanjutkan dengan gerakan merentangan kedua tangan kemudian membungkuk ujung kaki secara bergantian kiri dan kanan. Selanjutnya gerakan dinamis berupa gerakan membungkuk, menengadah, jongkok dan melompat. Selanjutnya guru memberi sedikit pengumuman mengenai kegiatan lomba berenang. Setelah itu berulah masuk pada inti pembelajaran.

Kegiatan awal pembelajaran juga nampak berbeda ketika materi kegiatannya adalah jalan-jalan. Guru membukanya dengan berdoa dan menyampaikan kegiatan apa yang akan dilakukan setelah

itu guru langsung masuk pada inti pembelajaran yaitu jalan-jalan-jalan bersama. Sedangkan ketika kegiatan pembelajaran dengan materi permainan bola basket guru membuka pembelajar dengan mengumpulkan siswa di belakang halaman sekolah dan meminta siswa untuk membuat barisan sedangkan guru olah raga berada didepan dan menghadap siswa serta untuk guru pendamping akan berada dibelakang atau pun di sebelah siswa. Kemudian guru akan menyiapkan siswa dan mengajak siswa untuk berdoa bersama. Dilanjutkan dengan pemanasan badan, untuk gerakan pemanasan badan yang dilakukan biasanya sama saja pada setiap pembelajaran penjas adaptif. Kemudian guru memberi aba-aba dan memberikan contoh gerakan pemanasan kepada siswa yang nantinya akan diikuti oleh siswa. Guru memberikan hitungan dalam setiap gerakan, terkadang guru akan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin hitungan dibimbing oleh guru pendamping maupun guru olahraganya.

Kegiatan awal pembelajaran berenang nampak sedikit berbeda dengan kegiatan awal pembelajaran berenang sebelumnya. Guru mengajak siswa untuk berbaris di tepi kolam dan membukanya dengan berdoa bersama dan masuk pada kegiatan pemanasan badan. Guru tidak mengajak siswa untuk berlari terlebih dahulu dikarenakan hari sudah terlalu siang sehingga guru langsung pada kegiatan

pemanasan badan dan menyampaikan materi kegiatan yang akan dilakukan.

Pembelajaran olahraga diminggu berikutnya yaitu kegiatan jalan santai untuk memperingati hari olahraga nasional (Haornas) guru membuka awal pembelajaran dengan kegiatan yang hampir sama diminggu-minggu sebelumnya yaitu guru mengajak berdoa bersama, mengabsen siswa dan menyampaikan kegiatan apa yang akan dilakukan serta sedikit menjelaskan mengenai hari olahraga nasional. Tetapi untuk kegiatan awal dipembelajaran minggu berikutnya yaitu kegiatan permainan bola basket selain berdoa bersama dan melakukan kegiatan pemanasan badan guru juga mengajak siswa untuk bernyanyi dan bertepuk tangan bersama. Dikarenakan ada beberapa siswa yang menangis dan kondisi kelas kurang kondusif akhirnya guru berinisiatif untuk melakukan senam irama terlebih dahulu sebelum memasuki ke inti pelajaran.

Teknik untuk membuka pembelajaran sudah cukup bervariasi. Sejalan dengan apa yang telah disampaikan oleh guru kelas saat wawancara. Hal ini dilakukan supaya anak tidak bosan saat kegiatan belajar berlangsung.

b Inti pembelajaran

Kegiatan inti pembelajaran hampir sama dengan kegiatan awal pembelajaran yaitu disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Metode, media, strategi dan aspek lainnya antara

materi yang satu dengan yang lainnya dapat berbeda. Misalnya pada kegiatan Jumat bersih, kerja bakti, jalan santai, renang dan permainan bola basket.

Kegiatan Jumat bersih (bersih-bersih), setelah siswa berdoa bersama, seluruh siswa dan guru melakukan kegiatan bersih-bersih. Kegiatan bersih-bersih dilakukan di halaman belakang sekolah dan sekitarnya. Siswa dan guru secara bergotong royong membersihkan halaman belakang sekolah dan sekitarnya, ada yang menyapu, ada yang menyabut rumput, dan ada pula yang membereskan benda-benda yang ada di halaman tersebut. Namun ada pula siswa yang hanya duduk dan tidak mengikuti instruksi dari guru, tetapi guru hanya membiarkan siswa tersebut untuk duduk dan bermain sendiri, karena jika siswa tersebut dipaksa, dia akan menangis dan bisa memicu tantrum pada dirinya. Sebagian siswa yang lain juga ada yang terkadang hanya bermain-main saja, namun dengan teguran guru siswa tersebut mau melakukan bersih-bersih. Pada kegiatan ini, bagi anak normal mungkin mudah saja dilakukan dan tidak perlu pendampingan yang khusus. Namun, bagi anak autis sangat membutuhkan pendampingan mengingat gangguan yang mereka miliki dalam aspek komunikasi dimana anak autis tidak bisa menerima informasi secara langsung dan mungkin memerlukan beberapa kali penyampaian serta contoh yang konkret agar anak

autis dapat memahami dan mengerti dengan apa yang telah diinformasikan oleh guru.

Berbeda dengan kegiatan inti pada pembelajaran sebelumnya. Kegiatan kerja bakti ini langsung dimulai setelah guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Pada kegiatan ini guru dan siswa secara bersama-sama mengangkut pasir. Guru olahraga menginstruksikan guru pendamping dan siswa untuk membuat 1 barisan memanjang dari depan halaman ke belakang halaman sekolah. Di halaman depan sudah ada beberapa guru laki-laki yang akan mengisi ember yang telah disiapkan sebelumnya dengan pasir, kemudian ember yang telah diisi akan diestapetkan ke halaman belakang sekolah. Guru dan siswa berjajar secara selang-seling sehingga guru bisa mengawasi jika ada siswa yang tidak fokus. Para siswa tidak semuanya mengikuti barisan karena tempatnya yang tidak mencukupi. Sehingga siswa yang tidak mengikuti barisan diperkenankan untuk duduk atau sekedar bermain sendiri. Namun nantinya siswa tersebut akan bergantian jika ada siswa yang dirasa sudah kelelahan dan meminta istirahat. Itu dilakukan terus menerus sampai semua pasir terpindahkan dari halaman depan ke belakang.

Kegiatan lainnya adalah kegiatan berenang yang dilaksanakan di kolam renang FIK UNY. Setelah melakukan kegiatan awal yaitu lari dan pemanasan badan, siswa diminta untuk terjun ke kolam dengan kedalaman 1,3m. Kemudian guru akan

menginstruksikan siswa untuk membuat satu barisan panjang di pinggir kolam dengan didampingi oleh guru pendamping dan guru berada di depan siswa serta menghadap siswa. Hal tersebut dilakukan agar para siswa dapat melihat secara langsung kepada guru olahraga dan sebaliknya guru olahraga dapat melihat bagaimana siswa melakukan apa yang telah diinstruksikannya. Bagi anak normal, biasanya materi yang diberikan itu langsung pada latihan bagaimana cara mengatur pernafasan didalam air, mengapung dan meluncur tanpa menggunakan pendampingan khusus. Berbeda dengan pembelajaran renang bagi anak autis di SLB Khusus Autisma Dian Amanah, guru akan memberikan materi berupa gerakan-gerakan dasar dalam berenang yang nantinya akan didemonstrasikan dan diikuti langsung oleh siswa. Sebelumnya guru akan mengenalkan air terlebih dahulu kepada anak dengan cara menepuk-nepuk air, membasuhkan air ke wajah masing-masing siswa dan menenggelamkan kepala kedalam air. Hal itu dilakukan karena beberapa anak ada yang takut dengan air yang ada di kolam, dengan pengenalan seperti yang telah disebutkan diharapkan siswa perlahan-lahan dapat menyesuaikan diri dengan kolam renang. Beberapa siswa didampingi oleh guru pendampingnya secara langsung. Namun ada beberapa siswa yang hanya diawasi dari kejauhan saja. Selain itu juga guru mengajak siswa untuk bergandengan tangan dan membuat sebuah lingkaran besar,

dikarenakan ada satu siswa yang menangis dan mencoba untuk keluar dari kolam maka dibuatlah lingkaran tersebut untuk menjaga anak tersebut keluar dari kolam. Para siswa diajak untuk maju ketengah lingkarang sehingga membentuk lingkaran kecil, lalu membuka kembali menjadi lingkaran besar. Dengan begitu anak tersebut tidak bisa keluar dari kolam dan mengikuti pembelajaran selanjutnya. Kegiatan itu dilakukan sebanyak 3 kali. Setelah melakukan kegiatan secara bersamaan, guru memperbolehkan siswa untuk belajar sendiri-sendiri atau dengan pendampingnya masing-masing.

Kemudian guru olahraga akan memanggil satu persatu siswa untuk dibimbing langsung dan diajarkan bagaimana cara berenang. Siswa yang dipanggil namanya akan diajak oleh guru olahraga ketengah kolam yang kedalamannya mencapai 2m. Begitu seterusnya sampai semua siswa dipanggil. Guru menuntun siswa kemudian siswa diminta untuk tengkurap yang ditahan dengan tangan guru dan siswa diminta untuk menggerakkan kedua kakinya.

Berbeda dengan kegiatan inti pada pembelajaran berenang. Kegiatan jalan-jalan, setelah berdoa dan diabsen, semua siswa diminta untuk berbaris sebanyak 2 barisan. Siswa berjalan dengan saling bergandengan tangan dengan guru pendamping ada juga siswa yang bergandengan tangan dengan siswa lainnya yang sudah tidak memerlukan pendampingan yang khusus. Siswa berjalan menyusuri

jalan raya, perumahan dan sawah. Setelah sampai di sawah, siswa dipersilahkan untuk bermain dan berlari di tengah sawah yang kering. Ada siswa yang berlari kesana kemari, ada juga yang hanya berjalan-jalan dan ada pula siswa yang hanya duduk-duduk saja. Kemudian guru akan memanggil semua untuk berkumpul dan beristirahat sambil memakan bekal yang telah dibawa sebelumnya. Setelah itu perjalanan dilanjutkan menuju sekolah.

Pada kegiatan inti pembelajaran yang lainnya yaitu permainan bola basket. Permainan bola basket ini tidak dilakukan di lapangan basket yang sesungguhnya, dikarenakan permainan basket ini hanya dilakukan agar anak dapat mengenal bagaimana permainan basket saja. Pada permainan basket ini siswa autis hanya diajarkan bagaimana cara memantulkan bola saja. Hal ini sangat berbeda dengan permainan bola basket yang diberikan pada anak-anak normal dengan penggunaan lapangan yang sebenarnya serta peraturan permainan yang sebenarnya.

Guru terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai materi yang akan diberikan dan selanjutnya guru memberikan contoh atau mendemonstrasikan bagaimana cara mendribel bola. Setelah dirasa cukup guru akan memanggil siswa 2 orang - 2 orang untuk maju kedepan dan mempraktekannya. Jika siswa tidak bisa melakukannya, maka guru akan membantu dengan memberi aba-aba dan ada pula yang sampai dibantu dan mengarahkan serta membantu

siswa secara langsung dengan cara memegang bola secara bersamaan dan memantulkannya. Kegiatan itu terus dilakukan secara bergantian sampai semua siswa maju dan mempraktekkan mendribel / memantulkan bola.

Kegiatan renang berikutnya, hampir sama dengan kegiatan berenang sebelumnya. Guru mengajak siswa untuk turun ke kolam dan memintanya untuk membuat barisan di pinggir kolam untuk melihat guru mendemonstrasikan gerakan-gerakan dasar renang. Gerakan yang diberikan hampir sama pada pertemuan sebelumnya, hanya saja disini guru tidak mengajak siswa untuk bermain bersama membuat lingkaran pada pertemuan sebelumnya serta penyampaian materi yang lebih singkat karena hari sudah terlalu panas. Setelah itu juga guru memanggil satu persatu siswa untuk diajak ke tengah kolam dan diajarkanya cara berenang samapai semua siswa mencobanya.

Berbeda dengan kegiatan jalan-jalan sebelumnya, kegiatan jalan-jalain ini dilakukan untuk memperingati hari olahraga nasional (Haornas). Kegiatan jala-jalan atau jalan santai ini pun berbeda rute dari jalan santai sebelumnya. Rute yang diambil lebih jauh dari rute jalan-jalan sebelumnya, yaitu melewati jalan raya, perumahan dan sawah. Namun sama halnya dengan kegiatan jala-jalan sebelumnya, para siswa diminta untuk membuat 2 barisan dan nantinya saat berjalan siswa diminta untuk saling berpegangan tangan. Kemudian

siswa dan guru berhenti disebuah lahan yang sudah berdiri pondasi dan terdapat beberapa bahan bangunan seperti batu bata, pasir, semen dan lain sebagainya. Para siswa dan guru beristirahat dan memakan bekal yang telah dibawa sebelumnya. Selain itu, siswa diajarkan untuk tidak membuang sampah sembarangan. Siswa diminta untuk membuang sampah pada kantong plastik yang sudah disiapkan oleh guru. Selesai makan, semua melanjutkan perjalanan kembali menuju sekolah.

Kegiatan lainnya adalah permainan basket. Materi yang diberikan sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu mendribel/memantulkan bola. Pada kegiatan kali ini, setelah guru mengajak siswa bersama melakukan pemanasan badan bersama, dan senam irama bersama. Pada pertemuan ini, diawal pembelajaran kegiatan sedikit tidak kondusif dikarenakan ada dua anak yang menangis tanpa sebab. Melihat hal itu, guru berinisiatif untuk melakukan senam irama terlebih dahulu. Mengingat beberapa siswa autis yang ada di sekolah tersebut menyukai musik termasuk kedua siswa yang menangis. Guru mengajak siswa senam irama dan beberapa siswa mengikutinya hanya saja siswa yang menangis belum mengikuti senam irama tersebut, tetapi kedua siswa autis tersebut berhenti menangis. Setelah selesai senam irama tersebut kemudian guru mengulang kembali senam irama tersebut dan pada senam yang kedua kalinya ini kedua siswa yang menangis mengikuti gerakan

senam irama dan kelas kembali kondusif. Setelah itu guru memberikan materi yang sebelumnya sudah diberikan yaitu mendribel/memantulkan bola namun belum semua anak mencoba mempraktekannya. Sebelumnya guru menjelaskan materi dengan bahasa/ kalimat sederhana yang mudah dimengerti oleh siswa. Kemudian guru memberikan contoh cara mendribel/ memantulkan bola. setelah dirasa cukup guru memanggil 2 orang-2 orang siswa untuk maju kedepan dan memintanya untuk mempraktekkan apa yang telah dicontohkan oleh guru. Saat pelaksanaanya guru olahraga dibantu oleh salah seorang guru lelaki untuk mengajarkan cara mendribel/ memantulkan bola, sedang yang lainnya diminta untuk memperhatikan siswa yang ada di depan. Hal itu dilakukan sampai semua anak mencoba mempraktekkannya.

Seluruh siswa diberikan kesempatan yang sama dalam semua kegiatan pembelajaran. Ini dimaksudkan supaya siswa bisa merasa mendapatkan kesempatan yang sama dengan siswa lainnya. Guru akan memerintahkan siswa untuk mengulang gerakan-gerakan yang telah diajarkan dan dicontohkan oleh guru sampai siswa mampu melakukannya sendiri atau setidaknya ada peningkatan pada siswa walaupun peningkatan itu hanya sedikit. Namun dari seluruh siswa hanya beberapa saja yang sudah mampu melakukan gerakan-gerakan dengan benar, itu pun terkadang siswa tersebut lupa dengan materi

yang telah diajarkan sehingga guru harus mengulang kembali materi tersebut di pertemuan selanjutnya.

Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam inti pembelajaran adalah :

1) Cara penyampaian materi

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, guru dalam menyampaikan materi kepada siswa autis harus dilakukan secara sistematis. Urutan-urutan tugas yang jelas dapat membuat siswa lebih paham mengenai apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dilakukan setelahnya.

Selain dengan penyampaian yang sistematis, guru juga menyampaikan materi pembelajaran dengan bahasa/ kalimat yang sederhana yang lebih mudah dipahami oleh siswa. Siswa autis belum mampu menerima kalimat perintah yang kompleks. Mereka hanya mampu mengerti dengan satu atau dua kalimat perintah saja.

2) Metode mengajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada guru olah raga dan guru kelas, maka dapat dipaparkan bahwa metode yang digunakan dalam setiap pembelajaran penjas adaptif adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi yang dimaksud adalah guru mencontohkan gerakan/ materi yang diberikan kepada siswa yang memiliki kemampuan

sama ataupun beda yang dijadikan ke dalam satu kelas besar (klasikal).

Metode demonstrasi ini sangat lazim digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif serta metode demonstrasi juga cocok apabila diterapkan pada pembelajaran anak autis. Mengingat kondisi anak autis yang lebih mudah menyerap pembelajaran yang didapatkannya melalui visual.

3) Media

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyebutkan dalam pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif guru telah menggunakan media pembelajaran seperti kaset dan tape recorder untuk pembelajaran senam irama. Hal itu sejalan dengan hasil observasi yang telah dilakukan, dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif guru sudah menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran senam irama. Pada olahraga lainnya guru menggunakan bola basket pada materi memantulkan bola, guru juga menggunakan papan seluncur bagi siswa pada pembelajaran renang.

4) Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas yang baik dapat terwujud dengan adanya fasilitas dan kondisi kelas yang kondusif agar siswa dapat belajar secara optimal sehingga dapat tercapailah tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi guru telah

menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Fasilitas tersebut antara lain adalah baju olahrag yang digunakan oleh siswa dimana siswa kelas kecil menggunakan baju warna kuning dan siswa kelas besar menggunakan baju warna merah. Kemudian guru juga memberikan fasilitas berupa tempat pembelajaran berlangsung seperti lapangan, dan kolam renang serta alat-alat olahraga lainnya.

Selain dari penyediaan fasilitas, guru juga sudah menciptakan kondisi kelas yang kondusif. Guru pendamping dari masing-masing anak sangat membantu dalam mengembalikan konsentrasi anak ketika suasana kelas kurang kondusif.

5) Penggunaan *reinforcement*

Berdasarkan hasil wawancara, guru telah memberikan *reinforcement* saat pembelajaran berlangsung berupa *reward* untuk membangkitkan motivasi semangat belajar siswa. Penguatan yang diberikan guru bermacam-macam seperti, penguatan verbal, kemudian gestural (gerak wajah), sentuhan, dan benda-benda yang disukai anak yang dapat menarik perhatian anak.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah peneliti lihat saat observasi langsung dilapangan. Saat pembelajaran

berlangsung guru sering memberikan penguatan-penguatan seperti memuji anak, mengusap kepala anak, atau memeberi benda-benda yang dapat menarik perhatian anak.

c Akhir pembelajaran

Seperti halnya dengan kegiatan di awal pembelajaran dan inti pembelajaran, kegiatan di akhir pembelajaran berbeda-beda disesuaikan dengan materi yang diberikan. Pada kegiatan pembelajaran bersih-bersih lingkungan dan kerja bakti mengangkat pasir, diakhir kegiatan guru hanya menyuruh siswa untuk mencuci tangan dan kaki di keran yang sudah tersedia di halaman belakang dan menyuruh siswa untuk istirahat makan dan menyiapkan alat mandi karena biasanya semua siswa akan mandi terlebih dahulu sebelum siswa pulang. Selain itu juga pada kegiatan pembelajaran berenang, kegiatan diakhiri sekitar jam 10 kurang. Kemudian guru membubarkan siswa dan menyuruh siswa untuk mandi dan berkumpul di depan lobby kolam renang untuk menunggu jemputan.

Pembelajaran jalan santai, setelah semua siswa sampai kembali ke sekolah guru hanya menginstruksikan semua siswa untuk beristirahat makan siang dan mempersiapkan alat mandi. Berbeda halnya dengan kegiatan permainan basket, guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan menanyakan kembali apa yang telah dipelajari kepada siswa dan menutupnya dengan berdo'a bersama dan setelah

itu guru menyuruh siswa untuk beristirahat dan mempersiapkan alat mandi.

6. Deskripsi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif

Akhir pembelajaran, evaluasi/ penilaian disetiap akhir kegiatan pembelajaran perlu dilakukan oleh guru. Karena dengan begitu guru dapat mengetahui dan memantau kemajuan pencapaian tujuan pembelajaran. Guru olahraga menyatakan bahwa evaluasi dilakukan dengan penilaian proses, yang berarti bahwa penilaian tersebut dilakukan ketika pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru akan mengamati sejauh mana peningkatan kemampuan siswa yang telah tercapai. Kemudian, nantinya guru akan mengkaji kembali untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan pada siswa selanjutnya.

Terkadang juga guru akan memberikan tes diakhir pembelajaran berupa pertanyaan-pertanyaan sederhana seputar kegiatan yang telah dilakukan. Namun tes tersebut hanya diberikan kepada sebagian siswa yang dirasa sudah cukup paham dengan pertanyaan yang diajukan oleh guru. Biasanya guru akan memberikan pertanyaan-pertanyaan tersebut pada siswa yang sudah tingkat atas.

Tidak hanya itu, menurut guru olahraga, penilaian/ tes juga dilakukan pada pertengahan dan akhir semester. Tes tersebut berupa tes tertulis dan unjuk kerja. Tetapi, untuk tes tertulis tidak semua siswa mendapatnya. Biasanya tes tertulis hanya diberikan kepada siswa yang sudah berada di tingkat atas yang dirasa sudah mampu mengerjakan tes secara tertulis.

Sedangkan tes unjuk kerja diberikan kepada semua siswa. Pertimbangan yang digunakan dalam memilih tes tersebut adalah kondisi dan kemampuan anak itu sendiri.

7. Hasil Triangulasi Sumber Data

Tabel 4. Hasil Triangulasi Sumber Data

Fokus Penelitian	Triangulasi Sumber Data		
	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif	<p>Kegiatan Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani yang ada di SLB Khusus autisme Dian Amanah menggunakan kurikulum 2013. Hanya saja kurikulum 2013 tersebut nantinya disesuaikan lagi sehingga bisa disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa autisme.</p> <p>Dasar dari tujuan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB Khusus Autisme Dian Amanah yaitu kebugaran dan kesehatan jasmani anak, untuk melatih keterampilan gerak anak, untuk melatih kepercayaan diri pada anak, untuk melatih kedisiplinan anak dan untuk terapi perilaku anak.</p> <p>Kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dilaksanakan setiap hari Jumat. Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dilakukan secara klasikal. Indikator pembelajaran pendidikan jasmani adaptif sendiri yaitu kondisi dan kemampuan yang dimiliki siswa.</p> <p>Sebelum melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif guru enjas adaptif SLB Khusus Autisme Dian Amanah menyusun program semester yang mengacu pada kurikulum 2013, hanya saja nantinya dimodifikasi dan disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan anak.</p> <p>Program yang disusun berupa RPP. Hanya saja guru belum bisa membuat RPI bagi setiap anak, dikarenakan keterbatasan guru dan waktu yang dibutuhkan. Namun guru sangat berharap bahwa kedepannya guru dapat membuat RPI.</p>	<p>Rumusan tujuan pembelajaran berupa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melaksanakan kegiatan Jumat bersih 2. Siswa melakukan gotong royong mengangkut pasir 3. Mengembangkan potensi siswa dan mengembangkan keterampilan gerak dasar berenang 4. Melakukan kegiatan jalan santai dan mengenal lingkungan sekolah 5. Mengembangkan potensi siswa dan mengembangkan keterampilan gerak siswa dalam permainan bola basket <p>Indikator keberhasilan siswa dalam belajar:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat melaksanakan kegiatan bersih-bersih dengan bentuk kegiatan menyapu dan memotong rumput serta siswa dapat mengenal lingkungan dan menjaga kebersihan lingkungan. 2. Siswa dapat bekerja sama / bergotong royong mengangkut pasir. 3. Siswa dapat melakukan gerak dasar renang dengan benar. 4. Siswa dapat melakukan kegiatan jalan santai, berjalan sendiri dan didampingi oleh guru pendamping. 	<p>Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)</p> <p>Daftar siswa.</p> <p>Foto kegiatan pembelajaran penjas adaptif.</p>

	<p>Teknik modifikasi pembelajaran yang digunakan bersifat permainan yang artinya disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan yang dimiliki siswa. Penggunaan bahasa yang digunakan harus sederhana sehingga siswa dapat mengerti dengan apa yang dibicarakan oleh seseorang. Teknik modifikasi lingkungan disesuaikan dengan keadaan sekolah tersebut. Sedangkan teknik modifikasi aktivitas belajar juga disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa.</p> <p>Jenis media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya telah direncanakan oleh guru. Dasar dari pemilihan media pembelajaran disesuaikan dengan program yang akan diberikan. Penggunaan media dalam pembelajaran cukup mendukung, karena dengan penggunaan media tersebut dapat mendambah semangat bagi siswa. Media pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yaitu, tape recorder beserta kasetnya, bola basket, papan seluncur, dan alam sekitar.</p> <p>Pemilihan materi yang diberikan pada siswa berdasarkan dengan kondisi dan tingkat kemampuan siswa itu sendiri. Penyampaian materi cukup bagus, karena dalam penyampaian tersebut guru menggunakan bahasa yang singkat dan mudah dimengerti oleh para siswa.</p> <p>Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif terbagi menjadi tiga tahapan yaitu, pembukaan/ awal pembelajaran, inti pembelajaran, dan penutupan/ akhir pembelajaran. Dalam membuka pembelajaran guru menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Metode yang digunakan yaitu metode demonstrasi, dimana penggunaan metode tersebut bisa memberikan contoh yang konkret pada siswa autis mengingat pada tahapan anak autis dimulai dari yang konkret, semi konkret,</p>	<p>5. Siswa mampu memantulkan bola dengan benar, melempar bola kedepan dengan benar dan melempar bola kedalam ring. Serta siswa mampu melakukan gerakan mendribel/ memantulkan bola.</p> <p>Materi pembelajaran yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa.</p> <p>Metode yang digunakan saat kegiatan pembelajaran penjas adaptif berlangsung berupa metode demonstrasi. Metode demonstrasi sudah sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa.</p> <p>Pada saat kegiatan pembelajaran penjas adaptif berlangsung guru tidak begitu banyak menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran digunakan saat pembelajaran permainan basket yang berupa bola basket dan senam irama yang berupa <i>tape recorder</i> dan kasetnya.</p> <p>Saat kegiatan pembelajaran penjas adaptif, guru sudah cukup terampil dalam membuka pembelajaran dengan beberapa kegiatan berupa berdo'a, pemanasan badan, lari, dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Begitu pula pada penyampaian materi pembelajaran, guru menggunakan bahasa atau kalimat yang sederhana yang mudah dimengerti siswa.</p>	
--	--	--	--

	<p>semi abstrak dan abstrak. Dalam pelaksanaanya guru menggunakan <i>reinforcement</i> yaitu berupa <i>reward</i> dan <i>punnishment</i>. <i>Reward</i> biasa diberikan apabila saat pembelajaran anak mengikuti instruksi dengan baik, <i>reward</i> dapat berupa pujian, tepuk tangan, tos dan benda atau makan yang siswa sukai. Apabila siswa tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, maka guru akan memberi <i>punnishment</i> berupa teguran dan pengulangan kegiatan yang diberikan pada siswa.</p> <p>Dalam menciptakan suasana yang kondusif guru akan memberikan kenyamanan dan menciptakan suasana senang pada anak, karena dengan begitu anak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran samapai selesai.</p> <p>Pada akhir kegiatan pembelajaran guru merangkum pokok materi yang telah diberikan pada siswa serta melakukan evaluasi atau penilaian pada hasil pembelajaran siswa.</p> <p>Sebelumnya guru telah merencanakan evaluasi terlebih dahulu. Pelaksanaan evaluasi biasanya dilakukan saat pembelajaran berlangsung, dimana penilaian yang berupa penilaian proses. Dengan begitu akan terlihat bagaimana peningkatan pembelajaran siswa dari waktu ke waktu. Selain dengan penilaian proses saat kegiatan pembelajaran berlangsung, guru juga melakukan evaluasi pada pertengahan semester yang berupa tes ujian tengah semester dan diakhir semester berupa tes tertulis yaitu ujian akhir semester.</p>	<p>Dan diakhir pembelajaran guru biasanya merangkum pokok materi dan ditutup dengan berdo'a bersama.</p> <p>Materi yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan siswa. Tidak semua materi pembelajaran dibuat dalam RPP.</p> <p>Pada kegiatan pembelajaran penjas adaptif guru memberikan <i>reinforcement</i> supaya siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan baik berupa <i>reward</i> (pujia, tepuk tangan, tos dan benda-benda yang disukai oleh siswa) dan <i>punnishment</i> (teguran, mengulang materi).</p> <p>Guru juga melakukan evaluasi saat pembelajaran berlangsung dengan melihat sejauh mana peningkatan kemampuan siswa. Serta diakhir kegiatan pembelajaran guru akan melakukan tanya jawab seputar materi yang telah dipelajari.</p>	
--	--	---	--

8. Display Data Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif

Secara keseluruhan, proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Khusus Autisma Dian Amanah Yogyakarta, terdiri dari aspek tujuan pembelajaran dengan hasil mendukung kebugaran dan kesehatan jasmani anak, melatih keterampilan gerak anak, mengurangi masalah/ cedera pada anggota gerak anak, melatih kepercayaan diri pada anak, melatih kedisiplinan pada anak, dan sebagai terapi perilaku anak.

Dasar penyusunan tujuan dengan hasil beberapa aspek yang menjadi dasar guru penjas adaptif (olahraga) dalam penyusunan tujuan yang hendak dicapai adalah kondisi anak, kebutuhan anak dan kemampuan anak. Indikator keberhasilan tujuan dengan hasil kemampuan anak untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas yang diberikan (melakukan gerakan senam irama, melakukan gerakan mendribel/ memantulkan bola). Walaupun hanya sedikit peningkatan/ perubahan dari kondisi awal sebelum dilatih dengan sesudah dilatih dapat menggambarkan adanya keberhasilan.

Penyusunan program semester dengan hasil, setiap awal semester, guru membuat rumusan program semester yang akan diajarkan. Dasar dari penyusunan program semester ini adalah kondisi, kebutuhan dan kemampuan siswa. Selain itu, penyusunan program semester juga didasari oleh program semester sebelumnya yang belum tersampaikan pada anak.

Penyusunan RPP dan RPI dengan hasil, guru sudah menyusun RPP, hanya saja RPP tersebut tidak dikenakan pada seluruh materi pelajaran. Hanya beberapa materi saja yang dibuat RPP secara tertulis. Satu RPP

biasanya dapat digunakan berkali-kali. Guru belum membuat RPI, karena keterbatasan waktu dan keterbatasan tenaga pendidik dengan keberagaman kondisi dan kemampuan siswa yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Perencanaan materi pembelajaran dengan hasil, pembelajaran penjas adaptif dilaksanakan pada hari Jumat. Setiap minggunya pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif tidak selalu dilakukan di sekolah. Tetapi setiap minggu seminggu sekali akan berganti, minggu pertama biasa dilakukan di sekolah dan minggu ke dua dilakukan di kolam renang FIK UNY dan begitu seterusnya. Materi yang diberikan sesuai dengan kondisi dan kemampuan anak. Adapun materi tersebut adalah renang, jalan-jalan, permainan bola basket dan senam irama.

Perencanaan strategi pembelajaran dengan hasil, teknik modifikasi pembelajaran, yaitu penggunaan bahasa / kalimat yang sederhana dan mudah dimengerti anak. Konsisten dalam penggunaan kata/ perintah supaya tidak membingungkan siswa, Teknik modifikasi lingkungan belajar, yaitu penciptaan ruang belajar yang bervariasi dan disesuaikan dengan materi. Teknik modifikasi aktivitas belajar, yaitu disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa sehingga semua siswa mendapat kesempatan untuk dapat mengikuti aktivitas pembelajaran olahraga yang sama.

Perencanaan media dengan hasil, media disesuaikan dengan materi pembelajaran, juga disesuaikan dengan kondisi siswa. Biasanya guru menggunakan media / benda-benda yang sudah tersedia di sekolah yang nantinya guru tinggal memodifikasinya sesuai dengan kebutuhan.

Perencanaan metode pembelajaran dengan hasil, guru menggunakan metode demonstrasi dalam pelaksanaan pembelajaran. metode ini digunakan karena anak bisa secara langsung melihat dan menirukan apa yang telah didemonstrasikan oleh guru. Selain itu juga guru menggunakan metode perintah, dimana metode tersebut digunakan secara klasikal yang nantinya guru akan memberi perintah atau instruksi pada seluruh siswa.

Perencanaan evaluasi pembelajaran dengan hasil, pelaksanaan evaluasi yaitu pada pertengahan semester (UTS) dan diakhir semester (UAS). Tetapi guru juga melakukan evaluasi saat pembelajaran berlangsung, evaluasi dilakukan dengan penilaian proses.

Kegiatan awal pembelajaran dengan hasil, kegiatan pembelajaran berlangsung selama 2 jam yaitu dari jam 08.00-10.00 WIB. Kegiatan diawal pembelajaran selalu berbeda dan disesuaikan dengan materi yang akan diberikan. Jumat Bersih (bersih-bersih) : Berdoa, bernyanyi dan bertepuk tangan, mengabsen siswa satu persatu dan menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan, kerja bakti (mengangkut pasir) : berdoa, mengabsen siswa dan menjelaskan sekilas mengenai kegiatan apa yang akan dilakukan, berenang : berdoa, menjelaskan bahwa akan ada perlombaan renang, lari mengelilingi kolam 3 putaran, dan melakukan pemanasan badan, jalan sanatai 1 & 2: berdoa, menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan, permainan bola basket: berdoa, mengabsen siswa, menanyakan kabar, melakukan pemanasan badan, dan menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan, berenang : berdoa, mengabsen, menanyakan kabar, pemanasan badan,

permainan bola basket: berdoa dipimpin oleh N, mengabsen siswa, menyampaikan materi apa yang akan dilakukan, dan melakukan senam irama.

Kegiatan inti pembelajaran dengan hasil, guru akan berada didepan dan menghadap siswa. Kemudian mendemonstrasikan materi, dalam hal ini materi berupa gerakan lalu siswa akan diminta untuk mengikuti gerakan yang telah didemonstrasikan oleh guru. Bagi siswa yang belum bisa mengikuti instruksi yang diberikan guru akan dibantu oleh guru pemdamping. Dalam hal ini aspek yang dilihat adalah penggunaan metode, penyampaian materi, penggunaan media dan penggunaan *reinforcement*.

Kegiatan akhir pembelajaran dengan hasil kegiatan akhir pelajaran bervariasi. Guru biasanya berada didepan dan menghadap siswa, kemudian menanyakan tentang kegiatan apa yang telah dilakukan dan siswa yang merasa sudah bisa/ bagus komunikasinya akan menjawab, kemudian ditutup dengan berdoa.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan hasil, evaluasi dilakukan agar dapat mengetahui pencapaian siswa dalam belajar. Pelaksanaan evaluasi berdasarkan pertimbangan aturan dinas yang dilakukan setiap akhir semester. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum. Jenis tes yang digunakan dengan hasil jenis tes yang diberikan adalah tes unjuk kerja. Dimana siswa langsung melakukan apa yang telah dipelajari. Karena dengan tes tersebut dapat terlihat kemajuan atau peningkatan dalam kemampuannya. Waktu tes (penilaian) dengan hasil evaluasi biasanya dilakukan di pertengahan semester dan akhir semester.

Selain itu juga evaluasi dilakukan di setiap pelaksanaan pembelajaran. Karena dengan seperti ini kemajuan/ peningkatan kemampuan anak akan lebih terlihat.

B Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan deskriptif mengenai pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Khusus Autisma Dian Amanah Yogyakarta, diketahui bahwa pelaksanaan program pembelajaran tersebut terdiri dari tiga (3) tahapan yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut dapat dicermati beberapa hal diantaranya sebagai berikut:

1. Tahapan Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif **a Rumusan tujuan pembelajaran**

Rumusan tujuan umum pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Khusus Autisma Dian Amanah Yogyakarta secara umum diantaranya adalah mendukung kebugaran dan kesehatan anak, melatih keterampilan gerak pada anak, mengurangi masalah/cedera pada anggota gerak anak, melatih kepercayaan diri pada anak, melatih kedisiplinan pada anak, dan sebagai terapi perilaku anak.

Rumusan tujuan yang hendak dicapai dari diselenggarakannya pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Khusus Autisma Dian Amanah sudah sesuai dengan beberapa tujuan dari pendidikan jasmani yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Seperti Arma Abdoelah (1996:3) yang mengungkapkan bahwa pendidikan jasmani adaptif adalah pendidikan program aktivitas jasmani tradisional yang dimodifikasi untuk memberikan individu dengan kelainan memperoleh

kesempatan untuk berpartisipasi dengan aman, sukses dan memperoleh kepuasan. Sedangkan menurut Sri Widati dan Murtadlo (2007:3) bahwa pendidikan jasmani adaptif pada umumnya dirancang untuk memenuhi kebutuhan unik jangka panjang (lebih dari 30 hari). Beberapa ahli yang mengungkapkan bahwa tujuan dari pendidikan jasmani adaptif adalah memenuhi kebutuhan “unik” dari anak berkebutuhan khusus untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, dan memberikan kesempatan bagi ABK untuk mempelajari dan berpartisipasi aktif pada aktivitas jasmani serta membantu mengurangi masalah pada anggota gerak karena ketunaannya.

Berdasarkan beberapa rumusan tujuan tersebut terlihat bahwa SLB Khusus Autisma Dian Amanah Yogyakarta telah berusaha memenuhi kebutuhan dari siswa autis. Baik dalam kebutuhan individu maupun kebutuhan secara bersama. Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif ini diadakan bertujuan untuk membekali siswa supaya dapat lebih mandiri, berprestasi dan memiliki potensi di lingkungan masyarakat.

b Dasar penyusunan tujuan pembelajaran

Beberapa pertimbangan yang digunakan dalam dasar penyusunan tujuan pembelajaran penjas adaptif menurut guru olahraga adalah kondisi anak, kebutuhan anak, dan kemampuan anak. Kondisi anak dan kemampuan anak dijadikan guru sebagai prioritas

dasar. Melihat dari bagaimana kondisi dan kemampuan anak, maka tujuan yang dirumuskan akan lebih mengarah pada kebutuhan siswa. Pernyataan tersebut sesuai dengan perumusan tujuan yang diungkapkan oleh Jamil Suprihatiningrum (2013:111) yaitu rumusan tujuan pembelajaran minimal mengandung komponen siswa dan perilaku yang merupakan hasil belajar.

Pendidikan jasmani tidak lagi hanya menjadi mata pelajaran, namun pendidikan jasmani juga menjadi sebagai sarana memenuhi kebutuhan siswa yang beragam serta sebagai saran penyembuhan atas masalah fisik yang dimiliki oleh siswa.

c Indikator keberhasilan tujuan

Indikator keberhasilan tujuan merupakan perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran (Jamil Suprihatiningrum, 2013:115). Hal tersebut juga diterapkan pada pemilihan indikator keberhasilan siswa di SLB Khusus Autisma Dian Amanah dalam belajar yang meliputi melempar bola ke sasaran, menendang bola, senam irama, gerak pesawat, jinjit, gerakan dasar berenang dan gerakan mendribel/ memantulkan bola. Namun pada pelaksanaannya, indikator tersebut bukan menjadi satu-satunya acuan dalam keberhasilan belajar siswa. Peningkatan kemampuan yang dimiliki siswa dalam aktivitas jasmani juga dijadikan pertimbangan guru. Walaupun peningkatan yang terlihat

hanya sedikit dari kondisi awal sebelum adanya perlakuan yang diberikan guru, itu sudah dapat menggambarkan adanya hasil.

d Penyusunan program semester

Dasar dari pembuatan program semester adalah kondisi dan kebutuhan siswa serta program semester sebelumnya. Program semester disusun setiap awal semester. Apabila ada program semester sebelumnya belum terlaksana dan belum mencapai indikator tujuan pembelajaran, maka pada program semester berikutnya program tersebut akan diulang kembali. Tetapi bila program sudah telah mencapai indikator keberhasilan tujuan pembelajaran maka guru akan menyusun program lanjutan dari program sebelumnya.

Diulangnya program sebelumnya bukan berarti guru kurang dalam perencanaan program. Namun, melihat akan tingkat perkembangan kemampuan siswa yang berbeda satu dengan yang lainnya, juga pada beberapa siswa menunjukkan peningkatan yang lambat dalam perkembangan kemampuannya. Maka program yang belum tercapai diulang kembali pada semester berikutnya.

Namun apabila pada program semester sebelumnya siswa menunjukkan adanya peningkatan, maka akan dibuat program lanjutannya. Pada dasarnya guru bisa memvariasikan program pada setiap semesternya berdasarkan keberagaman kebutuhan yang dimiliki siswa autis. Guru dapat mengembangkan program dengan mengacu pada pedoman kurikulum untuk anak autis yang dirancang

Lovaas dan Newsom yang dikutip oleh Sri Widati dan Murtadlo (2007: 305-310) seperti permainan olahraga sendiri, olahraga beregu, olahraga atletik, olahraga rekreasi, serta olahraga senam irama dengan musik.

e Penyusunan RPP dan RPI

Guru membuat perencanaan secara tertulis sebelum dilaksanakannya pembelajaran yang berupa RPP. Tetapi tidak semua pembelajaran disajikan dalam bentuk RPP oleh guru. Ini karena guru lebih sering menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kondisi dan kemampuan yang dimiliki siswa, serta media yang tersedia, keadaan lingkungan dan kesiapan belajar. Hal itu sesuai dengan pernyataan Jamil Suprihatiningrum (2013:117) yang menyatakan bahwa RPP harus disusun dengan memperhatikan perbedaan individu siswa dan dapat mendorong partisipasi aktif siswa.

Sedangkan untuk RPI, guru tidak membuatnya. RPI sendiri sebenarnya merupakan salah satu aspek yang penting dari pembelajaran siswa autis. Karena pada dasarnya siswa autis membutuhkan intervensi yang berbeda sesuai dengan karakteristik yang dimiliki masing-masing siswa. Tidak dibuatnya RPI di sekolah SLB Khusus Autisma Dian Amanah dikarenakan sumber daya manusia yang belum memungkinkan. Guru olahraga sudah sangat bijak dalam menyusun program dengan melihat kemampuan dan kebutuhan yang sama dari seluruh siswa. Sehingga, seluruh siswa

dapat merasakan penanganan yang diberikan guru secara bersamaan dalam satu waktu, tempat dan kegiatan yang sama.

f Perencanaan Materi pembelajaran

Materi yang disampaikan oleh guru olahraga yaitu terdiri dari permainan bola basket, jalan-jalan, kerja bakti, dan senam irama. Pada pelaksanaannya, pembelajaran penjas adaptif dilakukan pada hari Jumat dan dilakukan secara selang seling tiap minggunya antara materi pembelajaran yang dilakukan di sekolah dan di kolam renang. Biasanya Jumat pertama diisi dengan materi berenang dan untuk Jumat diminggu berikutnya diisi dengan materi pembelajaran di sekolah seperti permainan bola basket, jalan – jalan dan senam irama.

Pemilihan materi bagi siswa berkebutuhan khusus pastinya memerlukan beberapa pertimbangan. Seperti yang dikemukakan oleh Beltasar Taringan yang dikutip oleh Yani & Asep (2013: 30) yang menyatakan bahwa faktor yang menjadi pertimbangan dalam menentukan materi pendidikan jasmani bag anak dengan kebutuhan khusus adalah mempelajari rekomendasi dari dokter yang menanganinya, menemukan faktor dan kelemahan anak berdasarkan hasil tes penjas, serta mempertimbangkan jenis olahraga yang diminati oleh siswa ABK itu sendiri.

Guru sudah mencoba menyusun materi dengan berpedoman pada pertimbangan-pertimbangan yang dikemukakan oleh Beltesar Tarigan. Pertimbangan yang tampak digunakan dalam menemukan materi

pembelajaran penjas adaptif di sekolah SLB Khusus Autisma Dian Amanah adalah pada poin rekomendasi dan diagnosis dokter. Biasanya rekomendasi dan diagnosis dokter hanya digunakan sebatas menentukan apakah siswa dianjurkan atau tidak untuk mengikuti suatu kegiatan pembelajaran penjas adaptif. Serta pada poin kelemahan siswa berdasarkan tes penjas dan jenis olahraga yang paling digemari siswa.

g Perencanaan strategi pembelajaran

Sekolah SLB Khusus Autisma Dian Amanah memiliki tiga (3) macam strategi pembelajaran yang direncanakan, yaitu teknik modifikasi pembelajaran, teknik modifikasi lingkungan belajar dan teknik modifikasi aktivitas belajar.

Teknik modifikasi pembelajaran meliputi penggunaan bahasa/kalimat sederhana yang dimengerti oleh siswa, penggunaan bahasa yang bermakna tunggal, dan kata perintah yang konsisten. Seperti Beltasar Tarigan (2008:88) yang mengungkapkan bahwa guru seyogyanya menyesuaikan penggunaan bahasa dengan kondisi dan kecacatan yang dihadapi. Teknik modifikasi lingkungan belajar terdiri dari modifikasi peralatan dan fasilitas, memanfaatkan ruang secara maksimal, dan menghindari gangguan pemusatan konsentrasi (Beltasar Tarigan, 2008:103). Guru sudah berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan kondisi siswa dengan penciptaan ruang belajar yang bervariasi dan penyesuaian

dengan materi yang akan disampaikan. Sedangkan teknik modifikasi aktivitas belajar adalah memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk melakukan kegiatan olah raga yang sama dan memodifikasi media. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Beltasar Tarigan (2008: 106) yang menyatakan bahwa teknik modifikasi aktivitas belajar terdiri dari pengaturan posisi dan waktu berpartisipasi serta memodifikasi peralatan dan pengaturan.

h Perencanaan media

Guru merencanakan media yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan mempertimbangkan ketersediaan media itu sendiri dan kondisi siswa. Guru biasanya lebih sering menggunakan media yang sudah tersedia dan tidak sulit untuk ditemukan. Biasanya benda- benda yang sudah tersedia di sekolah dimodifikasi untuk dijadikan sebagai media pembelajaran yang disesuaikan pula dengan materi dan kondisi siswa.

i Perencanaan metode

Perencanaan metode pembelajaran dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran. metode yang digunakan oleh guru di SLB Khusus Autisma Dian Amanah adalah metode demonstrasi. Penggunaan metode demonstrasi ini cocok digunakan kepada anak autis karena kebanyakan anak autis lebih efektif menggunakan pembelajaran secara visualisasi.

Hal ini senada dengan pendapat dari Muhibbin Syah yang dikutip oleh Andhika Dwi H (2015:3) yang mengemukakan bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode ini cocok digunakan karena memiliki kelebihan seperti perhatian siswa lebih dipusatkan dan juga langsung mengamati contoh konkret suatu hal.

Selain itu juga guru menggunakan metode perintah. Metode tersebut digunakan saat guru memberikan instruksi kepada seluruh siswa.

j Perencanaan evaluasi

Guru membuat perencanaan evaluasi yang mengikuti pada aturan yang telah dibuat oleh Dinas Pendidikan. evaluasi tersebut bersifat wajib untuk dilakukan. Pelaksanaannya pada pertengahan dan akhir semester. Evaluasi berupa penilaian atas kemampuan yang telah dicapai siswa dalam memenuhi tujuan pembelajaran. Pelaksanaan penilaian tidak hanya dilakukan pada pertengahan dan akhir semester saja, tetap juga dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dan diakhir pembelajaran.

Jenis tes yang digunakan adalah tes unjuk kerja. Tes unjuk kerja biasanya ditunjukkan pada seluruh siswa dan dilakukan pada saat

pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini evaluasi bersifat penilaian proses dan sifatnya tes secara demonstrasi. Guru, dalam memberikan tes tidak mempertimbangkan kriteria dalam memilih tes yang diungkapkan oleh Sri Widati dan Murtadlo (2007: 121) yang terdiri dari penghematan, validitas, rehabilitas dan tujuan. Disini guru hanya menggunakan kondisi dan kemampuan siswa sebagai pertimbangan untuk menentukan tes.

2. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif

a Kegiatan awal pembelajaran

Waktu pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dilakukan selama 2 jam yaitu pada jam 08.00-10.00 WIB. Awal pembelajaran tersebut hanya berlangsung sekitar 15-20 menit. Pada pembukaan pembelajaran guru biasanya menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan, sehingga cara membuka pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah bervariasi. Kegiatan yang biasa dilakukan adalah berdo'a, mengabsen, bernyanyi dan memberikan pertanyaan sederhana pada siswa.

Pada pelaksanaannya, guru memang tidak terlalu memberikan variasi dalam membuka pelajaran. Namun guru selalu menunjukkan keterampilannya dalam membuka pelajaran. Guru terlihat berusaha untuk membangkitkan motivasi siswa dalam pembelajaran, hal ini selaras dengan pendapat Jamil Suprihatiningrum (2013:116) yang menyebutkan bahwa kegiatan

awal dalam suatu pertemuan pembelajaran ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hanya saja guru tidak terlalu memvariasikan cara membuka pelajaran disebabkan karena guru menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan mengingat karakteristik siswa autis yang monoton pada aktivitas tertentu.

b Kegiatan inti pembelajaran

Seperti halnya pada awal pembelajaran, guru juga sudah bervariasi dalam memberikan materi yang akan diajarkan. Pada kegiatan ini ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan diantaranya adalah cara penyampaian materi, metode mengajar, media, pengelolaan kelas dan pemberian reinforcement.

Cara penyampaian materi oleh guru sudah baik, dalam penyampaian guru menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh anak autis. Mengingat bahwa mereka mengalami gangguan dalam perkembangan bahasa (Nattaya Lakshita, 2012:19). Cara penyampaian materi yang dilakukan guru sudah secara runtut dan sistematis.

Sedangkan dalam penggunaan media, guru sangat jarang menggunakan media pembelajaran. Guru menggunakan media pembelajaran hanya pada materi-materi tertentu saja. Karena tidak semua pembelajaran membutuhkan media pembelajaran. Sejatinya

media dapat memberikan pengaruh besar dalam keberhasilan penyampaian materi. Untuk reinforcement, biasanya guru memberikan reward dan punishment. Hal tersebut dilakukan kepada seluruh siswa autisme untuk menumbuhkan motivasi dan membangkitkan kedisiplinan dalam melakukan tugas yang diinstruksikan oleh guru

c Kegiatan akhir pembelajaran

Biasanya pembelajaran pendidikan jasmani adaptif berakhir pada jam 09.45 WIB atau lebih. Pada akhir pembelajaran, guru menginstruksikan pada seluruh siswa untuk berdiri dan berbaris. Kemudian mereka akan menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu. Pada kegiatan pembelajaran ini, selain berdoa, para siswa guru juga akan memberikan sedikit pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari.

Kegiatan akhir pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut (Jamil Suprihatiningrum, 2013: 117). Beberapa kegiatan tersebut juga dilakukan guru dalam mengakhiri kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB Khusus Autisma Dian Amanah.

3. Tahapan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa, serta digunakan sebagai

bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian yang dilakukan guru pendidikan jasmatif di sekolah SLB Khusus Autisma Dian Amanah adalah penilaian proses dan sifatnya tes unjuk kerja. Dimana guru menilai kemampuan anak dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Namun, selain itu juga guru melakukan tes yang dilakukan saat ujian akhir semester. Tes tersebut menggunakan jenis tes tulis. Biasanya digunakan bagi anak-anak yang memang sudah mampu mengerjakan soal.

Jenis tes unjuk kerja adalah pilihan yang tepat untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang dicapai oleh siswa. Karena dalam pendidikan jasmani adaptif ini porsi yang lebih banyak adalah unjuk kerja bukan pada teorinya. Tetapi, tes tertulis juga bukan merupakan pilihan yang kurang tepat. Karena sebagian siswa autis juga ada yang sudah mampu mengerjakan tes tertulis. Hal tersebut selaras dengan pendapat Jamil Suprihatiningrum (2013:129) menyatakan bahwa penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, dan pengukuran sikap.

C Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih ada beberapa kekurangan dalam proses penelitian maupun penyajian. Adapun keterbatasan penelitian tersebut adalah:

1. Keterbatasan waktu yang diberikan dari pihak sekolah sehingga penelitian kurang maksimal dalam melakukan penelitian.
2. Keterbatasan sumber kajian teori mengenai Pendidikan Jasmani Adatif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif anak autisme khususnya di SLB Khusus Autisma Dian Amanah Yogyakarta yaitu perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif, pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif telah membuat tujuan perencanaan secara tertulis (dokumen tertulis) yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat berdasarkan kurikulum 2013 sebagai acuan dan disesuaikan dengan kondisi siswa autisme. tujuan dari pelaksanaan pembelajaran Pendidikan jasmani adaptif di SLB Khusus Autisma Dian Amanah adalah untuk menjaga kebugaran dan kesehatan jasmani siswa, untuk melatih keterampilan gerak siswa, untuk melatih kepercayaan diri, untuk melatih kedisiplinan siswa dan sebagai terapi perilaku pada anak serta untuk mengembangkan prestasi anak dalam bidang olahraga akan tetapi tujuan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif belum dibuat secara tertulis. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif sama seperti tahapan pembelajaran lainnya, dimulai dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan akhir pembelajaran. pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dilakukan pada hari Jumat dan dimulai dari pukul 08.00-10.00 WIB. Pembelajaran

pendidikan jasmani adaptif dilakukan secara klasikal. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu untuk menjaga kebugaran dan kesehatan jasmani, untuk melatih keterampilan gerak, untuk melatih kepercayaan diri, untuk melatih kedisiplinan, sebagai terapi perilaku dan mengembangkan prestasi anak dalam bidang olahraga. Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi dan cara penyampaian dengan menggunakan bahasa yang sederhana yang mudah dimengerti oleh siswa. Serta penggunaan *reinforcement* berupa *reward* (pujian, tepuk tangan, tos dan benda-benda yang disukai siswa) dan *punnishment* (teguran dan pengulangan-pengulangan pada gerakan atau kegiatan yang belum bisa dilakukan oleh siswa). Proses evaluasi yang dilakukan di SLB Khusus Autisma Dian Amanah dengan menggunakan jenis unjuk kerja. Penilaian yang dilakukan bersifat penilaian proses. Sehingga, pelaksanaan evaluasi dilakukan pada saat berlangsungnya proses belajar dan mengajar. Tetapi guru juga membuat tes secara tertulis pada pertengahan semester dan pada akhir semester.

B Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran dari peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai dasar pembuatan kebijakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang lebih baik lagi bagi siswa autis.

2. Bagi Guru

- a Guru diharapkan untuk menyusun RPP untuk setiap materi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang akan disampaikan supaya pada pelaksanaannya lebih terarah dan optimal.
- b Guru lebih bervariasi dalam penggunaan media dalam setiap pelaksanaan pembelajaran agar penyampaian materi dapat lebih mudah untuk diserap dan dipahami oleh siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini data dapat digunakan sebagai kelanjutan bagi peneliti yang akan datang untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan memperhatikan keterbatasan penelitian sebelumnya dengan harapan hasil yang didapat lebih baik dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic And Statistical Manual Of Mental Disorder Fifth Edition (DSM-5)*. American Psychiatric Publishing.
- Andhika Dwi Hardana. (2015). Penerapan Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Keterampilan Motorik Halus anak Autis Di TK Mentari School Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Khusus*. (<http://ejournal.unesa.ac.id>, diakses pada 27/09/2016, 21.23 WIB)
- Arma Abdoellah. (1996). *Pendidikan Jasmani Adaptif*. Jakarta : Dikti Depdikbud
- Arma Abdoellah. (1988). *Evaluasi dalam Pendidikan Jasmani*. Jakarta : Dikti Depdikbud.
- Bandi Delphie. (2009). *Pendidikan anak autistik*. Yogyakarta. PT Intan Sejati Klaten
- Beltasar Tarigan. (2008). *Pendidikan Jasmani Adaptif*. Bandung. FPOK UPI
- Deded Koswara. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autis*. Jakarta: Luxima
- Direktorat Pemb. Pend. Khusus dan Layanan Khusus Pend. Dasar. (2013). *Pedoman Penyelenggaraan Program Penjas Adaptif bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi*. Jakarta: Dikjen Pend. Dasar Kemendikbud.
- Dwi Siswoyo. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Galih. (2008). *12 Terapi Autis Paling Eektif & Hemat untuk Autisme, Hiperaktif, dan Retardasi Mental*. Yogyakarta: Pustaka Anggrek.
- Hasdianah. (2013). *Autis Pada Anak (Pencegahan, Perawatan, dan Pengobatan)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Jamil Suprihatiningrum. (2013). *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Jenny Thompson. (2010). *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Efisiensi
- Joko Wuyono. (2012). *Memahami Anak Autistik (Kajian Teori & Empirik)*. Bandung: Alfabet.

- Kresno Mulyadi & Rudy Sutadi. (2014). *Autism is Curable (Benar, Autisme dapat Disembuhkan)*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Margono. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Nattaya Lakshita. (2012). *Panduan Simpel Mendidik Anak Autis*. Yogyakarta: Javalitera.
- Sri Widiati dan Murtadlo. (2007). *Pendidikan Jasmani dan Olahraga Adaptif*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikuto. (2002). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tresnaning Putri. (2013). *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Untuk Siswa-Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Yani & Asep. (2013). *Pendidikan Jasmani Adaptif bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Luxima.
- Yosfan Azwandi. (2005). *Autisme Pemahaman Baru untuk Hidup Bermakna Bagi Orangtua*. Yogyakarta: Graha Ilmu

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpn (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas.fip@uny.ac.id

Nomor : 2870 /UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

9 Mei 2016

Yth. Bupati Sleman
Cq. Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang , Beran , Tridadi, Sleman
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Gina Agustina
NIM : 12103244048
Prodi/Jurusan : PLB/PLB
Alamat : Jl. Pahlawan, Rt 08 Rw 02 Ds. Pamarican, Kec. Pamarican, Kab. Ciamis, Jawa Barat

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Sekolah Khusus Autisma Dhian Amanah, Sleman Yogyakarta
Subyek : Siswa autis dan guru Pendidikan Jasmani adaptif
Obyek : Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Autis
Waktu : Mei-Juni 2016
Judul : Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Khusus Autisma Dian Amanah

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Tembusan :
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLB FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2107 / 2016

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/2024/2016
Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 13 Mei 2016

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : GINA AGUSTINA
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12103244048
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Ds. Pamarican Ciamis Jabar
No. Telp / HP : 085318406458
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SEKOLAH
AUTISMA DIAN AMANAH**
Lokasi : SLB Autisma Dian Amanah Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 13 Mei 2016 s/d 12 Agustus 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 13 Mei 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan



RIYAN MARYATUN, S.I.P, MT

Pembina, IV/a

NIP 19720411 199603 2 002

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Depok
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Depok
6. Ka. SLB Autisma Dian Amanah Sleman
7. Dekan FIP UNY
8. Yang Bersangkutan



SEKOLAH LUAR BIASA AUTISMA DIAN AMANAH YOGYAKARTA

Alamat : Jln Sumberan II No 22 Sumberan RT 01 RW 21, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta Telp. (0274) 885069
Email : sibautis.dianamanah@yahoo.com, facebook : [sibautis.dianamanah@yahoo.com](https://www.facebook.com/sibautis.dianamanah@yahoo.com)

SURAT KETERANGAN

No : 016/SLB-DAY/X/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah Yogyakarta, menerangkan bahwa :

Nama : Gina Agustina
NIM : 12103244048
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Asal Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut telah melakukan pengambilan data dari bulan Juli - September 2016 di Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah Yogyakarta dengan judul :

” PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF ANAK AUTIS DI SLB KHUSUS AUTISMA DIAN AMANAH YOGYAKARTA ”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 Oktober 2016

Kepala Sekolah

Iriyanti Mardiningsih, S.Pd
NIP 19620304 198503 2 006

Lampiran 2. Pedoman wawancara

“Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Autis Di SLB Autisma Dian Amanah”

Nama :

Hari/tanggal :

Tempat :

Pertanyaan Penelitian :

1. Apa dasar dari perumusan tujuan pembelajaran penjas adaptif?

Jawab:

2. Apakah dasar dari perumusan penjas adaptif?

Jawab:

3. Apa indikator keberhasilan bahwa tujuan pembelajaran tercapai?

Jawab:

4. Apakah guru menyusun program semester untuk penjas adaptif?

Jawab:

5. Apa yang menjadi dasar penyusunan dari program semester untuk penjas adaptif?

Jawab:

6. Apakah guru menyusun RPP?

Jawab:

7. Apakah guru menyusun RPI?

Jawab:

8. Dalam strategi pembelajaran, teknik modifikasi pembelajaran seperti apa yang direncanakan?

Jawab:

9. Dalam strategi pembelajaran, teknik modifikasi lingkungan belajar seperti apa yang direncanakan?

Jawab:

10. Dalam strategi pembelajaran, teknik modifikasi aktivitas belajar seperti apa yang direncanakan?
Jawab:
11. Dalam perencanaan, apakah jenis media yang dipakai juga direncanakan?
Jawab:
12. Apa yang menjadi dasar dalam memilih media pembelajaran?
Jawab:
13. Apa dasar pemilihan materi?
Jawab:
14. Apakah penentuan materi disesuaikan dengan kemampuan siswa?
Jawab:
15. Apakah bentuk evaluasi yang dilakukan telah direncanakan?
Jawab:
16. Apakah teknik evaluasi yang akan dilakukan telah direncanakan sebelumnya?
Jawab:
17. Bagaimana teknik yang digunakan guru dalam membuka pembelajaran?
Jawab:
18. Apakah teknik dalam membuka pembelajaran selalu bervariasi?
Jawab:
19. Media pembelajaran apa yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif?
Jawab:
20. Bagaimana peran media dalam pembelajaran penjas adaptif?
Jawab:
21. Metode pembelajaran apakah yang digunakan?
Jawab:
22. Apakah metode yang digunakan telah sesuai dengan kondisi anak?
Jawab:

23. Apakah guru menggunakan reinforcement pada saat pembelajaran?

Jawab:

24. Reward apa yang biasa digunakan?

Jawab:

25. Punishment apa yang biasa digunakan?

Jawab:

26. Fasilitas apa yang disediakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran?

Jawab:

27. Usaha apa yang dilakukan guru agar tercipta Suasana pembelajaran yang kondusif?

Jawab:

28. Apakah garis pokok materi dirangkum setelah akhir pembelajaran?

Jawab:

29. Bagaimana pelaksanaan evaluasi setiap akhir pembelajaran?

Jawab:

30. Pertimbangan apakah yang digunakan dalam melaksanakan tes?

Jawab:

31. Jenis tes apa yang digunakan untuk evaluasi?

Jawab:

32. Kapan dilakukan evaluasi?

Jawab:

Pedoman wawancara

“Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Autis Di Sekolah Khusus Autisma Dian Amanah”

Nama :

Hari/tanggal :

Tempat :

Pertanyaan Penelitian :

1. Bagaimana guru penjas adaptif dalam membuka pembelajaran penjas adaptif?

Jawab :

2. Apakah teknik membuka pembelajaran guru penjas adaptif selalu bervariasi?

Jawab :

3. Media pembelajaran apa yang guru gunakan dalam pembelajaran penjas adaptif?

Jawab :

4. Bagaimana peran media dalam pembelajaran penjas adaptif ini?

Jawab :

5. Bagaimana cara guru penjas adaptif dalam menyampaikan materi pada peserta didik?

Jawab :

6. Metode apa yang digunakan guru penjas adaptif dalam pembelajaran?

Jawab :

7. Apakah metode pembelajaran yang digunakan telah sesuai dengan kondisi anak?

Jawab :

8. Apakah guru penjas adaptif menggunakan reinforcement saat pembelajaran?

Jawab :

9. Reward apa yang biasa guru penjas adaptif gunakan saat pembelajaran?

Jawab :

10. Punishment apa yang biasanya guru gunakan?

Jawab :

11. Fasilitas apa yang biasanya guru sediakan dalam pembelajaran penjas adaptif?

Jawab :

12. Bagaimana guru penjas adaptif dalam mengelola kelas, apakah efektif?

Jawab :

13. Usaha apa yang dilakukan guru agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif?

Jawab :

14. Apakah garis pokok materi dirangkum setelah akhir pembelajaran?

Jawab :

15. Bagaimana cara guru penjas adaptif menutup pembelajaran?

Jawab :

16. Apakah guru penjas adaptif melakukan evaluasi?

Jawab :

17. Teknik apa yang digunakan dalam evaluasi tersebut?

Jawab :

18. Kapan evaluasi dilakukan?

Jawab :

19. Bagaimana pelaksanaan evaluasi setiap akhir pembelajaran?

Jawab :

Pedoman wawancara

“Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Autis Di Sekolah
Khusus Autisma Dian Amanah”

Nama Subjek :

Hari/tanggal :

Tempat :

Pertanyaan Penelitian :

1. Apa kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut?

Jawab :

2. Apa tujuan dari diadakannya pembelajaran penjas adaptif?

Jawab :

3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif?

Jawab :

Lampiran 3. Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif untuk Anak Autis

Tanggal Observasi :

Kegiatan :

Lokasi :

Variabel penelitian	No	Aspek observasi	Hasil
Pelaksanaan (Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran Penjas Adaptif)	1	Rumusan tujuan pembelajaran	
	2	Indikator keberhasilan siswa dalam belajar	
	3	Kesesuaian dengan tujuan umum penjas adaptif	
	4	Isi materi pembelajaran	
	5	Materi sesuai dengan siswa	
	6	Metode yang digunakan	
	7	Kesesuaian metode dengan siswa	
	8	Media pembelajaran yang dipilih	
	9	Kesesuaian media dengan materi pembelajaran	
	10	Keterampilan guru dalam membuka pembelajaran	
	11	Variasi guru dalam membuka pembelajaran	
	12	Penyesuaian penyampaian materi dengan kondisi siswa	
	13	Kesesuaian materi yang disampaikan	
	14	Reinforcement yang digunakan	
	15	Penggunaan reward	
	16	Penggunaan punishment	
	17	Penciptaan kondisi kelas yang kondusif	
	18	Membuat garis pokok materi diakhir	
	19	Evaluasi diakhir pembelajaran	

Lampiran 4. Panduan dokumentasi

No	Informan/ sumber data	Item dokumentasi
1.	Guru penjas adaptif	Silabus/ RPP
2.	Guru kelas	a Daftar siswa b Identita siswa
3.	Kegiatan pembelajaran	Foto kegiatan belajar mengajar penjas adaptif

Lampiran 5. Data Siswa SLB Khusus Autisma Dian Amanah Yogyakarta

No	Nama (disamarkan)	L/P	Kelas	Usia
1	ISP	L	3 SMA	19 TH
2	AGS	L	1 SMP	14 TH
3	HGS	L	2 SMA	17 TH
4	THI	L	1 SMP	14 TH
5	PJC	L	3 SMP	14 TH
6	AN	P	6 SD	12 TH
7	MFZA	L	6 SD	12 TH
8	SM	L	5 SD	11 TH
9	ANW	L	1 SMP	14 TH
10	RAM	L	1 SMP	11 TH
11	EGS	L	6 SD	12 TH
12	ML	L	2 SMA	16 TH
13	MTF	L	3 SMA	18 TH
14	EWS	L	5 SD	11 TH
15	MXH	L	6 SD	12 TH
16	RKP	L	2 SMA	16 TH
17	MZR	L	3 SD	10 TH
18	GFZ	L	1 SD	6 TH
19	MIF	L	2 SMA	16 TH
20	AS	L	1 SD	9 TH

Lampiran 6. Transkrip Wawancara

“Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Autis Di SLB Autisma Dian Amanah”

Nama : Guru Penjas Adaptif
Hari/tanggal : Rabu, 21 Juli 2016
Tempat : SLB Autisma Dian Amanah

Pertanyaan Penelitian :

1. Apa dasar dari perumusan tujuan pembelajaran penjas adaptif?

Jawab:

Paling utama sebagai landasan dari pembelajaran penjas adaptif adalah agar anak selalu bugar dalam melaksanakan aktifitas sehingga dasar dari kegiatan olahraga yang diutamakan adalah kebugaran bagi kesehatan jasmani, adaptif yang kaitannya dengan anak autis. Jadi diharapkan dengan adanya kegiatan olah raga ini dijauhkan dari hal-hal yang sifatnya anak-anak bisa cedera. Yang lebih utama adalah agar anak bisa tetap bugar dalam aktifitasnya.

2. Apakah dasar dari perumusan penjas adaptif?

Jawab:

Untuk yang lebih mendasar adalah dititik beratkan pada tingkat kemampuan anak itu sendiri, program yang diberikan dalam penjas adaptif pada anak autis itu disesuaikan dengan kemampuan anak autis, jadi program kegiatan olahraga dimodifikasi dan tidak secara mutlak harus sama dengan kegiatan olah raga yang pada umumnya, tetapi dimodifikasi disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak.

3. Apa indikator keberhasilan bahwa tujuan pembelajaran tercapai?

Jawab:

Yang bisa kita lihat sebagai acuan bahwa indikatornya bisa tercapai atau belum itu dari kemampuan anak untuk melakukan sesuatu kegiatan yang diebrikan sehingga semua siswa bisa melakukan program yang disampaikan barometernya bisa melakukan program kegiatan atau belum kalau sudah bisa melakukan berarti sudah tercapai apa yang kita sampaikan.

4. Apakah guru menyusun program semester untuk penjas adaptif ?

Jawab:

Untuk program semester itu tentunya karena di SLB Dian Amanah ini guru penjasnya hanya satu dan waktunya hanya hari Jumat sehingga dalam pelaksanaan kegiatan olah raga ini bersama-sama hanya disitu ada tingkatan-tingkatannya untuk kita cermati bahwa untuk anak yang masih awal atau kelasnya masih rendah dibedakan dengan kelas yang tinggi jadi tingkat kesulitannya berbeda-beda, jadi sama halnya dengan program semester, jadi untuk semester satu melanjutkan untuk semester dua, sehingga untuk awal semester itu mungkin masih ada toleransi dalam melakukan program kegiatan itu tarafnya masih sederhana nanti ditingkatkan kearah yang lebih kesulitannya lebih meningkat. Diharapkan nanti anak bisa melakukan dan apabila anak masih ada kesulitan sehingga perlu kita tinjau ulang tingkat keberhasilan itu.

5. Apa yang menjadi dasar penyusunan dari program semester untuk penjas adaptif?

Jawab:

Kita sesuaikan dengan kurikulum penjas, tetapi dikarenakan tingkat kemampuan anak autis tidak sama, ada sebagian siswa yang memang kemampuannya sangat terbatas tentang motoric kasar itu walaupun kita menggunakan kurikulum penjas adaptif itupun nanti masih dimodifikasi jadi untuk anak yang tidak bisa melakukan

nanti gerakannya juga terbatas harus dibatasi dengan tingkat kemampuannya anak itu sendiri. Garis besarnya dari kurikulum yang kita ambil tidak mutlak semuanya diambil tetapi dimodifikasi dan ditinjau dari tingkat kemampuan anak itu sendiri, jadi apabila memang motoric kasarnya kesulitan nanti bentuk-bentuk pelaksanaannya juga dimodifikasi terhadap kemampuan anak itu sendiri. Kurikulumnya mengacu pada kurikulum 2013 tetapi dimodifikasi dan arena kurikulum 2013 sudah dibaurkan dengan pendidikan yang lain atau program yang lain, nanti disesuaikan.

6. Apakah guru menyusun RPP?

Jawab:

Iya, guru memang diharuskan untuk membuat RPP sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran. Sehingga kami dalam pelaksanaannya lebih mudah dan lebih terarah.

7. Apakah guru menyusun RPI?

Jawab:

Belum ada, jadi program yang ada masih digunakan secara umum. Kedepannya mungkin diharapkan bisa membuat RPI untuk setiap anak dengan tingkat kemampuannya, tetapi untuk saat ini sudah dilaksanakan hanya dalam bentuk tertulisnya belum.

8. Dalam strategi pembelajaran, teknik modifikasi pembelajaran seperti apa yang direncanakan?

Jawab:

Teknik modifikasi sifatnya permainan artinya yang dikurikulum yang dituliskan itu ada teknik menendang bola dan teknik melempar bola ada juga teknik menendang bola ke gawang itu karena jika pada kurikulum yang ada itu harus dengan aturan-aturan yang baku disitu nanti bisa kita buat lebih fleksibel yang

siatnya sebagai permainan, jadi menendang bola dengan kemampuan diri anak itu sendiri atau mungkin seperti misalnya permainan bulu tangkis itu bukan permainan bulu tangkis yang sebenarnya tetapi hanya sebagai permainan bulu tangkis bukan pertandingan bulu tangkis atau teknik bermain yang harus benar dilakukan oleh anak hanya sebatas mengenal atau mengidentifikasi permainan bulu tangkis itu seperti apa, jadi teknik-teknik dasarnya saja. Penyampaiannya memang hampir berbeda sehingga walaupun anak tidak bisa mengerjakan atau mempraktekan secara resmi tentang kegiatan, tekniknya disampaikan sesuai dengan kurikulum hanya permainannya berbeda. Sedianya dasar-dasar yang kita sampaikan untuk secara teoritis semuanya anak diharapkan bisa mengerti.

9. Dalam strategi pembelajaran, teknik modifikasi lingkungan belajar seperti apa yang direncanakan?

Jawab:

Teknik modifikasi lingkungan belajarnya, karena di sekolah itu standar untuk belajar olahraga atau kegiatan olahraga itu masih minim sehingga lapangan yang besar itu disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah yang ada, jadi tidak membutuhkan lingkungan atau lapangan yang besar tapi disesuaikan dengan keadaan lokasi yang ada di sekolah ini, walaupun kecil nanti pola permainannya juga disesuaikan dengan tempatnya.

10. Dalam strategi pembelajaran, teknik modifikasi aktivitas belajar seperti apa yang direncanakan?

Jawab:

Itu masih hampir sama dengan apa yang disampaikan tadi bahwa sesuatunya memang tidak mutlak harus sama persis dengan program yang ada di kurikulum tapi disesuaikan dengan kondisi

anak itu sendiri, jadi hampir sama dengan apa yang sudah disampaikan didepan tadi semuanya tidak harus saklek dengan program yang ada di kurikulum.

11. Dalam perencanaan, apakah jenis media yang dipakai juga direncanakan?

Jawab:

Iya, media direncanakan tetapi disitu karena ada motif modifikasi jadi kita gunakan benda-benda yang sudah ada di sekolahan seperti itu, tidak mutlak persei dengan misalkan gawang yang asli tapi kita bisa menggunakan tongkat atau gallon yang ada di sekolah itu di buat sesuai dengan gawang yang sebenarnya. Keranjang bola itu nanti karena disitu sudah ada keranjang sampah itu nanti kita bisa menggunakan itu sebagai titik lemparan atau sasaran dari cara melempar bola, misalkan melempar bola pada sasaran seperti bola basket itu nanti keranjang sampah sudah bisa kita taruh dibagian lebih atas, arahnya seperti permainan bola basket yang sesungguhnya.

12. Dasar apa yang dipakai dalam memilih media pembelajaran?

Jawab:

Dasar yang dipakai dalam memilih media pembelajaran itu disesuaikan dengan program yang kita berikan , memang yang sering digunakan itu memang bola karena sifatnya lebih cenderung ke pengukuran tingkat ketepatan dalam melempar atau menendang bola jadi peralatanpun nanti menyesuaikan dengan yang disampaikan pada saat ada pembelajaran di hariJumat itu sendri tidak mutlak harus menggunakan alat tertentu begitu.

13. Apakah dasar pemilihan materi?

Jawab:

Dasar memilih materi, karena untuk anak autis itu perlu dengan pembelajaran yang sesuai dengan anak adapti lainnya sehingga kita berusaha untuk membuat anak itu sendiri bisa melakukan kegiatan olahraga seperti yang pada umumnya, jadi dasar teorinya bahwa kita berusaha untuk membuat anak autis itu bisa melakukan olah raga yang disesuaikan dengantingkat kemampuannya arahnya anak bisa mengetahui olah raga yang sebenarnya.

14. Apakah penentuan materi disesuaikan dengan kemampuan siswa?

Jawab:

Iya, materi yang diberikan tentunya harus sesuai dengan tingkat kemampuan siswa karena dengan begitu anak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran.

15. Apakah bentuk evaluasi yang dilakukan telah direncanakan?

Jawab:

Iya, direncanakan dengan kegiatan proses jaditingkat kemampuan anak kita lihat atau kita nilai secara proses jadi yang nantinya juga ada program akhir semester atau ada juga yang ujian jadi dalam penilaiannya itu dilakukan dengan penilaian proses jadi memang diencanakan atau disesuaikan agar nanti nilai yang diperoleh anak itu bisa tercapai begitu.

16. Bagaimana teknik yang digunakan guru dalam membuka pembelajaran?

Jawab:

Teknik yang digunakan dalam membuka pembelajaran yang pertama tentunya mengajak siswa agar bisa terfokus pada materi yang kita sampaikan pada saat itu, jadi pertama kalinya kita lakukan komunikasi dengan anak yang sifatnya bisa memberikan suatu semangat bagi anak dan berikan sedikit tentang apa yang akan kita ajarkan pada saat itu, sehingga sedikit materi kita singgung dan anak diajak untuk bisa lebih konsentrasi dengan

kegiatan pembelajaran pada saat itu, jadi arahnya penyampaian ke materi sebelum pembelajaran dilakukan.

17. Apakah teknik dalam membuka pembelajaran selalu bervariasi?

Jawab:

Iya, disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Tidak selalu monoton tetapi disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

18. Media pembelajaran apa yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif?

Jawab:

Medianya tape recorder saat senam musik, alam sekitar, karena disini juga diberikan materi tentang lingkungan dalam pembelajarannya disamping kegiatan olah raga jasmani diberikan juga materi tentang kebersihan lingkungan.

19. Bagaimana peran media dalam pembelajaran penjas adaptif?

Jawab:

Peran media dalam pembelajaran penjas adaptif tentunya agar anak bisa lebih mudah untuk mengikuti kegiatan olahraga kaitannya dengan senam musik dan juga untuk yang alam secara langsung anak juga dikenalkan secara langsung fungsi dari kebersihan lingkungan itu sendiri sehingga anak secara langsung bisa mengetahui apa manfaat kebersihan dan bisa lebih menyenangi tentang kegiatan olahraga yang berkaitan dengan seni musik itu dengan menggunakan tape recorder tadi.

20. Metode pembelajaran apakah yang digunakan?

Jawab:

Metode yang digunakan adalah pembelajaran langsung pada diri anak jadi kaitannya pemberian materi terhadap diri anak dengan ditinjau dari tingkat kondisi fisik dan kemampuannya. Metodenya

demonstrasi dengan memperkenalkan secara langsung terhadap anak untuk bisa menirukan atau melaksanakan apa yang kita instruksikan yang kaitannya dengan bisa mengikuti arah gerakan sesuai dengan contoh sifatnya demonstrasi.

21. Apakah metode yang digunakan telah sesuai dengan kondisi anak?

Jawab:

Iya, selama ini yang saya lihat sudah sesuai. Karena siswa sudah mampu mengikuti pembelajaran olahraga yang sudah dilakukan di sekolah ini.

22. Apakah guru menggunakan reinforcement pada saat pembelajaran?

Jawab:

Iya, memang jadi dalam pembelajaran itu kita sampaikan juga terhadap anak autis yang ada di Dian Amanah itu dengan menyampaikan dari manfaat kegiatan yang kita laksanakan, secara sederhana kita sampaikan bahwa kunci dari olahraga itu sendiri kita sampaikan sehingga anak diharapkan bisa mau mengikuti kegiatan olahraga secara sungguh-sungguh dan mengetahui fungsi olahraga secara sederhana.

23. Reward apa yang biasa digunakan?

Jawab:

Reward yang kita berikan lebih sering dengan gerakan yang kaitannya dengan tos, tepuk tangan. Pujian seperti hebat, bagus.

24. Punishment apa yang biasa digunakan?

Jawab:

Punishment yang sering digunakan adalah anak disuruh mengulang kembali apa yang kita sampaikan seperti itu, misalkan anak tidak mau mengikuti kegiatannya kita suruh mengulang kembali pelajaran yang kita berikan jadi diharapkan dengan adanya pengulangan-pengulangan itu anak akan timbul rasa jera atau

mungkin tidak suka dengan punishment yang diberikan sehingga anak mau mengikuti kegiatan pembelajaran.

25. Fasilitas apa yang disediakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran?

Jawab:

Fasilitas yang diberikan oleh guru yaitu seragam olah raga yang disitu bisa dibedakan tingkat kemampuan atau tingkat jenjang kelasnya karena untuk jenjang kelas anak yang masih tingkat dasar itu menggunakan warna kuning kemudian tingkat atas itu menggunakan warna merah marun. Jadi untuk mengelompokkan tingkat kemampuan yang diberikan dan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa. Tentunya peralatan olah raga yang sangat sederhana seperti bola basket, keranjang bola yang dibuat dari tempat sampah, bola sepak, bola voli, sepeda statis, alat olahraga lari (*treadmill*), dan papan seluncur.

26. Usaha apa yang dilakukan guru agar tercipta Suasana pembelajaran yang kondusif?

Jawab:

Sifatnya menyenangkan bagi diri anak, jadi diharapkan anak senang dulu dengan kegiatan yang akan kita berikan sehingga nanti anak mau mengikuti kegiatan itu. jadi yang paling utama itu yaitu menyenangkan dan bisa sebagai relesing juga termasuk juga bisa menyegarkan bagi diri anak.

27. Apakah garis pokok materi dirangkum setelah akhir pembelajaran?

Jawab:

Iya, jadi ada semacam kesimpulan yang kita ambil dari apa yang kita berikan pada saat itu begitu jadi disitu nanti ada evaluasi juga terhadap apa yang kita berikan pada saat itu apakah itu sudah terlaksana atau masih mengalami kesulitan bagi anak yang mengikuti kegiatan tersebut.

28. Bagaimana pelaksanaan evaluasi setiap akhir pembelajaran?

Jawab:

Evaluasinya karena pembelajarannya itu dilakukan dengan penilaian proses disitu kita lihat apakah semua anak mau mengikuti kegiatan olah raga yang kita berikan kemudian apakah disitu anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran yang diberikan begitu, kita evaluasi artinya kalau anak tidak mau mengikuti itu alasannya apa atau mungkin kesulitannya dimana dari program yang kita berikan.

29. Pertimbangan apakah yang digunakan dalam melaksanakan tes?

Jawab:

Itu yang digunakan sebagai pertimbangan adalah tingkat kemampuan dan tingkat secara fisiknya itu anak-anak juga berbeda-beda artinya ada sebagian yang fisiknya tidak mampu atau mengalami kesulitan dalam motorik kasar sehingga nanti disitu kita sesuaikan dengan tingkat kemampuan dan tingkat kesulitan karena situasi fisiknya tidak sama dengan yang lain.

30. Jenis tes apa yang digunakan untuk evaluasi?

Jawab:

Penilaian proses dan sifatnya tes secara demonstrasi atau unjuk kerja begitu jadi tidak ada tes secara tes tertulis atau lisan.

31. Kapan dilakukan evaluasi?

Jawab:

Evaluasi dilakukan setelah pembelajaran, selain itu juga dilakukan di tengah semester dan akhir semester.

“Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Autis Di Sekolah
Khusus Autisma Dian Amanah”

Nama : Guru Kelas
Hari/tanggal : 22 Juli 2016
Tempat : SLB Autisma Dian Amanah

Pertanyaan Penelitian :

1. Bagaimana guru penjas adaptif dalam membuka pembelajaran penjas adaptif?

Jawab :

Menurut saya guru sudah cukup bagus jadi sudah dalam membukanya sudah cukup komunikatif dengan mungkin menanyakan kabar, dengan berdoa, kemudian mungkin dengan pemanasan dengan gerakan-gerakan kecil pemanasan sebelum pada materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran.

2. Apakah teknik membuka pembelajaran guru penjas adaptif selalu bervariasi?

Jawab :

Menurut saya cukup bervariasi, jadi kadang mungkin selain menanyakan kabar ada juga mengabsen anak satu persatu kemudian juga ada juga yang diajak apa tepuk autis jadi sudah cukup bervariasi.

3. Media pembelajaran apa yang guru gunakan dalam pembelajaran penjas adaptif?

Jawab :

4. Bagaimana peran media dalam pembelajaran penjas adaptif ini?

Jawab :

Peran medianya cukup mendukung ya karena dengan media itu jadi akan menambah mungkin semangat, seperti misalnya dengan musik ketika senam musik dengan media kaset juga tape dan mungkin juga dengan bola bisa lebih mendukung dengan adanya media.

5. Bagaimana cara guru penjas adaptif dalam menyampaikan materi pada peserta didik?

Jawab :

Dalam menyampaikan materi sudah cukup bagus terlebih melihat kemampuan anak, jadi beliau menyampaikannya dengan sangat mudah, dengan bahasa yang mudah dimengerti anak seperti itu dan juga dengan contoh sederhana yang bisa diikuti anak.

6. Metode apa yang digunakan guru penjas adaptif dalam pembelajaran?

Jawab :

Metode yang digunakan metodenya bervariasi ya.. mungkin dengan metode selain praktek langsung seperti itu dengan memberikan contoh-contoh langsung juga dengan teori ataupun materi yang dimana materinya itu cukup sedikit saja seperti itu, misalnya cara melempar bola mungkin diberikan selain diberikan materi “anak-anak nanti melempar bola dimasukkan ke keranjang” mungkin itu materinya kemudian nanti contohnya “ayo lihat dulu!” seperti itu.

7. Apakah metode pembelajaran yang digunakan telah sesuai dengan kondisi anak?

Jawab :

Menurut saya metodenya sudah cukup sesuai dengan kondisi anak karena beliau menjelaskan dengan melihat kemampuan anak dengan bahasa yang harapannya mudah dimengerti anak dan juga dengan contoh-contoh kegiatan yang simpel dan bisa diikuti anak.

8. Apakah guru penjas adaptif menggunakan reinforcement saat pembelajaran?

Jawab :

Untuk beberapa anak memang diperlukan reinforcement seperti itu, jadi kadang ada anak yang belum mau mengikuti kegiatan yang dilakukan nanti mungkin diberikan, contohnya misalkan “ayo nanti kalau sudah melakukan kegiatan ayo nanti kita menyanyi atau mungkin nanti makan setelah ini”.

9. Reward apa yang biasa guru penjas adaptif gunakan saat pembelajaran?

Jawab :

Rewardnya mungkin diberi tepuk tangan, mungkin juga dia apa diberikan sejenis hadiah tapi hadiahnya dalam bentuk lain ya mungkin itu bernyanyi tadi, kemudian diajak tos, pujian, tepuk tangan seperti itu dan kata-kata yang positif yang semangat seperti itu.

10. Punishment apa yang biasanya guru gunakan?

Jawab :

Untuk punishmentnya misalkan anak melakukan kesalahan anak langsung ditegur kemudian mungkin disuruh mengulangi sampai apa yang dilakukan itu dirasa cukup dan benar seperti itu.

11. Fasilitas apa yang biasanya guru sediakan dalam pembelajaran penjas adaptif?

Jawab :

Biasanya tape recorder, kemudian beserta kasetnya ya, mungkin alat-alat olah raga seperti alat yang buat lari itu, kemudian alat-alat olahraga yang lain mungkin keranjang bola.

12. Bagaimana guru penjas adaptif dalam mengelola kelas, apakah efektif?

Jawab :

Sebenarnya kalau dibilang efektif karena kita itu klasikal jadi kadang kemampuan anak karena masing-masing kemampuan anak berbeda-beda jadi kadang saya rasa masih kurang efektif seperti itu. karena ya itu tadi, karena klasikal dan kemampuan anak berbeda-beda.

13. Usaha apa yang dilakukan guru agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif?

Jawab :

Jadi ini terkait dengan tadi efektif tidaknya jadi kadang kita bagi untuk anak-anak dengan kelas yang besar kemampuannya yang sudah cukup bagus kayak gitu kita pisahkan dengan anak-anak yang masih kecil kemampuannya mungkin dalam melempar bola kalau untuk anak-anak yang besar juga apa bisa memasukkan ke ring basket tapi

mungkin kalau anak-anak yang kecil kita pisahkan ke melempar bola ke keranjang sampah seperti itu dan untuk setelah itu guru memberikan reward-reward supaya kondusif.

14. Apakah garis pokok materi dirangkum setelah akhir pembelajaran?

Jawab :

Itu malah anu, garis pokok materinya biasanya guru penjasnya membuat terlebih dahulu jadi diawal seperti itu jadi diawal semester yang akan dilakukan ini-ini-ini, misalkan melempar bola, kemudian nanti mungkin menendang bola.

15. Bagaimana cara guru penjas adaptif menutup pembelajaran?

Jawab :

Cukup bagus, beliau menutupnya dengan apa salam, kemudia dengan doa, dan apa seperti memberikan sejenis nasehat-nasehat kayak misalnya untuk mengulangi apa yang sudah dilakukan tadi seperti itu dan mencoba lagi di rumah.

16. Apakah guru penjas adaptif melakukan evaluasi?

Jawab :

Evaluasi iya, evaluasi dilakukan tapi untuk yang tetap itu setiap triwulan sekali dan tengah semester itu pasti.

17. Teknik apa yang digunakan dalam evaluasi tersebut?

Jawab :

Teknik evaluasi yang dilakukan itu, tekniknya mengulang kembali, kemudian dengan mungkin kalau anak-anak yang besar dengan pertanyaan-pertanyaan sederhana dengan yang dilakukan seperti itu.

18. Kapan evaluasi dilakukan?

Jawab :

Saat pembelajaran penjas adaptif berlangsung dan diakhir pembelajaran penjas adaptif.

19. Bagaimana pelaksanaan evaluasi setiap akhir pembelajaran?

Jawab :

Diulang lagi, dengan cara ayo memberikan tugas lagi apa yang telah diberikan.

“Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Autis Di Sekolah Khusus Autisma Dian Amanah”

Nama : Kepala Sekolah
Hari/tanggal : 22 Juli 2016
Tempat : SLB Autisma Dian Amanah

Pertanyaan Penelitian :

1. Apa kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut?

Jawab :

Untuk autis diberlakukan kurikulum 2013 namun untuk yang kelas satu itu masih menggunakan Lovas, namun demikian kurikulum 2013 itu tidak serta merta digunakan mutlak ya tentunya di evaluasi kemudian diseleksi yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Jadi kurikulum 2013 tetapi tetap nantinya menggunakan kurikulum sekolah sendiri, hanya sebagai acuan saja kurikulum 2013nya.

2. Apa tujuan dari diadakannya pembelajaran penjas adaptif?

Jawab :

Olahraga itu tentunya yang pertama sekali itu untuk mendukung kesehatan ya mbak, kemudian untuk melatih keterampilan, kemudian untuk melatih kepercayaan diri juga, kemudian untuk kedisiplinan dan untuk terapi juga bisa sebagai terapi perilaku. Karena anak autis memerlukan perbaikan perilaku.

3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif?

Jawab :

Pembelajarannya itu secara ada yang secara klasikal dilaksanakannya secara bersamaan pada hari jumat, namun ada beberapa yang karena terkait dengan kurikulum pelaksanaan pembelajaran tematik itu ada

yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswa dan disesuaikan dengan tema yang dilaksanakan pada tema itu.

Lampiran 7. Transkrip Data Hasil Observasi

Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif untuk Anak Autis

Tanggal Observasi : 22 Juli 2016

Kegiatan : Jumat Bersih (bersih-bersih)

Lokasi : SLB Khusus Autisma Dian Amanah Yogyakarta

Variabel penelitian	No	Aspek observasi	Hasil
Pelaksanaan (Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran Penjas Adaptif)	1	Rumusan tujuan pembelajaran	Siswa melaksanakan kegiatan Jumat Bersih (bersih-bersih)
	2	Indikator keberhasilan siswa dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat melaksanakan kegiatan bersih-bersih dengan bentuk kegiatan menyapu dan memotong rumput. Siswa dapat mengenal lingkungan dan menjaga kebersihan lingkungan.
	3	Kesesuaian dengan tujuan umum penjas adaptif	Tidak sesuai dengan tujuan umum pendidikan jasmani adaptif.
	4	Isi materi pembelajaran	Menyapu, mencabut rumput di halaman sekolah.
	5	Materi sesuai dengan siswa	Materi sesuai dengan kebutuhan, kondisi dan kemampuan siswa.

	6	Metode yang digunakan	Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi dan praktek langsung.
	7	Kesesuaian metode dengan siswa	Metode yang digunakan sudah sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa autis.
	8	Media pembelajaran yang dipilih	Media yang digunakan adalah alam sekitar, sapu dan serokan.
	9	Kesesuaian media dengan materi pembelajaran	Media disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa. Serta disesuaikan juga dengan materi.
	10	Keterampilan guru dalam membuka pembelajaran	Guru cukup terampil dalam memberikan motivasi dan semangat untuk siswa.
	11	Variasi guru dalam membuka pembelajaran	Guru membuka pembelajaran dengan berdoa.
	12	Penyesuaian penyampaian materi dengan kondisi siswa	Guru dalam menyampaikan materi dengan penggunaan bahasa, media dan metode yang sesuai dengan siswa.
	13	Kesesuaian materi yang disampaikan	Materi yang disampaikan tidak sesuai dengan RPP.
	14	Reinforcement yang digunakan	Guru menggunakan

			reward dan punishment.
	15	Penggunaan reward	Reward yang digunakan adalah pujian, tepuk tangan dan tos.
	16	Penggunaan punishment	Punishment yang digunakan adalah perintah untuk mengulang kembali apa yang diinstruksikan dan guru biasanya membiarkan anak untuk beberapa saat.
	17	Penciptaan kondisi kelas yang kondusif	Dibantu dengan guru pendamping.
	18	Membuat garis pokok materi diakhir	Guru merangkum kembali materi yang telah disampaikan diawal pembelajaran dan memberikan pertanyaan pada beberapa siswa.
	19	Evaluasi diakhir pembelajaran	Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat seputar materi dan kegiatan yang telah dilaksanakan.

Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif untuk Anak Autis

Tanggal Observasi : 29 Juli 2016

Kegiatan : Kerja Bakti Mengangkut Pasir

Lokasi : SLB Khusus Autisma Dian Amanah Yogyakarta

Variabel penelitian	No	Aspek observasi	Hasil
Pelaksanaan (Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran Penjas Adaptif)	1	Rumusan tujuan pembelajaran	Siswa melakukan gotong royong mengangkut pasir.
	2	Indikator keberhasilan siswa dalam belajar	Siswa dapat bekerjasama mengangkut pasir.
	3	Kesesuaian dengan tujuan umum penjas adaptif	Sesuai dengan tujuan umum penjas adaptif : melatih keterampilan gerak dan memenuhi kebutuhan ABK yang “unik”.
	4	Isi materi pembelajaran	Bergotong royong memindahkan pasir dari halaman depan sekolah ke halaman belakang sekolah dengan cara estapet siswa dan guru berbaris membentuk satu barisan.
	5	Materi sesuai dengan siswa	Materi sesuai dengan kebutuhan, kondisi dan kemampuan siswa.
	6	Metode yang digunakan	Metode yang digunakan adalah

			praktek langsung dan perintah.
	7	Kesesuaian metode dengan siswa	Metode sudah sesuai dengan kondisi siswa.
	8	Media pembelajaran yang dipilih	Tidak ada
	9	Kesesuaian media dengan materi pembelajaran	Tidak ada
	10	Keterampilan guru dalam membuka pembelajaran	Guru membuka pembelajaran dengan berdo'a dan memberikan sedikit penjelasan tentang apa yang akan dilakukan pada hari tersebut.
	11	Variasi guru dalam membuka pembelajaran	Tidak ada
	12	Penyesuaian penyampaian materi dengan kondisi siswa	Guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan singkat yang mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa.
	13	Kesesuaian materi yang disampaikan	Materi yang disampaikan tidak sesuai dengan RPP.
	14	Reinforcement yang digunakan	Menggunakan reward and punishment.
	15	Penggunaan reward	Reward yang diberikan berupa pujian, tos, tepuk tangan dan istirahat bagi yang sudah melakukan kegiatan tersebut.
	16	Penggunaan punishment	Punishment yang diberikan berupa

			teguran seperti “tidak”, “jangan”.
	17	Penciptaan kondisi kelas yang kondusif	Siswa dibagi menjadi beberapa bagian kelompok, jadi siswa akan secara bergantian melakukan gotongroyong tersebut.
	18	Membuat garis pokok materi diakhir	Guru tidak membuat garis pokok setelah pelaksanaan gotong royong. Siswa dan guru membubarkan diri secara langsung untuk istirahat.
	19	Evaluasi diakhir pembelajaran	Tidak ada

Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif untuk Anak Autis

Tanggal Observasi : 5 Agustus 2016

Kegiatan : Renang

Lokasi : Kolam Renang FIK UNY

Variabel penelitian	No	Aspek observasi	Hasil
Pelaksanaan (Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran Penjas Adaptif)	1	Rumusan tujuan pembelajaran	Mengembangkan potensi siswa dan mengembangkan keterampilan gerak dasar berenang.
	2	Indikator keberhasilan siswa dalam belajar	Siswa dapat melakukan gerak dasar renang dengan benar.
	3	Kesesuaian dengan tujuan umum penjas adaptif	Sudah sesuai dengan tujuan umum penjas adaptif: mengembangkan potensi dan mengembangkan keterampilan gerak dasar.
	4	Isi materi pembelajaran	Lari, gerakan tangan, gerakan kaki, gerakan dasar saat berenang, gerakan mengambil nafas, renang gaya bebas.
	5	Materi sesuai dengan siswa	Materi sangat sesuai dengan kondisi, potensi dan kemampuan siswa.
	6	Metode yang digunakan	Metode demonstrasi dan praktek langsung.

	7	Kesesuaian metode dengan siswa	Metode sudah sesuai dengan kondisi siswa.
	8	Media pembelajaran yang dipilih	Tidak ada
	9	Kesesuaian media dengan materi pembelajaran	Tidak ada
	10	Keterampilan guru dalam membuka pembelajaran	Guru terampil dalam membuka pembelajaran dengan berdo'a bersama dan mengajak siswa untuk tepuk autis dan dilanjutkan dengan lari mengelilingi kolam dan pemanasan.
	11	Variasi guru dalam membuka pembelajaran	Guru memberikan informasi mengenai perlombaan renang.
	12	Penyesuaian penyampaian materi dengan kondisi siswa	Guru menggunakan bahasa sederhana dan singkat yang mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa.
	13	Kesesuaian materi yang disampaikan	Sesuai dengan RPP yang telah dibuat.
	14	Reinforcement yang digunakan	Menggunakan reward dan punishment.
	15	Penggunaan reward	Pujian, tos dan tepuk tangan
	16	Penggunaan punishment	Teguran, dan mengulang kembali apa yang diinstruksikan oleh guru.

	17	Penciptaan kondisi kelas yang kondusif	Setelah pemanasan guru mengajak siswa untuk turun ke kolam renang, dan melakukan gerakan dasar berenang yang dicontohkan oleh guru, siswa berenang sendiri dan satu persatu dipanggil oleh guru penjas adaptif.
	18	Membuat garis pokok materi diakhir	Siswa membubarkan diri sendiri dan pergi mandi.
	19	Evaluasi diakhir pembelajaran	Evaluasi dilakukan saat pembelajaran berlangsung atau evaluasi proses sehingga diakhir pembelajaran tidak dilakukan evaluasi.

Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif untuk Anak Autis

Tanggal Observasi : 12 Agustus 2016

Kegiatan : Jalan Santai

Lokasi : Daerah Sekitar Sekolah

Variabel penelitian	No	Aspek observasi	Hasil
Pelaksanaan (Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran Penjas Adaptif)	1	Rumusan tujuan pembelajaran	Melakukan kegiatan jalan santai dan mengenal lingkungan sekitar sekolah.
	2	Indikator keberhasilan siswa dalam belajar	Siswa dapat melakukan kegiatan jalan santai, berjalan sendiri dan didampingi oleh guru pendamping.
	3	Kesesuaian dengan tujuan umum penjas adaptif	Sesuai dengan tujuan umum penjas adaptif yaitu membantu siswa melakukan penyesuaian diri dan mengembangkan perasaan memiliki harga diri.
	4	Isi materi pembelajaran	Jalan santai dan mengenal lingkungan sekitar.
	5	Materi sesuai dengan siswa	Materi sudah sesuai dengan kondisi, kebutuhan dan kemampuan siswa
	6	Metode yang digunakan	Metode yang digunakan adalah metode unjuk kerja atau praktek

			langsung
	7	Kesesuaian metode dengan siswa	Sudah sesuai
	8	Media pembelajaran yang dipilih	Tidak ada
	9	Kesesuaian media dengan materi pembelajaran	Tidak ada
	10	Keterampilan guru dalam membuka pembelajaran	Sudah cukup baik
	11	Variasi guru dalam membuka pembelajaran	Tidak ada
	12	Penyesuaian penyampaian materi dengan kondisi siswa	Sudah sesuai, guru menyampaikan materi dengan bahasa yang sederhana yang mudah dimengerti oleh anak.
	13	Kesesuaian materi yang disampaikan	Sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa
	14	Reinforcement yang digunakan	Menggunakan reward dan punishment
	15	Penggunaan reward	Pujian, tos, tepuk tangan dan barang / makan kesukaan anak.
	16	Penggunaan punishment	Teguran
	17	Penciptaan kondisi kelas yang kondusif	Sudah kondusif, guru mengajak siswa untuk membuat barisan saat perjalanan nanti agar aman.
	18	Membuat garis pokok materi diakhir	Tidak ada
	19	Evaluasi diakhir pembelajaran	Tidak ada

Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif untuk Anak Autis

Tanggal Observasi : 26 Agustus 2016

Kegiatan : Permainan Bola Basket

Lokasi : Sekolah SLB Khusus Autisma Dian Amanah

Variabel penelitian	No	Aspek observasi	Hasil
Pelaksanaan (Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran Penjas Adaptif)	1	Rumusan tujuan pembelajaran	Mengembangkan potensi siswa dan mengembangkan keterampilan gerak siswa dalam permainan bola basket.
	2	Indikator keberhasilan siswa dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu memantulkan, bola dengan benar. • Melempar bola ke depan dengan benar. • Melempar bola ke dalam ring.
	3	Kesesuaian dengan tujuan umum penjas adaptif	Sudah sesuai dengan tujuan umum penjas adapti yaitu memberikan kepada siswa kesempatan untuk mempelajari dan berpartisipasi dalam sejumlah macam olahraga dan aktivitas jasmani waktu luang yang bersifat rekreatif.
	4	Isi materi pembelajaran	Memantulkan bola/ mendribel bola.
	5	Materi sesuai dengan siswa	Materi sudah sesuai dengan

			kondisi, kebutuhan dan kemampuan siswa.
	6	Metode yang digunakan	Metode ceramah dan Metode demonstrasi
	7	Kesesuaian metode dengan siswa	Sudah sesuai dengan kondisi siswa
	8	Media pembelajaran yang dipilih	Bola basket
	9	Kesesuaian media dengan materi pembelajaran	Sesuai dengan materi yang diajarkan
	10	Keterampilan guru dalam membuka pembelajaran	Sudah cukup bagus. Guru membuka pembelajaran dengan salam, berdo'a dan bernyanyi bersama.
	11	Variasi guru dalam membuka pembelajaran	Guru mengajak siswa untuk bernyanyi dan bertepuk tangan.
	12	Penyesuaian penyampaian materi dengan kondisi siswa	Guru menggunakan bahasa/ kalimat sederhana yang mudah dimengerti siswa.
	13	Kesesuaian materi yang disampaikan	Sesuai dengan kondisi, kebutuhan dan kemampuan siswa.
	14	Reinforcement yang digunakan	Reward dan punishment
	15	Penggunaan reward	Pujian, tos, dan tepuk tangan.
	16	Penggunaan punishment	Teguran, mengulang terus-menerus apa yang diperintahkan

			oleh guru.
	17	Penciptaan kondisi kelas yang kondusif	Siswa didampingi oleh guru pendamping saat pembelajaran berlangsung
	18	Membuat garis pokok materi diakhir	Iya
	19	Evaluasi diakhir pembelajaran	Guru menanyakan kembali apa yang sudah dipelajari kepada siswa.

Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif untuk Anak Autis

Tanggal Observasi : 2 September 2016

Kegiatan : Renang

Lokasi : Kolam Renang FIK UNY

Variabel penelitian	No	Aspek observasi	Hasil
Pelaksanaan (Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran Penjas Adaptif)	1	Rumusan tujuan pembelajaran	Mengembangkan potensi dan keterampilan gerak dasar berenang.
	2	Indikator keberhasilan siswa dalam belajar	Siswa melakukan gerak dasar renang dengan benar.
	3	Kesesuaian dengan tujuan umum penjas adaptif	Sesuai dengantujuan umum penjas adaptif yaitu mengembangkan potensi dan mengembangkan keterampilan gerak
	4	Isi materi pembelajaran	Gerak dasar renang
	5	Materi sesuai dengan siswa	Sudah sesuai dengan kondisi,

			kebutuhan dan kemampuan siswa
	6	Metode yang digunakan	Ceramah dan demonstrasi
	7	Kesesuaian metode dengan siswa	Sesuai dengan kondisi, dan kemampuan siswa
	8	Media pembelajaran yang dipilih	Tidak ada
	9	Kesesuaian media dengan materi pembelajaran	Tidak ada
	10	Keterampilan guru dalam membuka pembelajaran	Guru sudah cukup bagus dalam membuka pembelajaran dengan berdo'a, menanyakan kabar dan bertepuk tangan (tepuk autis).
	11	Variasi guru dalam membuka pembelajaran	Tidak ada
	12	Penyesuaian penyampaian materi dengan kondisi siswa	Guru menyampaikan materi dengan kalimat/ bahasa sederhana yang dimengerti oleh siswa.
	13	Kesesuaian materi yang disampaikan	Sesuai dengan kondisi, kebutuhan dan kondisi siswa.
	14	Reinforcement yang digunakan	Reward dan punishment
	15	Penggunaan reward	Pujian, tos dan tepuk tangan
	16	Penggunaan punishment	Teguran, mengulang instruksi yang diberikan.

	17	Penciptaan kondisi kelas yang kondusif	Siswa didampingi oleh guru pendamping saat pembelajaran berlangsung.
	18	Membuat garis pokok materi diakhir	Tidak ada
	19	Evaluasi diakhir pembelajaran	Tidak ada

Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif untuk Anak Autis

Tanggal Observasi : 9 September 2016

Kegiatan : Jalan Santai (memperingati HAORNAS)

Lokasi : Daerah Sekitar Sekolah

Variabel penelitian	No	Aspek observasi	Hasil
Pelaksanaan (Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran Penjas Adaptif)	1	Rumusan tujuan pembelajaran	Melakukan kegiatan jalan santai dan mengenal lingkungan sekitar sekolah.
	2	Indikator keberhasilan siswa dalam belajar	Siswa mampu berjalan dengan didampingi guru pendamping ataupun sendiri dan mengenal lingkungan sekitar.
	3	Kesesuaian dengan tujuan umum penjas adaptif	Sesuai dengan tujuan umum penjas adaptif yaitu membantu siswa melakukan penyesuaian sosial dan mengembangkan perasaan memiliki harga diri.

	4	Isi materi pembelajaran	Jalan santai
	5	Materi sesuai dengan siswa	Sesuai dengan kondisi, kebutuhan dan kemampuan siswa
	6	Metode yang digunakan	Unjuk kerja
	7	Kesesuaian metode dengan siswamedia pembelajaran yang dipilih	Sesuai dengan kondisi, kebutuhan dan kemampuan siswa
	8	Media pembelajaran yang dipilih	Tidak ada
	9	Kesesuaian media dengan materi pembelajaran	Tidak ada
	10	Keterampilan guru dalam membuka pembelajaran	Sudah cukup bagus.
	11	Variasi guru dalam membuka pembelajaran	Tidak ada
	12	Penyesuaian penyampaian materi dengan kondisi siswa	Guru menyampaikan materi secara singkat dengan penggunaan kata / bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa
	13	Kesesuaian materi yang disampaikan	Sesuai dengan kondisi, kebutuhan dan kemampuan siswa.
	14	Reinforcement yang digunakan	Reward dan punishment
	15	Penggunaan reward	Pujian, tepuk tangan, tos dan memberi hadiah materi berupa benda atau makanan kesukaan anak
	16	Penggunaan punishment	Teguran
	17	Penciptaan kondisi kelas yang kondusif	Siswa berjalan membentuk 2 barisan

			didampingi tiap guru pendamping.
	18	Membuat garis pokok materi diakhir	Tidak ada
	19	Evaluasi diakhir pembelajaran	Tidak ada

Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif untuk Anak Autis

Tanggal Observasi : 23 September 2016

Kegiatan : Senam Irama & Permainan Bola Basket

Lokasi : SLB Dian Amanah

Variabel penelitian	No	Aspek observasi	Hasil
Pelaksanaan (Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran Penjas Adaptif)	1	Rumusan tujuan pembelajaran	Mengembangkan potensi dan mengembangkan keterampilan gerak siswa pada permainan bola basket.
	2	Indikator keberhasilan siswa dalam belajar	Siswa dapat melakukan gerakan mendribel / memantulkan bola.
	3	Kesesuaian dengan tujuan umum penjas adaptif	Sesuai dengan tujuan umum penjas adaptif yaitu membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan gerak.
	4	Isi materi pembelajaran	Memantulkan / mendribel bola.
	5	Materi sesuai dengan siswa	Sesuai dengan kondisi, kebutuhan dan kemampuan siswa
	6	Metode yang digunakan	Ceramah dan demonstrasi

	7	Kesesuaian metode dengan siswamedia pembelajaran yang dipilih	Sesuai dengan kondisi, kebutuhan dan kemampuan siswa.
	8	Media pembelajaran yang dipilih	Bola basket, kaset
	9	Kesesuaian media dengan materi pembelajaran	Sesuai
	10	Keterampilan guru dalam membuka pembelajaran	Guru sudah cukup bagus dalam membuka pembelajaran dengan salam, berdo'a, dan menanyakan kabar siswa.
	11	Variasi guru dalam membuka pembelajaran	Bernyanyi dan bertepuk tangan bersama.
	12	Penyesuaian penyampaian materi dengan kondisi siswa	Guru menyampaikan materi dengan penggunaan bahasa/ kalimat yang sederhana yang mudah dimengerti siswa.
	13	Kesesuaian materi yang disampaikan	Sesuai dengan RPP yang telah dibuat.
	14	Reinforcement yang digunakan	Reward dan punishment
	15	Penggunaan reward	Pujian, tos dan tepuk tangan
	16	Penggunaan punishment	Teguran, mengulan kembali apa yang diinstruksikan oleh guru.
	17	Penciptaan kondisi kelas yang kondusif	Guru olahraga diabntu oleh guru pendamping masing-masing.

	18	Membuat garis pokok materi diakhir	Guru menyampaikan garis pokok materi d akhir pembelajaran
	19	Evaluasi diakhir pembelajaran	Guru melakukan evaluasi diakhir pembelajaran dengan menanyakan kembali materi yang telah disampaikan.

Lampiran 8. Hasil Dokumentasi (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SLB AUTISMA DIAN AMANAH
Jenis ketunaan : AUTIS
Kelas/Semester : TKLB-SMALB/ I
Tema : Gerak Dasar dan Permainan
Sub Tema : Kombinasi gerak tangan dan kaki
Alokasi Waktu : 180 menit (6 X 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan kebudayaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, koseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

B. KOMPETENSI DASAR

MAPEL PJOK

KD

- 3.1. Mengetahui konsep gerak variasi pola gerak dasar lokomotor dalam berbagai bentuk permainan sederhana atau tradisional

INDIKATOR

- 3.1.1. Melempar bola ke sasaran
- 3.1.2. Menendang bola
- 3.1.3. Permainan melempar bola boci

KD

- 3.4. Mengetahui konsep variasi berbagai pola gerak dasar dominan statis (bertumpu dengan tangan dan lengan depan/belakang/bergantung, sikap kapal terbang, dan berdiri dengan salah satu kaki), serta pola gerak dominan ritmis (menolak, mengayun, melayang di udara, berputar, dan mendarat) dalam aktifitas senam.

INDIKATOR

- 3.4.1. Senam musik
- 3.4.2. Gerak pesawat
- 3.4.3. Jinjit

C. Tujuan Pembelajaran

- 1. Dengan mengamati contoh gerakan siswa dapat melakukan melempar bola ke sasaran.
- 2. Dengan bimbingan guru, siswa dapat melakukan menendang bola.
- 3. Dengan mengamati contoh gerakan guru, siswa dapat melakukan permainan melempar bola boci.
- 4. Dengan bimbingan dan contoh gerakan guru, siswa dapat melakukan senam musik.
- 5. Dengan mengamati contoh gerakan guru, siswa dapat melakukan gerak pesawat.
- 6. Dengan penugasan dan bimbingan guru, siswa dapat melakukan gerakan jinjit.

D. Materi Pembelajaran

- 1. Melempar bola ke keranjang.
- 2. Menendang bola dengan kaki kanan.
- 3. Menendang bola dengan kaki kiri.
- 4. Permainan melempar bola boci.
- 5. Senam musik.
- 6. Melakukan gerak pesawat.
- 7. Melakukan gerakan jinjit.

E. Metode Pembelajaran

- 1. Metode : pemberian tugas, unjuk kerja
- 2. Pendekatan : pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan)

F. Langkah-langkah pembelajaran

Pertemuan I

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">1. Mengondisikan siswa untuk konsentrasi (kontak mata).2. Mengajak siswa berdoa menurut Agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran).3. Bertanya jawab tentang permainan yang pernah dilakukan oleh anak.4. Menginformasikan Tema yang akan dibelajarkan yaitu permainan bola besar dan permainan bola kecil.5. Melakukan gerakan pemanasan.	5 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">1. Siswa menyimak contoh gerakan guru dalam melempar bola kecil ke keranjang.2. Siswa melakukan melempar bola kecil ke	60 menit

	<p>dalam keranjang.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa mengamati contoh gerakan guru menendang bola dengan kaki kanan. 4. Siswa melakukan gerakan menendang bola dengan kaki kanan. 5. Siswa mengamati contoh gerakan guru menendang bola dengan kaki kiri. 6. Siswa melakukan gerakan menendang bola dengan kaki kiri. 7. Siswa mengamati contoh gerakan permainan melempar bola boci. 8. Dengan bimbingan guru siswa melakukan permainan melempar bola boci. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan hasil belajar selama sehari 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 3. Melakukan penilaian hasil belajar 4. Mengajak siswa berdoa'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	5 menit

Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengondisikan siswa untuk konsentrasi (kontak mata). 2. Mengajak siswa berdoa'a menurut Agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran). 3. Bertanya jawab tentang permainan yang pernah dilakukan oleh anak. 4. Menginformasikan Tema yang akan dibelajarkan yaitu senam musik 	5 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan mengamati contoh gerakan sesuai dengan irama musik siswa melakukan gerakan kepala. 2. Dengan bimbingan guru, siswa melakukan gerakan kepala. 3. Dengan mengamati contoh gerakan, siswa melakukan gerakan bahu. 4. Dengan mengamati contoh gerakan siswa melakukan gerakan lengan tangan. 5. Dengan mengamati contoh gerakan siswa 	60 menit

	<p>melakukan gerakan pinggang.</p> <p>6. Dengan mengamati dan bimbingan guru, siswa melakukan gerakan kaki.</p> <p>7. Dengan mengamati contoh gerakan siswa melakukan gerakan pergelangan kaki.</p>	
Penutup	<p>1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan hasil belajar selama sehari</p> <p>2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</p> <p>3. Melakukan penilaian hasil belajar</p> <p>4. Mengajak siswa berdoa'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)</p>	5 menit

Pertemuan 3

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<p>1. Mengondisikan siswa untuk konsentrasi (kontak mata).</p> <p>2. Mengajak siswa berdoa'a menurut Agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran).</p> <p>3. Bertanya jawab tentang permainan yang pernah dilakukan oleh anak.</p> <p>4. Menginformasikan Tema yang akan dibelajarkan yaitu gerak pesawat dan gerakan jinjit.</p> <p>5. Melakukan gerakan pemanasan.</p>	5 menit
Inti	<p>1. Dengan mengamati contoh gerakan siswa melakukan gerakan membungkuk.</p> <p>2. Dengan mengamati contoh siswa melakukan gerakan membungkuk kepala menghadap ke depan.</p> <p>3. Dengan mengamati contoh gerakan siswa melakukan gerakan membungkuk dengan kedua tangan direntangkan.</p> <p>4. Dengan mengamati contoh gerakan siswa melakukan gerakan membungkuk kedua tangan direntangkan dan satu kaki ditarik ke belakang.</p> <p>5. Dengan mengamati contoh gerakan siswa melakukan gerakan membungkuk kedua tangan direntangkan dan satu kaki diangkat ke belakang.</p> <p>6. Dengan mengamati contoh gerakan siswa</p>	60 menit

	melakukan gerakan sesuai dengan bentuk pesawat.	
Penutup	1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan hasil belajar selama sehari 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 3. Melakukan penilaian hasil belajar 4. Mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)	5 menit

G. Media dan Sumber Belajar

1. Media : bola besar, bola kecil, kaset musik, tape recorder.
2. Sumber belajar : buku penjas SDLB.

H. Penilaian

1. Teknik penilaian
 - a. Penilaian sikap: percaya diri, tanggung jawab.
 - b. Penilaian Keterampilan: unjuk kerja
2. Bentuk Instrument Penilaian

Melempar bola ke sasaran

No	Aspek yang dinilai	Skor maks	Kemampuan				
			Mampu secara mandiri	Mampu dengan sedikit bantuan	Mampu dengan banyak bantuan	Tidak mampu sama sekali	
1.	Gerakan memegang bola						
2.	Gerakan mengayunkan tangan						
3.	Gerakan arah pandangan mata / konsentrasi pada sasaran lemparan						
4.	Koordinasi gerak dengan melempar bola ke sasaran						
5.	Kemampuan kekuatan lemparan ke arah sasaran						
6.	Arah lemparan sesuai dengan sasaran						
	Skor max						

Keterangan :

1. Dapat melakukan secara mandiri : Nilai 3
2. Dapat melakukan dengan sedikit bantuan: Nilai 2
3. Dapat melakukan dengan banyak bantuan: Nilai 1
4. Tidak dapat sama sekali : Nilai 0

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maks}} \times 100$$

Menendang bola

No	Aspek yang dinilai	Skor maks	Kemampuan			
			Mampu secara mandiri	Mampu dengan sedikit bantuan	Mampu dengan banyak bantuan	Tidak mampu sama sekali
1.	Gerakan mengayunkan kaki kanan					
2.	Gerakan mengayunkan kaki kiri					
3.	Menendang dengan pandangan arah lurus ke depan					
4.	Menendang tanpa awalan					
5.	Menendang dengan awalan					
6.	Kekuatan tendangan secara maksimal					
	Skor max					

Keterangan :

1. Dapat melakukan secara mandiri : Nilai 3
2. Dapat melakukan dengan sedikit bantuan: Nilai 2
3. Dapat melakukan dengan banyak bantuan: Nilai 1
4. Tidak dapat sama sekali : Nilai 0

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maks}} \times 100$$

LAMPIRAN

Materi tugas

1. Lakukan gerakan melempar bola !
2. Lakukan gerakan menendang bola !
3. Lakukan gerakan senam musik !
4. Lakukan gerakan jinjit!
5. Lakukan permainan melempar bola boci!

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Iriyanti Mardiningsih, S.Pd
NIP. 196203041985032006

Yogyakarta, Juli 2016
Koordinator:

Rinu Subagiyo, S.Pd
NIP. -

Lampiran 9. Foto Dokumentasi



Foto 1. Bersih-bersih lingkungan sekolah



Foto 2. Kerja bakti mengangkut pasir



Foto 3. Berenang



Foto 4. Pemanasan Badan



Foto 5. Berenang



Foto 6. Berdo'a sebelum pembelajaran permainan basket



Foto 7. Jalan santai



Foto 8. Senam Irama



Foto 9. Permainan bola basket

Lampiran 10. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan 1.

Hari/ tanggal : Jumat, 22 Juli 2016

Waktu : 07.50-10.15 WIB

Lokasi : SLB Khusus Autisma Dian Amanah Yogyakarta

Hari Jumat tanggal 22 Juli 2016 adalah hari pertama peneliti melakukan penelitian. Pukul 07.50 WIB peneliti sudah sampai di lokasi penelitian yaitu SLB Khusus Autisma Dian Amanah Yogyakarta. Kedatangan peneliti disana disambut oleh guru dan para siswa yang sudah hadir di sekolah. Sesampainya disana peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada kepala sekolah dan guru penjas adaptif di sekolah tersebut. Selanjutnya, pukul 08.00 WIB bel tanda masuk sekolah berbunyi yang artinya para siswa disegerakan untuk bersiap-siap mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu.

Pada hari Jumat itu pembelajaran penjas adaptif diisi dengan materi Jumat bersih yaitu gotong royong bersih-bersih di sekitar sekolah. Diawal pembelajaran guru penjas adaptif mengumpulkan siswa-siswa dan menyuruhnya membuat barisan sebanyak 3-4 baris, para siswa berbaris didampingi oleh guru kelasnya masing-masing. Selanjutnya guru memimpin do'a terlebih dahulu dan menyampaikan informasi mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada hari Jumat itu. kegiatan dilanjutkan dengan gotong royong bersama membersihkan halaman belakang sekolah. Para siswa didampingi oleh guru kelasnya masing-masing, namun ada sebagian siswa yang sudah tidak memerlukan pendampingan dari guru kelasnya. Siswa tersebut hanya akan mengikuti intruksi yang diberikan oleh gurunya tersebut. Kegiatan yang dilakukan yaitu menyapu, membersihkan

rumpun dan merapikan taman belakang sekolah. Siswa dibagi dalam mengerjakan tugas tersebut ada yang menyapu, mencabut rumput dan mencangkul. Peneliti hanya melakukan observasi non partisipan, jadi peneliti hanya melihat bagaimana proses pembelajaran pada hari tersebut.

Kegiatan Jumat bersih berakhir pada jam 09.53 WIB, guru penjas adaptif menyuruh siswa untuk mencuci tangan dan kaki menggunakan keran air yang sudah tersedia di halaman belakang sekolah. Kemudian guru penjas menyuruh siswa untuk beristirahat.

Catatan Lapangan 2

Hari/ tanggal : Jumat, 29 Juli 2016

Waktu : 07.43-10.12 WIB

Lokasi : SLB Khusus Autisma Dian Amanah Yogyakarta

Pukul 07.43 WIB peneliti sudah sampai di lokasi penelitian yaitu sekolah SLB Khusus Autisma Dian Amanah Yogyakarta yang beralamat di jalan Sumberan II, Ngaglik, Sleman Yogyakarta. Sesampainya disana, peneliti disambut oleh kepala sekolah dengan senyumnya yang ramah peneliti diperkenankan masuk ke sekolah dan saat itu pula ada seorang siswa yang menyapa dan meminta untuk bersalaman, siswa tersebut bernama Helmi. Helmi merupakan siswa autis jenjang SMA kelas 3 yang bersekolah di SLB Khusus Autisma Dian Amanah. Seperti biasanya Helmi selalu bertanya mengenai “siapa namanya” dan mengoceh tentang lagu-lagu yang sering dinyanyikannya. Setelah itu belpun berbunyi, kepala sekolah mengajak para siswa dan guru yang mendampinginya untuk pergi ke belakang sekolah. Pada hari tersebut guru penjas

memang tidak bisa hadir karena ada urusan yang tidak bisa ditinggalkan. Hari Jumat itu pembelajaran penjas adaptif diganti dengan bergotong royong mengangkut pasir. Sebelumnya kepala sekolah memimpin kegiatan tersebut, kegiatan itu diawali dengan berdo'a bersama. Kemudaiannya para guru dan para siswa membuat barisan memanjang. Guru dan siswa bergotong royong mengangkut pasir menggunakan ember secara estapet. Tidak semua siswa ikut langsung, mereka saling bergantian karena biasanya mereka akan merasa bosan dan lelah. Jika mereka sudah terlihat lelah maka guru akan menyuruhnya untuk beristirahat dan menggantinya dengan siswa yang lain. Biasanya guru akan memberikan perintah dan siswanya pun akan mengikuti perintah yang diberikan, jika tidak guru akan mencontohkan dan mengulang perintah yang sama pada siswa yang tidak mengikuti perintah dari gurunya tersebut.

Kegiatan gotong royong tersebut berakhir pada pukul 09.56 WIB. Guru mengajak siswa untuk membersihkan tangan dan kaki mereka dengan air yang sudah disediakan di halaman belakang sekolah. Setelah itu para siswa bisa beristirahat dan makan siang bersama.

Catatan Lapangan 3.**Hari/ Tanggal : 5 Agustus 2016****Waktu : 08.00-10.00 WIB****Lokasi : Kolam Renang FIK UNY**

Kegiatan pembelajaran penjas adaptif hari Jumat ini yaitu berenang. Peneliti sudah sampai di lokasi penelitian pada pukul 07.56 WIB. Lokasi penelitian pada hari itu adalah di kolam renang FIK UNY. Sesampainya disana peneliti langsung menyapa guru penjas dan guru-guru yang lainnya, para siswanya pun sudah ada yang datang namun sebagian juga ada yang datang terlambat.

Para siswa diminta untuk mengganti pakaian mereka yang biasanya sudah dikenakan, sehingga mereka tinggal melepaskan baju luarannya saja. Setelah itu guru penjas mengumpulkan para siswa untuk membentuk barisan untuk membuka pelajaran guru penjas mengawali dengan berdo'a dan sedikit menerangkan apa yang akan dilakukan pada kegiatan renang tersebut. Guru penjas juga menginformasikan tentang perlombaan renang dan siswa yang sudah bisa berenang akan diikut sertakan dalam perlombaan tersebut.

Setelah itu guru mengajak siswa untuk berlari mengelilingi kolam sebanyak 3 kali saja. Sebagian besar siswa sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Namun ada beberapa siswa yang tidak mau mengikutinya sehingga guru menuntun siswa tersebut agar ikut berlari bersama. Setelah berlari mengelilingi kolam sebanyak 3 kali siswa diijinkan untuk beristirahat dan dilanjutkan dengan pemanasan.

Guru penjas adaptif berdiri didepan dan para siswa membuat barisan sebanya 3-4 barisan didampingi oleh guru kelasnya masing-masing untuk mengikuti intruksi yang diberikan guru penjas adaptif. Gerakan pemanasan dilakukan supaya mengurangi kemungkinan kecelakaan/ cedera saat kegiatan renang berlangsung (ex: cram). Gerakan pemanasan diawali dengan mengangkat kaki secara bergantian kemudian dilanjutkan dengan peregangan tangan, cara mengambil nafas dengan mulut, dan gerakan dasar berenang.

Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan menyebur ke kolam, sebagian dari siswa sudah bisa berenang tanpa didampingi oleh gurunya. Mereka hanya akan diawasi oleh guru kelasnya dari kejauhan saja. Para siswa menceburkan diri dengan sangat gembira, namun sebagian juga ada yang takut untuk menceburkan diri ke kolam sehingga siswa tersebut didampingi oleh gurunya. Untuk sesaat siswa dibiarkan untuk bermain air sendiri dan menikmati permainan air yang mereka ciptakan sendiri. Helmi sangat antusias saat berenang, dia berenang dengan gaya bebasnya dan sesekali dia akan naik ke atas lalu melompat menceburkan diri ke kolam. Begitupun dengan Rian, walaupun Rian masih duduk di kelas 2 dia sudah pandai dalam berenang meskipun tubuhnya masih kecil dan belum bisa menapak di air. Bahkan Rian juga sesekali ikut melompat seperti Helmi.

Setelah dirasa puas, guru penjas akan memanggil siswa untuk berkumpul dan memberikan materi. Siswa diminta untuk berjajar, lalu guru akan mencontohkan gerakan-gerakan seperti bertepuk tangan, lalu bertepuk tangan di air dan menyuruh siswa untuk merasakan tekanan yang ada di air. Kemudian guru

mencontohkan untuk membuka tangan menyibakkan air dan menutup mengumpulkan air. Gerakan-gerakan tersebut merupakan gerakan dasar saat berenang. Kemudian guru mengajak siswa untuk berjalan maju dan mundur, lalu menyelam dan meluncur. Guru juga mengajak para siswa membuat lingkaran kemudian para siswa dan guru berpegangan dan berjalan maju mundur. Setelah dirasa cukup, para siswa kembali dibiarkan untuk belajar dengan masing-masing guru kelasnya, namun nantinya guru penjas adaptif akan memanggil satu persatu dari siswa dan mengajarkan bagaimana berenang secara individu. Siswa akan diajak ke tengah kolam yang lebih dalam dan menuntun anak untuk berenang. Setelah semua siswa mendapatkan giliran maka guru pun menutup pembelajaran. siswa diminta untuk mandi dan mengganti pakaian. Siswa laki-laki yang sudah menginjak umur 10 tahun ke atas akan didampingi oleh guru laki-laki juga, namun untuk siswa yang umurnya masih dibawah 10 tahun akan didampingi oleh guru perempuan saat mengganti pakaian.

Setelah selesai mandi dan mengganti pakaian para guru dan siswa berkumpul didepan loby kolam renang FIK UNY untuk menunggu jemputan. Pada saat itu guru akan mengajak interaksi siswa dengan menanyakan apa yang sudah dilakukan pada hari tersebut. Dan para siswanya pun akan dijemput satu persatu oleh orang tua mereka.

Catatan Lapangan 4.**Hari/ Tanggal : 12 Agustus 2016****Waktu : 08.00-10.00 WIB****Lokasi : Daerah sekitar sekolah**

Kegiatan pembelajaran hari Jumat tanggal 12 Agustus 2016 diisi dengan kegiatan jalan santai untuk memperingati HUT RI ke 71. Seperti biasanya peneliti datang sebelum pembelajaran dimulai yaitu jam 07.45 WIB. Dan seperti biasa saat datang peneliti disambut oleh beberapa siswa yang sudah datang seperti Helmi, Kevin dan Wawan. Mereka, khususnya Helmi sudah mempunyai inisiatif untuk menyapa dan bersalaman kepada peneliti dan mengucapkan “selamat pagi bu gina” dan untuk Kevin dan Wawan peneliti terlebih dahulu yang menyapa barulah mereka akan menjawab dan bersalaman. Setelah itu peneliti menyapa guru yang ada disana dan menunggu hingga bel masuk sekolah berbunyi.

Bel pun berbunyi tanda masuk sekolah dan pembelajaran segera dimulai. Kemudian anak-anak diajak untuk berkumpul didepan sekolah kemudian membentuk barisan untuk berdo’a bersama-sama. Kemudian guru juga menyampaikan kegiatan apa yang akan dilakukan. Setelah itu mereka berbaris membentuk dua barisan didampingi oleh pendampingnya masing-masing. Peneliti pun ikut berjalan santai bersama mereka. Ditengah-tengah perjalanan kami saling bercengkrama dan bersenda gurau. Ada beberapa anak yang memang harus didampingi selalu karena terkadang anak akan lari jika melihat warung dan mengambil makanan. Tidak terasa saat kami pun sampai di sebuah lapangan, disana kami berhenti untuk beristirahat. Para siswa membuka bekal masing-

masing dan makan. Setelah selesai makan kegiatan pun dilanjutkan dengan senam peregangan supaya siswa tetap terjaga kebugarannya.

Peregangan dimulai dengan membentuk 3-4 barisan memanjang ke samping. Anak diminta untuk menjaga jarak dengan merentangkan kedua tangan. Kemudian guru memulai peregangan dari gerakan kepala, atas-bawah, gerakan patah kiri-kanan, dan gerakan menoleh kiri-kanan sebanyak 2x8 setiap gerakan. Dilanjutkan dengan gerakan tangan membuka kesamping sebanyak 2x8 juga, kemudian dilanjut dengan gerakan tangang atas-bawah, dan gerakan huruf “s” sebanyak 2x8 juga. Ditengah-tengah pembelajaran terkadang ada beberapa anak yang tidak mengikuti apa yang diminta oleh guru sehingga guru pendampingnya akan membantu anak tersebut dengan menuntun sesuai dengan gerakan yang diinstruksikan oleh guru. Selanjutnya gerakan dilanjutkan dengan gerakan badan membungkuk memegang kaki bergantian kiri dan kanan, lalu membungkuk memegang kedua kaki. Setelah itu dilanjutkan dengan mengangkat kaki bergantian kiri dan kanan, diangkat kedepan, kesamping dan kebelakang. Dan setelah itu ditutup dengan gerakan kombinasi yaitu membungkuk, jongkok dan loncat gerakan tersebut diulang 2x8. Setelah itu anak diajak untuk beristirahat dan seraya guru menjelaskan kegunaan peregangan yang telah dilakukan. Tidak hanya itu guru juga menanyakan kembali apa yang telah dilakukan kepada beberapa siswa dan guru menutup pembelajaran tersebut dengan berdoa kembali dan mengajak siswa untuk kembali ke sekolah. Dan di sekolah siswa dibiarkan untuk istirahat. Dan penelitipun berpamitan untuk pulang.

Catatan Lapangan 5.**Hari/ Tanggal : 26 Agustus 2016****Waktu : 08.00-10.00 WIB****Lokasi : SLB Khusus Autisma Dian Amanah**

Penelitian berikutnya yaitu dilaksanakan di sekolah dengan materi permainan bola basket. Seperti biasa peneliti sudah ada di tempat penelitian sebelum bel masuk sekolah. Peneliti disambut oleh beberapa siswa dan guru yang sudah datang kemudian peneliti menunggu bel berbunyi di belakang sekolah sambil bermain bersama siswa yang ada disana.

Bel pun berbunyi tanda pembelajaran akan segera dimulai. Guru mengajak siswa untuk segera menuju halaman belakang sekolah. Siswa berkumpul dan membuat beberapa barisan kemudian guru membuka pembelajaran dengan mengajak berdo'a terlebih dahulu kemudian guru mengabsen para siswa dan menanyakan kabar, para siswa pun diminta menjawab jika mereka tidak menjawab akan dibantu oleh guru pendampingnya.

Pada pembelajaran kali ini, guru memberikan materi mengenai permainan bola basket. Dimana semua anak pada hari itu akan diajarkan tentang cara mendribel bola atau memantulkan bola. Sebelum memasuki materi guru mengajak para siswa untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu untuk mengurangi cedera saat permainan berlangsung. Pemanasan dimulai dengan gerakan kepala dengan kedua tangan dipinggang. Gerakan kepala dimulai dengan gerakan keatas dan kebawah kemudian dilanjutkan dengan gerakan tengkleng ke kiri dan kekanan selanjutnya dengan gerakan menengok ke kiri dan kekanan. Guru berada didepan menghadap siswa. Siswa dan guru bersama-sama melakukan gerakan pemanasan

dan apabila ada siswa yang tidak mengikuti guru pendamping akan membantu dengan memberi instruksi seperti yang diberikan oleh guru olahraga. Kemudian gerakan selanjutnya adalah gerakan tangan kiri dan kanan, dilanjutkan dengan gerakan kaki kiri-kanan dan diakhiri dengan gerakan dinamis berdiri-membungkuk-jongkok-lompat, gerakan tersebut diulang sampai semua anak mengikutinya. Selesai pemanasan guru meminta anak untuk beristirahat terlebih dahulu untuk melemaskan otot-otot dan supaya anak tidak merasa kelelahan yang nantinya bisa memicu anak menangis atau bahkan tantrum.

Usai istirahat selama kurang lebih 5 menit, guru mengajak siswa untuk memperhatikan instruksi yang diberikan guru. Pertama-tama guru akan memberi contoh bagaimana cara mendribel atau memantulkan bola. Setelah dirasa cukup, guru akan memanggil 2 orang siswa untuk melakukan apa yang diinstruksikan guru dan siswa lainnya dapat memperhatikan. Siswa yang dipanggil diberi instruksi untuk memantulkan bola. Misalnya, “Helmi pantulkan bolanya!” maka anak akan memantulkan bolanya. Adapun beberapa anak yang belum bisa mendribel bola, jadi hanya melemparkan dan tidak menangkapnya kembali. Jika demikian guru akan membantu dengan memegang kedua tangan sambil memantul-mantulkan bola. Jika dirasa sudah cukup bisa maka akan bergantian dengan siswa yang lainnya.

Waktu pembelajaran saat itu sebenarnya belum selesai. Namun, hari itu sekolah sudah menjadwalkan untuk berdo’a bersama di bangunan sekolah yang baru sehingga pembelajaran dihentikan dan anak diajak untuk menuju tempat

sekolah baru. Pada saat itu juga peneliti berpamitan karena pembelajaran tidak dilanjutkan setelah berdo'a.

Catatan Lapangan 6.

Hari/ Tanggal : 2 September 2016

Waktu : 08.00-10.00 WIB

Lokasi : Kolam Renang FIK UNY

Pada hari Jumat ini, pembelajaran penjas adaptif SLB Dian Amanah dilakukan di kolam renang FIK UNY. Karena pembelajaran kali ini adalah berenang. Peneliti sudah ada di tempat penelitian pada jam 07.30 WIB, dan disana sudah ada beberapa guru dan siswa yang sudah datang. Satu persatu para siswa pun berdatangan, ada yang diantar menggunakan mobil dan ada juga yang menggunakan motor. Pada hari itu, siswa yang datang hanya sebagian saja, karena sebagian lainnya kesiangn dan tidak mau sekolah.

Pukul 08.30 WIB kami pun masu ke dalam, kemudian berkumpul di pojokan kolam tempat biasa menyimpan baju dan tas. Kemudian guru meminta untuk berkumpul dan membuat barisan sebanyak 2 baris saja. Guru pun membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a bersama. Kemudian guru mengabsen dan menanyakan kabar siswa. Selain itu juga guru bertanya tentang keseharian anak, misalnya "anak-anak sudah makan?", "sekarang kita mau belajar apa?" dan lain sebagainya. Setelah itu guru mengajak siswa untuk melakukan pemanasan badan. Seperti biasa pemanasan badan dimulai dari kepala, tangan dan kaki. Setelah dirasa cukup guru akan meminta siswa untuk mengganti pakaian dan langsung terjun ke kolam.

Ketika para siswa sudah berada di kolam guru tidak langsung mengajarkan materi yang akan diberikan, namun guru membiarkan terlebih dahulu supaya anak merasa senang dan rileks. Ada beberapa diantara anak yang sudah pandai dalam berenang dan ada pula yang tidak mau untuk turun ke kolam. Anak yang tidak mau turun ke kolam akan diajak didampingi guru pendampingnya. Jika tidak didampingi ada beberapa anak belum bisa berenang dan akan naik ke atas kolam dan bahkan kabur ke kantin untuk mencari makanan. Maka dari itu perlu diawasi dengan baik oleh para guru pendamping.

Setelah dirasa cukup untuk bermain air, guru mengumpulkan siswa dan menyuruh untuk menyebar membentuk satu baris saja didampingi oleh para guru pendamping. Pembelajaran hari itu guru memberi materi sama seperti minggu sebelumnya yaitu gerakan dasar berenang. Gerakan tersebut adalah mengumpulkan air, gerakan menepuk-nepuk air, bertepuk tangan di air, gerakan membelah air dan gerakan tangan membasuh muka. Metode yang digunakan berupa demonstrasi, guru akan memberikan contoh terlebih dahulu kemudian siswa diminta melakukannya secara bersama-sama. Siswa yang sudah bisa menerima instruksi dari guru bisa melakukannya sendiri tanpa guru pendamping namun siswa yang belum bisa akan dibantu oleh guru pendamping. Selanjutnya materi dilanjutkan dengan belajar menyelam didalam air. Menyelam disini bukan berarti menyelam yang sesungguhnya seperti orang yang lakukan pada umumnya. Menyelam disini hanya berarti anak mencoba untuk menenggelamkan kepala kedalam air dan menahan nafas selama beberapa detik. Kemudian materi

tersebut diulang-ulang beberapa kali samapai anak terbiasa dengan menahan nafas di dalam air.

Pada saat yang bersamaan ada satu orang anak yang datang terlambat. Dia diantar oleh sang ibu, pada awalnya dia tidak mau turun kekolam dengan alasan tidak enak badan atau sakit. Namun, ibunya mengatakan bahwa itu hanya alasan saja supaya anak tersebut tidak mengikuti pembelajaran. Akhirnya guru mengajak anak tersebut untuk turun kekolam. Sebenarnya anak tersebut sudah bisa berenang sendiri tanpa didampingi, namun karena ada ibunya yang melihat proses pembelajaran anak menjadi manja sehingga ibu anak tersebut memilih untuk meninggalkan tempat proses belajar. Setelah itu anak tersebut mau melakukan apa yang diinstruksikan oleh gurunya tersebut.

Setelah melakukan gerakan dasar renang secara bersamaan, guru akan meminta anak untuk belajar sendiri-sendiri didampingi oleh guru pendamping. Selanjutnya guru akan memanggil satu persatu anak untuk diajak ke tengah kolam dan diajarkan cara berenang. Anak yang sudah bisa berenang akan dibiarkannya berenang sendiri dan guru akan melihat sudah samapai tahap mana kemampuannya apabila dalam prosesnya ada yang kurang guru akan memberi tahu dan mencontohkan. Sedangkan bagi anak yang belum bisa berenang, mereka akan diajak ketengah dengan bantuan sang guru. Anak akan dituntun dengan cara guru menarik tangan si anak atau dengan cara guru akan membopong badan anak supaya tetap mengambang diatas air. Setelah semua anak sudah mencobanya, guru akan membiarkan sejenak anak untuk bermain air sendiri didampingi oleh guru pendampingnya. Setelah itu barulah guru akan membubarkan pembelajaran

berenang dan mengajak anak untuk mandi dan mengganti baju dan setelah itu berkumpul di depan sambil menunggu jemputan.

Catatan Lapangan 7.

Hari/ Tanggal : 9 September 2016

Waktu : 08.00-10.00 WIB

Lokasi : Daerah Sekitar Sekolah

Peneliti seperti biasanya sudah berada di tempat penelitian sebelum jam 08.00 WIB. Peneliti disambut oleh beberapa siswa dan guru yang sudah datang. Saat sampai disana, beberapa guru sedang mengupas buah dan membuat lotis untuk bekal. Saat ditanyakan kepada guru olahraga, kegiatan apa yang akan dilakukan. Guru menjawab "kegiatan olahraga kali ini adalah jalan santai untuk memperingati hari olahraga nasional (haornas). Sehingga guru-guru menyiapkan sedikit kudapan untuk disantap di tengah peristirahatan nanti.

Tepat pada pukul 08.00 WIB bel tanda masuk kelas pun berbunyi. Semua siswa diajak untuk berkumpul di depan sekolah dan membawa bekalnya masing-masing. Setiap siswa didampingi oleh guru pendampingnya masing-masing dibantu oleh mahasiswa yang sedang melaksanakan PPL di sekolah tersebut. Para siswa berkumpul dan berbaris, kemudian guru memberi salam dan membuka kegiatan dengan berdo'a bersama sesuai dengan ajarannya masing-masing. Setelah itu guru memberikan sedikit penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan dan menjelaskan secara singkat mengenai hari olahraga nasional (haornas). Kemudian anak diminta untuk membuat 2 barisan panjang dan perjalanan pun dimulai. Saat perjalanan guru tidak hanya berdiam tetapi guru

mengajak anak untuk bercengkrama melihat lingkungan sekitar dan belajar mengenai lingkungan sekitar. Misalnya saat ada sawah guru menanyakan “Helmy lihat, itu apa?” dan si anak akan menjawabnya jika benar anak akan diberi reward berupa pujian atau tos, dan jika salah siswa akan diberi tahu jawaban yang benar dan guru akan sedikit menjelaskan mengenai apa yang telah ditanyakannya.

Peran peneliti disini yaitu mengamati atau mengobservasi bagaimana kegiatan yang telah berlangsung dan bagaimana tingkah laku dan penanganan guru terhadap anak. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu observasi non partisipan, dimana peneliti hanya mengamati dan tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan antara guru dan siswa.

Perjalanan lumayan cukup panjang, rute yang diambil adalah melewati jalan aspal kemudian perumahan dan sawah. Di pertengahan perjalanan semua guru, siswa serta peneliti beristirahat di lahan kosong yang nantinya akan dibangun sekolah SLB Khusus Autisma Dian Amanah yang baru. Disana kita beristirahat dan menyantap bekal yang sudah dibawa. Apabila ada siswa yang tidak membawa bekal, guru akan memberinya dari siswa lain sebagai bentuk kepedulian terhadap teman. Sedangkan guru-gurunya pun menyantap bekal yang sudah dibawa pula yaitu lotis. Anak-anak juga diajarkan untuk tidak membuang sampah sembarangan dengan cara sampah bekas makan yang sudah habis dikumpulkan pada kantong plastik yang nantinya akan dibuang di tempat sampah di sekolah. Setelah semua selesai makan dan beristirahat, mereka melanjutkan kembali perjalanan menuju sekolah karena hari sudah siang dan panas pun sangat

menyengat. Sesampainya di sekolah para siswa diminta untuk mengambil handuk dan mandi. Peneliti pun meminta diri untuk pamit.

Catatan Lapangan 8.

Hari/ Tanggal : 16 September 2016

Waktu : 08.00-10.00 WIB

Lokasi : SLB Khusus Autisma Dian Amanah

Pada kegiatan pembelajaran penjas adapti di sekolah SLB dian Amanah kali ini diisi dengan materi permainan bola basket yang nantinya pelaksanaannya adalah belajar memantulkan bola. Seperti biasanya peneliti sudah ada ditempat penelitian sebelum pembelajaran dimulai. Jam 08.00 WIB pembelajaran dimulai, semua siswa diminta untuk berkumpul dibelakang sekolah. Setelah berkumpul para siswa diminta untuk membuat barisan. Kemudian guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdo'a bersama-sama guru memnta salah satu siswa untuk memimpin berdo'a. Lalu guru akan mengabsen siswa satu persatu untuk mengecek apakah siswanya sudah fokus atau belum. Siswa yang disebut namanya akan menjawab, ada yang menjawab dengan bahasa verbal ada juga yang menjawab dengan hanya bahasa non verbal saja seperti mengacungkan tangan. Setelah itu guru menjelaskan secara singkat kegiatan apa yang akan dilakukan. Namun karena ada beberapa siswa yang menangis dan susana menjadi tidak kondusif. Akhirnya guru memutuskan untuk melakukan senam irama, beliau membawa tape recorder beserta kasetnya. Senam irama ini dilakukan untuk menenangkan siswa yang menangis, karena rata-rata siswa disana sangat menyukai musik. Guru dan siswa pun melakukan senam irama, saat senam yang

pertama hanya sebagian saja yang mengikutinya karena beberapa siswa lainnya belum bisa tenang dan lama-kelamaan siswa yang menangispun tenang dan ikut melakukan senam irama. Senam dilakukan sebanyak dua kali agar semua siswa dapat melakukan.

Setelah senam para siswa pun diminta untuk beristirahat sejenak. Kemudian guru menjelaskan materi permainan bola basket. Materi yang disampaikan berupa cara memantulkan bola, guru menjelaskan dan memberikan contoh bagaimana memantulkan bola / mendribel bola. Kemudian guru akan memanggil 2 orang 2 orang siswa untuk mempraktekannya. Tingkat kemampuan anak sangatlah berbeda-beda, ada anak yang langsung bisa melakukan saat percobaan pertama ada juga yang tidak bisa. Bagi siswa yang sudah bisa guru memberinya materi baru yaitu memantulkan bola dengan satu tangan dan berpindah dari kiri ke kanan ataupun sebaliknya. Sedangkan bagi anak yang belum bisa akan dibantu dengan cara tangan anak dipegang oleh guru dan memantulkan bola secara bersamaan. Guru olahraga tidak hanya sendiri beliau dibantu oleh salah satu guru pendamping untuk mengajarkan cara memantulkan bola. Jika dirasa anak sudah ada peningkatan setelah diberi latihan maka guru akan memanggil siswa yang lain secara bergantian. Reward berupa pujian atau tos dan tepuk tangan akan diberikan kepada siswa yang sudah bisa melakukan ataupun sudah mau melakukan apa yang diinstruksikan oleh guru, sedangkan punishment akan diberikan ketika siswa tidak mau melakukan apa yang diinstruksikan guru. Punishmentnya berupa teguran dan mengulang terus-menerus apa yang telah diinstruksikan.

Setelah semua siswa mencoba bagaimana mendribel / memantulkan bola, para siswa diminta untuk istirahat atau bisa bermain sesuai dengan keinginannya masing-masing. Kemudian, setelah dirasa cukup waktu istirahatnya siswa diminta untuk berbaris kembali dan melakukan evaluasi dengan menanyakan “anak-anak tadi kita sudah belajar apa?”, “siapa yang sudah bisa mendribel bola?”, dan “bagaimana cara mendribel bola?”. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan berdoa’a dan salam. Kemudian siswa diminta untuk menyiapkan alat mandi. Peneliti pun meminta diri untuk pamit kepada guru-guru yang ada disana.